

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN STRATEGI DRTA  
(*DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*)  
PADA SISWA KELAS X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**Niken Sawitri**

**NIM 08205244062**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi DRTA (Directed Reading Thingking Activity) Pada Siswa Kelas X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2012

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Suwarna".

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd  
NIP. 19640201 198812 1 001

Yogyakarta, Desember 2012

Pembimbing II

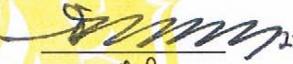
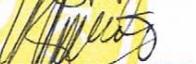
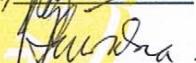
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurhidayati".

Nurhidayati, S. Pd. M. Hum.  
NIP. 19780610200112 2 002

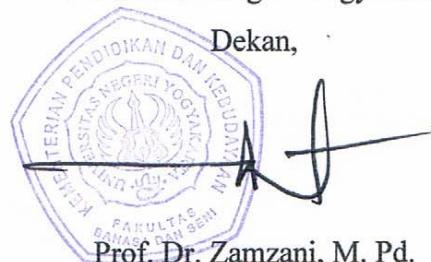
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) pada Siswa Kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M. Hum.	Ketua Penguji		22-1-2013
Nurhidayati, S.Pd. M.Hum.	Sekretaris Penguji		22-1-2013
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Penguji I		22-1-2013
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		22-1-2013

Yogyakarta, Januari 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Niken Sawitri**

NIM : 08205244062

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lembar pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis



Niken Sawitri

## **MOTTO**

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu,  
bersyukurlah kamu kepada-Ku, dan janganlah pula kamu mengingkari  
nikmat-Ku (QS. AL-Baqarah: 152)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak Sudadi dan Ibu Sumarsih dan adikku tercinta Gatot Wibawa, yang tiada henti selalu menyayangi, mendidikku, membimbing dan memberikan motivasi serta doa untukku agar terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya akhirnya skripsi yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi DRTA (Directed Reading Thingking Activity) Pada Siswa Kelas X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN”* dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum. selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M. Pd dan Ibu Nurhidayati, S. Pd. M. Hum. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tiada henti di sela-sela kesibukannya.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf yang telah membantu dan menyalurkan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Th. Retno Widayastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK KRISTEN 2 KLATEN, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
8. Bapak Drs. Sabar selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan para siswa SMK KRISTEN 2 KLATEN, yang telah banyak membantu penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

9. Orang tua tercinta Bapak Sudadi dan Ibu Sumarsih sebagai motivator utama yang memberikan doa dan kasih sayang yang tiada henti.
10. Staf karyawan FBS dan Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah membantu dalam mengurus administrasi selama ini..
11. Almamater Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, khususnya kelas H angkatan 2008 yang telah mengajarkan kekompakan dan arti persahabatan.
12. Sahabat-sahabat terbaikku Achsa, Linda, dan MCC (Rahma, Wulan, Alin, Diana, Ika, Elly, Risna, Ayun) yang selalu mendukungku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang dengan ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis  
  
Niken Sawitri

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
BAB II. KAJIAN TEORI .....	9
A. Membaca .....	9
1. Pengertian Membaca .....	9
2. Jenis-jenis Membaca .....	10
3. Membaca Pemahaman .....	12
B. Strategi .....	15
1. Pengertian Strategi .....	15

2. Sratigi DRTA ( <i>Directed Reading Thingking Activity</i> ) .....	16
3. Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Strategi DRTA ( <i>Directed Reading Thingking Activity</i> ) .....	17
C. Penelitian Relevan .....	18
D. Kerangka Berfikir .....	20
E. Hipotesis Tindakan .....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Desain Penelitian .....	22
B. Subyek Penelitian .....	40
C. Instrumen Penelitian .....	40
D. Uji Keabsahan Instrumen .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Kriteria Keberhasilan .....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	47
B. Deskripsi Siklus Persiklus .....	48
1. Prasurvei .....	48
2. Pratindakan .....	50
3. Siklus I .....	59
4. Siklus II .....	69
5. Siklus III .....	79
C. Peningkatan Hasil Penelitian .....	88
1. Peningkatan Hasil Prestasi .....	89
2. Peningkatan Hasil Proses .....	93
D. Pembahasan .....	95
1. Deskripsi Pratindakan .....	98
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	99
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman .....	105
a. Pembahasan Prestasi .....	105

b. Pembahasan Proses .....	122
4. Problematika Yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Strategi DRTA ( <i>Directed Reading Thingking Activity</i> ).....	132
BAB V. PENUTUP .....	134
A. Kesimpulan .....	134
B. Implikasi .....	135
C. Saran .....	136
DAFTAR PUSTAKA .....	137
LAMPIRAN .....	139

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes Depdikbud dalam Triane (2000: 50) .....	41
Tabel 2. Kriteria Penilaian Butir Soal .....	41
Tabel 3. Kriteria Penilaian Non tes .....	42
Tabel 4. Hasil Nilai Pratindakan .....	54
Tabel 5. Kriteria Hasil Nilai Pratindakan .....	55
Tabel 6. Kriteria Hasil Penilaian Non tes Pratindakan .....	56
Tabel 7. Hasil Nilai Siklus I .....	63
Tabel 8. Kriteria Hasil Nilai Siklus I .....	64
Tabel 9. Kriteria Hasil Penilaian Non tes Siklus I .....	66
Tabel 10. Hasil Nilai Siklus II .....	73
Tabel 11. Kriteria Hasil Nilai Siklus II .....	74
Tabel 12. Kriteria Hasil Penilaian Non tes Siklus II .....	76
Tabel 13. Hasil Nilai Siklus III .....	83
Tabel 14. Kriteria Hasil Nilai Siklus III .....	84
Tabel 15. Kriteria Hasil Penilaian Non tes Siklus III .....	86
Tabel 16. Peningkatan Nilai Tes Pratindakan dengan Siklus I .....	89
Tabel 17. Peningkatan Nilai Tes Siklus I dengan Siklus II .....	90
Tabel 18. Peningkatan Nilai Tes Siklus II dengan Siklus III .....	92
Tabel 19. Peningkatan Nilai Non tes Pratindakan dengan Siklus I .....	94
Tabel 20. Peningkatan Nilai Non tes Siklus I dengan Siklus II .....	96
Tabel 21. Peningkatan Nilai Non tes Siklus II dengan Siklus III .....	97
Tabel 22. Hasil Peningkatan Prestasi Keseluruhan .....	105
Tabel 23. Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Kriteria Mulai Dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	107
Tabel 24. Kriteria Penilaian Non tes Perubahan Perilaku Siswa Mulai Dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus II .....	130

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Peningkatan Nilai Tes Pratindakan dan Siklus I .....	90
Diagram 2. Peningkatan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II .....	91
Diagram 3. Peningkatan Nilai Tes Siklus II dan Siklus III .....	93
Diagram 4. Peningkatan Nilai Non tes Pratindakan dan Siklus I .....	95
Diagram 5. Peningkatan Nilai Non tes Siklus I dan Siklus II .....	96
Diagram 6. Peningkatan Nilai Non tes Siklus II dan Siklus III .....	97
Diagram 7. Peningkatan Nilai Prestasi Keseluruhan .....	105
Diagram 8. Prosentase Ketuntasan Keseluruhan .....	106
Diagram 9. Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Kriteria Pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	107
Diagram 10. Kriteria Penilaian Non Tes Perubahan Perilaku Siswa dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	130

## **DAFTAR SINGKATAN**

L : LULUS  
BL : BELUM LULUS

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN STRATEGI DRTA  
(DIRECTED READING THINGKING ACTIVITY)  
PADA SISWA KELAS X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN**

Oleh Niken Sawitri

NIM 08205244062

**ABSTRAK**

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi. Tujuan dari penelitian ini, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada siswa kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten, yang berjumlah 27 siswa puteri dalam satu kelas. Desain penelitian ini terdiri atas: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas pada penelitian ini terdiri atas dua pertemuan tahap pratindakan, dua pertemuan tahap siklus I, dua pertemuan tahap siklus II, dan dua pertemuan tahap siklus III. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penentuan keabsahan data menggunakan validitas dan reabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu vaditas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses. Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan reabilitas triangulasi metode. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu dengan keberhasilan proses dan keberhasilan prestasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, dapat dilihat pada nilai rata-rata pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai rata-rata sebelum dikenakan tindakan (pratindakan), sebesar 47,7. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I, sebesar 71,1. Hal tersebut berarti nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 23,4. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II, sebesar 77. Berarti mengalami peningkatan 5,9 dari hasil siklus I. Selanjutnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III, sebesar 82,5, yang berarti mengalami peningkatan 5,5 dari siklus II. Strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) juga dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Siklus I sampai dengan siklus III ketepatan siswa dalam memprediksi cerita berdasarkan judul dan gambar yang diberikan oleh guru semakin meningkat. Semangat siswa dalam membaca bahan bacaan cerak juga meningkat, hal ini karena adanya penggunaan berbagai media gambar oleh guru pada saat pembelajaran.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah berdasarkan kurikulum meliputi lima aspek, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Hal ini menunjukkan bahwa kelima aspek tersebut sangat berperan penting dalam pengajaran suatu bahasa di sekolah. Dari kelima aspek ini disebutkan salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca sangat membantu proses belajar menjadi lebih efektif, karena anak yang gemar membaca akan memperoleh informasi baru dari bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh siswa. Dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan ini akan semakin komplek. Seluruh aktifitas sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Mulai dari tanda-tanda di jalan raya sampai beribu judul buku dan surat kabar yang diterbitkan setiap hari. Banyaknya informasi ini menimbulkan kewajiban bagi para pendidik agar lebih selektif dalam menyiapkan bacaan yang sesuai untuk siswa-siswanya. Melihat begitu pentingnya kemampuan membaca bagi siswa, maka membaca merupakan modal utama dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan, serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis.

Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. Dengan kunci tersebut seorang

siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan belajar yang sesungguhnya. Untuk mencapai semua itu, pembelajaran membaca harus dilaksanakan secara terpadu.

Banyak anggapan bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar (Rohim, 2005:1). Pada jenjang yang lebih tinggi pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian serius, sedangkan bagi siswa kelas X SMA seharusnya telah melewati kemampuan pada tingkat memahami makna. Karena kemampuan membaca tidak sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa dalam suatu teks bacaan, tetapi membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maksudnya dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami suatu teks bacaan, tugas membaca semakin kompleks. Sebab suatu teks dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, jika siswa dapat memahami isinya.

Pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat dipengaruhi berbagai hal, diantaranya adalah kemampuan membaca seseorang itu sendiri, tingkat konsentrasi, perbendaharaan kosa kata, dan sebagainya. Begitu halnya dengan siswa, ketiga aspek-aspek diatas sangat mempengaruhi daya pemahamannya. Telah banyak diketahui bahwa penerapan strategi membaca sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang. Untuk itu dipilihlah penelitian ini sebagai usaha untuk memperbaiki kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa, juga sebagai acuan bagi para pendidik khususnya guru agar dapat menyesuaikan bahan bacaan yang diberikan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X SMK KRISTEN 2 KLATEN didapat dari guru nilai rata-rata kelas yang menunjukan hasil pembelajaran membaca pemahaman masih kurang, dari pembelajaran membaca pemahaman dengan media bacaan berbahasa Jawa bertema lingkungan dengan metode membaca bergantian. Metode membaca secara bergantian dari siswa yang satu ke siswa yang lain, setelah itu mencari dan mengartikan kata-kata sukar, diberi soal yang berkaitan dengan bacaan dan hasilnya belum mencapai batas ketuntasan. Menurut guru kelas, anggapan siswa bahwa pelajaran bahasa Jawa yang sulit dan membosankan telah memberikan ketakutan terendiri bagi siswa, sehingga memberi dampak negatif pada proses pembelajarannya, seperti cepat merasa jemu, tidak memperhatikan guru, berbicara sendiri bahkan ada yang mengganggu teman di sampingnya.

Bahasa Jawa yang selama ini kurang mendapat perhatian siswa, sangat berpengaruh terhadap pengajaran membaca dan keterampilan siswa dalam membaca bacaan berbahasa Jawa. Siswa sering mengalami kesulitan memahami bacaan berbahasa Jawa, selain kurangnya referensi bacaan berbahasa Jawa, juga karena kesulitan dalam membedakan antara tulisan dengan ucapannya. Perilaku siswa dalam menerima pelajaran yang belum baik, menyebabkan proses belajar menjadi terganggu. Dikatakan demikian karena dalam menerima pelajaran perilaku siswa kurang mendukung. Konsentrasi yang kurang dan cepat marasa jemu menjadikan mereka malas membaca. Faktor penyebab lain adalah keterbatasan bahan bacaan berbahasa Jawa serta tidak terbiasanya siswa membaca baik di sekolah maupun di rumah, menjadikan keterampilan membacanya rendah.

Masalah-masalah di atas menuntut agar pengajaran membaca pemahaman harus segera diperbaiki sehingga tidak terlarut-larut dan menghadirkan masalah baru yang lebih rumit. Untuk itu dipilihlah strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki rendahnya keterampilan membaca siswa. Strategi DRTA ini merupakan strategi untuk pengajaran membaca pemahaman.

Strategi DRTA ini lebih memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Awalnya siswa diajak membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks lewat media bergambar yang dapat mendorong siswa berfikir tentang pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan mereka tentang topik dan pengetahuan tentang pola susunan teks. Prediksi masing-masing anak akan berbeda karena siswa berfikir sesuai dengan jalan pikiran siswa sendiri, dan guru harus menerima semua prediksi yang dikemukakan siswa. Selanjutnya setelah memprediksi gambar tadi barulah siswa diberi bahan bacaan. Uraian di atas adalah inti dari strategi DRTA, yang penggunaannya dalam pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami suatu bacaan. Penerapan strategi DRTA ini kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat. Informasi bacaan mudah terserap oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, peneliti memilih strategi DRTA untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN.

## B. Identifikasi Masalah

Membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca cermat.

Kecermatan pembaca dalam memahami suatu paragraf atau wacana membuat pembaca dapat memahami isi pokok wacana sedetail-detailnya. Dalam membaca pemahaman, masalah yang sering ditemukan yaitu, pemahaman siswa yang kurang begitu dalam, hal ini berakibat fatal pada hasil evaluasi yang diberikan guru. Masalah ini muncul karena:

1. Siswa membutuhkan motivasi yang tinggi dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa,
2. Siswa membutuhkan inovasi dalam penyampaian materi sehingga tidak menimbulkan rasa jemu dalam mengikuti,
3. Siswa membutuhkan minat agar membiasakan diri untuk membaca bacaan berbahasa Jawa baik di sekolah maupun di rumah,
4. Siswa membutuhkan bahan bacaan berbahasa Jawa yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba melakukan kegiatan penelitian dalam pengajaran bahasa Jawa terutama pada keterampilan membaca pemahaman di kelas X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN dengan menerapkan strategi DRTA yang disajikan melalui media pembelajaran berupa cerkak dan media gambar. Media gambar ini digunakan agar memudahkan penerapan strategi DRTA, karena strategi ini membutuhkan gambar-gambar yang sesuai dengan bahan bacaan yang akan dibaca siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup pendidikan. Peneliti mengkaji permasalahan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai berikut: motivasi siswa yang rendah untuk memahami bacaan, serta metode pembelajaran yang kurang tepat sebagai bentuk-bentuk permasalahan yang dapat muncul dalam pembelajaran membaca siswa. Oleh karena luasnya permasalahan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi untuk memfokuskan pembahasan.

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada tiga hal sebagai berikut. Pertama, peningkatkan kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa kelas X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*). Kedua, bagaimana perubahan perilaku siswa kelas X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN dalam kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, setelah menggunakan strategi DRTA. Ketiga, problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan strategi DRTA.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah peningkatan nilai ketrampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa kelas X SMK KRISTEN 2 KLATEN setelah menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*)?
2. Adakah perubahan proses perilaku siswa kelas X SMK KRISTEN 2 KLATEN dalam kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, setelah menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*)?

3. Problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa kelas X SMK KRISTEN 2 KLATEN setelah menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*).
2. Mendeskripsikan perubahan proses perilaku siswa kelas X SMK KRISTEN 2 KLATEN dalam kemampuan membaca pemahaman, setelah menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*).
3. Mendeskripsikan problematika apa saja yang dihadapi oleh guru ketika menerapkan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dalam bidang pengajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pembaca khususnya bagi guru, bahwa dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) dalam pengajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan minat membaca siswa dalam memahami suatu bacaan.

## **G. Pembatasan Pengertian Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang salah, dibatasi pengertian istilah judul penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal,
2. Keterampilan membaca adalah suatu kecakapan seseorang dalam memahami isi dari suatu wacana secara tepat,
3. Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan dalam hati untuk memahami isi pokok wacana secara tepat dan mendalam,
4. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu,
5. DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) adalah salah satu strategi dalam pengajaran membaca pemahaman yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hampir seluruh ahli di bidang membaca selalu membuat definisi mengenai membaca. Berikut beberapa pengertian mengenai membaca.

Pengertian menurut Sujana (1996:5) membaca merupakan proses. Proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja, namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca. Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar melibatkan aktivitas visual, tetapi juga proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rohim, 2005:2). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sedangkan sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan dua pengertian di atas aktivitas membaca lebih mengarah pada proses. Proses memahami makna lambang tertulis yang melibatkan berbagai aktivitas. Pernyataan tersebut tepat karena pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan untuk mengucap lambang atau kode sesuai lafal untuk

dipecahkan sehingga pembaca dapat menerima pesan dari lambang-lambang tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Tarigan (1979: 7) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata atau bahasa tulis. Klein (dalam Rohim, 2005: 3) mengemukakan bahawa devinisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan suatu proses,
- b. Membaca adalah strategis,
- c. Membaca merupakan interaktif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditegaskan bahwa membaca adalah kemampuan memahami informasi dari teks dalam rangka memperoleh pesan yang terkandung dalam suatu bacaan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga terjadilah interaksi antara pembaca dan penulis secara tidak langsung.

## **2. Jenis-jenis Membaca**

Menurut Prastiti (2007: 20) berdasarkan tujuan atau maksudnya membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain; membaca intensif, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis, membaca indah, membaca untuk keperluan praktis, dan membaca untuk keperluan studi.

- a. Membaca intensif atau membaca pemahaman

Membaca jenis ini sering juga disebut membaca pemahaman yang sangat memerlukan kecermatan dan ketajaman berpikir. Membaca intensif merupakan

kunci memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti, membaca jenis ini sangat diperlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail, ingin mengetahui isi suatu materi, bahan- bahan yang sukar dan lain-lain.

b. Membaca teknik

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitik beratkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucapan, cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

c. Membaca cepat

Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada pembaca jenis ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti; regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat dan lain- lain.

d. Membaca kritis

Membaca kritis adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kamudian menganalisisnya. Membaca jenis ini dilakukan secara bijak, mendalam, evaluatif, dan analisis sebagai kunci membaca jenis ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa membaca kritis

tidak hanya sekedar fakta yang tersurat, tetapi juga tersirat menemukan alasan mengapa penulis menyatakan hal tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai keterampilan, meliputi mencari isi wacana, menganalisis dan yang terakhir menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan.

e. Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah merupakan usaha menghidupkan dan untuk mengkomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampainnya.

f. Membaca untuk keperluan praktis

Merupakan jenis membaca yang tidak dapat ditinggalkan adanya keperluan dalam praktik hidup sehari hari.

g. Membaca untuk keperluan studi

Membaca jenis ini menitik beratkan gagasan pokok, ilmu pengetahuan dengan tingkat kecepatan sesuai dengan tingkat kesukaran bahan untuk kepekaan pembaca.

### **3. Membaca Pemahaman**

Pada kajian teori mengenai membaca pemahaman, di bawah ini akan diberikan uraian tentang:

- a. Arti membaca pemahaman,
- b. Pengajaran membaca pemahaman,
- c. Tujuan pengajaran membaca pemahaman.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Arti Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca intensif atau membaca cermat. Adapun yang mengatakan bahwa membaca intensif atau membaca pemahaman adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Biasanya cara membacanya lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan sampai ke bagian- bagian yang paling kecil.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan dalam hati untuk memahami isi pokok wacana secara tepat dan mendalam.

b. Pengajaran Membaca Pemahaman

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman oleh para pengajar dalam melaksanakan tugasnya. Adapun prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman tersebut diantaranya:

- 1) Belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat rumit dan peka terhadap berbagai pengaruh eksteren. Pengaruh tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat,
- 2) Belajar membaca pada hakikatnya bersifat individual. Setiap individu memiliki kondisi, daya mental, perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman yang berbeda, maka pengajar hendaknya memiliki sikap yang tepat dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca,
- 3) Bahan bacaan yang disajikan hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa,

- 4) Membaca pada dasarnya merupakan proses memahami makna tuturan tertulis,
- 5) Pembelajaran membaca harus dapat membina siswa untuk menguasai topik dan menangkap ide pokok, pemanfaatan judul untuk memahami masalah topik bacaan,
- 6) Pembelajaran membaca harus mampu membina kebiasaan membaca siswa sebagai suatu kegiatan yang mengasyikkan.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan pengajaran membaca pemahaman sudah dijabarkan oleh Rohim (1996: 11) sebagai berikut:

- 1) Para siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibacanya,
- 2) Para siswa dapat menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks,
- 3) Para siswa dapat menyusun ringkasan,
- 4) Para siswa dapat mengungkapkan kembali isi wacana dengan kata-katanya sendiri secara tepat dan sistematis.

d. Tujuan Pengajaran Membaca Pemahaman

Dalam mata pelajaran bahasa Jawa, keterampilan membaca dalam pelajaran bahasa Jawa dapat dijabarkan menjadi tiga jenis keterampilan membaca yaitu membaca indah, membaca pemahaman, dan membaca kalimat berhuruf Jawa. Secara keseluruhan ketiga jenis keterampilan membaca pemahaman tersebut, memiliki tujuan siswa mampu membaca dan memahami isi teks bacaan dalam berbagai ragam bahasa. Pada khususnya untuk membaca pemahaman

tujuan yang hendak dicapai adalah memahami isi bacaan secara tepat dan mendalam.

## **B. Strategi**

Dalam kajian teori mengenai strategi, di bawah ini akan diberikan uraian tentang:

1. Pengertian strategi,
2. Strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*),
3. Pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan akhir dan digunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan Joni (dalam Rohim, 2005: 36). Pengertian strategi yang lain yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful & Aswan, 1996: 5).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007: 126). Pendapat lain mengungkapkan bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari berbagai pengertian strategi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah cara yang dipilih untuk membantu atau memfasilitasi suatu kegiatan sehingga tercapai satu persatu.

## 2. Strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*).

DRTA adalah salah satu strategi dalam pengajaran membaca pemahaman yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Ada beberapa langkah dalam penerapannya strategi DRTA, yaitu:

- a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul,
- b. Membuat prediksi dari petunjuk gambar,
- c. Membaca bahan bacaan, dan
- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.

Untuk mempermudah penerapan strategi DRTA diperlukan media yang tepat. Media merupakan sumber belajar yang menjadi perantara atau wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Maka dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai perantara guna mencapai tujuan pengajaran. Materi pokok yang tercantum dalam pengajaran membaca pemahaman adalah teks cerita, sedangkan dalam strategi

DRTA ini juga menggunakan media gambar. Oleh karena itu media yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teks cerita cerkak dan media gambar.

### 3. Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*)

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu aspek pembelajaran keterampilan berbahasa yang bertujuan memberikan informasi baru kepada siswa, lewat sebuah teks agar dapat dipahami maksud dan dapat diaplikasikan dalam dunia nyata. Strategi DRTA sendiri merupakan strategi yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca pemahaman ini. Adapun langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA adalah sebagai berikut :

*Pertama*, siswa membuat prediksi berdasarkan petunjuk cerita yang berjudul “*Joko Bodho*”. *Kedua*, siswa membuat prediksi dari petunjuk gambar dari cerita. *Ketiga*, guru memberikan bahan bacaan. *Keempat*, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi dengan bahan bacaan. *Kelima*, guru mengulang kembali prosedur satu sampai dengan empat. *Keenam*, guru merefleksikan pembelajaran membaca tersebut.

Strategi DRTA dengan bacaan cerkak seperti di atas dapat dilanjutkan dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung pada cerita tersebut. Kemudian guru merefleksikan pada kehidupan yang sebenarnya.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman ini sebelumnya telah dilakukan Supriyadi dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Kewasisan Membaca Wacana Berbahasa Jawa Berdasarkan Taraf Keterbacaan Wacana Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Pengasih*, menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kewasisan siswa membaca wacana berbahasa Jawa menggunakan teknik klose.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pre test dan post test diperoleh perbedaan sebesar 11,785, yang berarti terdapat peningkatan. Upaya untuk meningkatkan kewasisan siswa membaca wacana berbahasa Jawa dilakukan dengan memberikan latihan terus menerus dan berkesinambungan dengan menggunakan teknik klose.

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa Dengan Teknik Membaca Nyaring Siswa Kelas VII F SLTP N 2 Cawas Klaten*, oleh Danang menyimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik membaca nyaring. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II meningkat 9,76 atau sebesar 14,38 %.

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik Pada Siswa Kelas VII SLTP N 1 Sewon* oleh Suryanto, diperoleh hasil bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal itu terlihat dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategorikan cukup yaitu dari hasil tes awal rata-rata 5,85, hasil tes akhir siklus

I 6,43 dan hasil tes akhir siklus II 7,14. Dari tes awal ke tes akhir siklus I ada kenaikan 9,91%, dari tes akhir siklus II ada kenaikan 11,51%.

Seluruh judul penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian tentang keterampilan membaca sudah banyak dilakukan walaupun berbeda-beda teknik dan metode yang digunakan, namun penelitian-penelitian tersebut hasilnya mengalami suatu peningkatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan masih perlu dikembangkan dan dilakukan, sebab ilmu bahasa akan selalu berkembang dan membutuhkan banyak strategi dan metode-metode baru dalam pembelajarannya.

Sekian banyak penelitian tentang membaca pemahaman hingga saat ini, selalu masih bisa dilakukan penelitian-penelitian sejenis, tentunya dengan strategi dan metode yang berbeda sesuai dengan perkembangan ilmu bahasa dan teknologi.

Penelitian tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA ini sebagai penelitian yang dapat membantu keberhasilan siswa pada evaluasi membaca pemahaman, sebab DRTA merupakan strategi yang jarang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pada dasarnya untuk pembelajaran siswa SMA perlu diterapkan strategi belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga tumbuh rasa senang terhadap apa yang dipelajari. Adanya rasa senang, mendasari seorang siswa lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya rasa senang inilah akan menjadikan awal tumbuhnya minat membaca siswa.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa membutuhkan minat dan konsentrasi tinggi dari siswa. Minat para siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca bacaan pemahaman berbahasa Jawa bisa ditimbulkan dengan motivasi yang baik dari para guru. Guru harus lebih giat dalam memotivasi siswa agar terbiasa membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa baik di sekolah maupun di rumah dengan referensi metode, strategi, dan media sehingga pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa lebih menyenangkan.

Oleh karena itu, dipilihlah strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) sebagai salah satu usaha untuk memotivasi minat siswa dalam membaca bacaan berbahasa Jawa. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) ini dapat menjadikan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa lebih menyenangkan karena dalam strategi ini guru tidak hanya akan memberikan suatu bacaan agar dibaca oleh siswa saja tetapi dalam strategi ini guru juga akan menggunakan sebuah media gambar yang berhubungan dengan isi bacaan yang akan diberikan kepada siswa dimana para siswa diajak untuk lebih aktif merespon gambar yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa di kelas akan lebih hidup dan menyenangkan. Selain itu, dengan strategi DRTA dimana guru akan memberikan gambar-gambar menarik yang berhubungan dengan isi dari suatu bacaan yang akan disampaikan juga dapat membentuk kebiasaan siswa memahami isi suatu

bacaan terutama pada bacaan berbahasa Jawa, sebab pemahaman isi merupakan bekal dalam mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam bacaan. Oleh karena itu pemahaman terhadap isi bacaan yang lebih baik menandakan adanya suatu peningkatan, yang berarti dengan strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) ini merupakan penelitian kolaborator antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertugas sebagai pemrakarsa pembelajaran dengan menyiapkan rencana pembelajaran dan seluruh instrumen penelitian. Sedangkan guru berperan sebagai pengelola kelas menggunakan skenario pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika siswa diberi proses pembelajaran dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*), maka ketrampilan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan berbahasa Jawa akan meningkat, dan juga berakibat pada perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama-sama (Arikunto, dkk, 2006: 3). *Classroom action research is to study will have a positive impact on student learning and that the classroom teacher participates to some reporting the result of these student* “ Penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran tinggi yang menghasilkan efek positif dalam hasil belajar siswa dan partisipasi guru kelas untuk meningkatkan hasil penelitian, mengorganisasi penelitian dan melaporkan hasil pembelajaran” (Angwin, 1997: 61).

Penelitian tindakan kelas ini sering disebut *Action Research*. Kemmis (dalam Taggart, 1993: 9) menyatakan sebagai berikut.

*The action research interact with the community in which he is working and finds special limitations imposed at every level of his work from the choice of problem areas, the specific formulation of problem, the selection of procedures, the presentation of his findings, on through to their application. If his difficulties are great, his problems are correspondingly challenging, and the result of his labors can be highly rewarding.*

“Seorang peneliti tindakan berinteraksi dengan kelompok tempat dia bekerja dan menemukan batasan-batasan spesial yang dibebankan pada peneliti dari aspek lingkup masalah yang sudah dipilih, perumusan yang spesifik dari masalah, pemilihan produsen penelitian penyajian dari pertemuan-pertemuan

sampai pada penerapanya. Jika kesulitan-kesulitan yang ditemui itu sangat rumit, maka masalah-masalah yang dihadapi tersebut sangat menarik dan hasil dari kerja tersebut dapat dihargai sangat tinggi.”

Kemmisis dan Mc Taggart (1988: 5) juga mengungkapkan *action research is a form of collective self-reflective enquiry undertaken by participants in social situations in order to improve the rationality and juctive of these practices and the situations in which these practices and are carried out* “Penelitian tindakan adalah salah satu bentuk penelitian yang merefleksikan diri dalam suatu kelompok, yang dilakukan dengan partisipasi atau peserta dalam situasi sosial untuk mengadakan perbaikan rasional dan keadilan dalam sosial tersebut atau dalam praktek-praktek pendidikan, seperti pengertian mereka dalam situasi dan praktiknya, dimana praktiknya mempunyai keluaran”.

Menurut Kemmis (dalam Mc Taggart, 1991: 31), *action research is a dinamyc proces s in which these four espects are to be understood not as static step, complate in them selues, but rather as moment in the action research spiral of planning, acting, observing and reflecting* “ Penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang dinamis, dimana di dalamnya terdapat empat aspek yang menjadi langkah tetap yang harus dipahami, tetapi peristiwa-peristiwa dalam penelitian tindakan lebih baik berbentuk spiral yakni perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi” hal tersebut juga diungkapkan oleh Mc Taggart (1991: 31) *in these conceptualizations, action research was constituted in a series of cycles of deliberate planning, actions, observation and reflektion, conducted by practitioners in their own work,* “dalam pengertianya penelitian tindakan

merupakan sebuah rangkaian berputar yang disengaja yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan oleh pelaksana dan pekerjaanya”.

Berikut ini merupakan uraian desain penelitian tindakan kelas dengan rangkaian perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Siklus I

Pemberian tindakan pada siklus I melalui tahapan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan bediskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman, yaitu nilai rata-rata yang kurang dimana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 47, sehingga jauh dari nilai standar KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah,
- 2) Menyiapkan materi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini untuk meningkatkan nilai keberhasilan prestasi dari setiap kriteria yang pada saat pratindakan masih ada yang kurang baik dengan strategi DRTA ini diharapkan adanya suatu peningkatan,
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar,
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, soal-soal tes dan alat dokumentasi berupa pengambilan foto.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I terdiri dari dua pertemuan. Penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman, diakhiri

tes siklus I. Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA.

1) Pertemuan pertama tanggal 28 Agustus 2012

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Cerkak yang diberikan pada siklus I adalah cerkak dengan judul *Jaka Bodho*. Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Jaka Bodho* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Jaka* dan *Bodho* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru. Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka (*Directed*).

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan

cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Tingking*). Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran.

## 2) Pertemuan kedua tanggal 4 September 2012

Pada pertemuan kedua ini Peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Jaka Bodho*” dengan menggunakan media gambar pada pertemuan sebelumnya. Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Jaka Bodho*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (*Activity*). Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif

berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa.

c. Observasi

Setelah pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dilakukan, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan prestasi dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyamakan persepsi guru dengan peneliti, kemudian berdiskusi kembali tentang seberapa jauh tindakan yang sudah sesuai dengan rencana, bagaimana keberhasilan dan hambatan-hambatan yang muncul serta langkah-langkah apakah yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I:

- 1) Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria, menunjukan bahwa masih ada nilai rata-rata yang kurang baik yaitu pada nilai rata-rata kriteria isi karena sebagian siswa sudah tepat dalam menebak isi dari cerkak namun belum diberikan penjelasan dan nilai rata-rata pada kriteria alur karena hanya sebagian siswa yang sudah mampu menyebutkan alur dari cerkak dengan benar,

- 2) Kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada saat pratindakan dan siklus I dimana keberhasilan prestasi pada siklus I menunjukan 21 siswa mencapai batas ketuntasan,
- 3) Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa sehingga siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru,
- 4) Secara proses, siswa menunjukan peningkatan dalam merespon pembelajaran membaca pemahaman pada saat siklus I berlangsung. Dari data observasi menunjukan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik hanya sebanyak 21 siswa atau sebesar 21%, terdiri dari 4 siswa berani betanya dan tidak malu lagi, 4 siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan 13 siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa yang belum memperhatikan dengan baik ada sebanyak 6 siswa atau sebesar 22,5%, terdiri dari 1 siswa bermalas-malasan di meja, 2 siswa berbicara sendiri, seorang siswa terlihat mengantuk, dan 2 siswa terlihat mengganggu temannya,
- 5) Secara keseluruhan siswa telah mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik, namun masih ada beberapa kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan soal tes dikarenakan siswa kurang memperhatian uraian gambar dan materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti dan guru kembali berdiskusi untuk mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ada. Dari hasil diskusi maka guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan penelitian selanjutnya dan memperoleh solusi dari hambatan-hambatan yang ada yaitu diantaranya lebih menekankan keaktifan dan

keikutsertaan siswa pada saat memprediksi gambar dan pada saat tanya jawab sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan pada kriteria alur dan isi secara tepat.

## 2. Siklus II

Pemberian tindakan pada siklus II melalui tahapan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan siklus II masih sama dengan rancangan tindakan pada saat siklus I, tindakan juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pelaku tindakan adalah peneliti dan guru dengan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan bediskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus I, yaitu adanya beberapa siswa yang masih gaduh dan belum memperhatikan akan diberikan perhatian yang lebih oleh guru,
- 2) Menyiapkan materi cerkak yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman siklus II, untuk meningkatkan nilai keberhasilan prestasi dari setiap kriteri yang pada pratindakan masih ada yang kurang baik yaitu pada kriteria isi dan alur dengan memberikan perhatian lebih khusus,
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih besar dibandingkan dengan media gambar pada saat siklus I. Media gambar juga harus lebih menarik sehingga semakin lama siswa akan tertarik dan mudah menerima pelajaran dengan menggunakan media gambar dan mampu menyebutkan dengan tepat isi dan alur dari cerkak,

- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, soal-soal tes dan alat dokumentasi berupa pengambilan foto.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II terdiri dari dua pertemuan. Penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman, diakhiri tes siklus II. Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA.

Pelaksanaannya siklus II hampir sama dengan siklus I, namun terdapat perbedaannya terletak pada proses pembelajaran dan bahan bacaan. Pada siklus I saat siswa mengamati gambar, guru kurang membantu memprediksi gambar sedangkan pada siklus II ini peneliti lebih memberikan masukan pada guru agar membantu siswa memprediksi gambar agar dapat meningkatkan nilai pada aspek kriteria isi dan alur.

1) Pertemuan pertama tanggal 11 September 2012

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Cerkak yang disampaikan pada siklus II adalah cerkak dengan judul *Dadi Juragan Barang Bekas*. Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Dadi Juragan*

*Barang Bekas* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Dadi Juragan* dan *Barang Bekas* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru (*Directed*). Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka.

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Thingking*). Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran.

Berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus II ini guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki nilai rendah pada tes-tes di pratindakan dan siklus sebelumnya, guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih sering gaduh di dalam kelas dengan cara tidak segan-segan untuk menegurnya.

2) Pertemuan kedua tanggal 18 September 2012

Pada pertemuan kedua ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Dadi Juragan Barang Bekas*” dengan menggunakan media gambar pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan untuk lebih mendalami isi dan alur dari cerkak. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Dadi Juragan Barang Bekas*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (*Activity*). Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa.

c. Observasi

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan prestasi dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyamakan persepsi guru dengan peneliti, kemudian berdiskusi kembali tentang seberapa jauh tindakan yang sudah sesuai dengan rencana, bagaimana keberhasilan dan hambatan-hambatan yang muncul serta langkah-langkah apakah yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus II:

- 1) Keseluruhan siswa telah mengikuti pelajaran dengan baik apabila dilihat dari segi hasil nilai yang dicapai oleh siswa sudah mengalami banyak peningkatan,
- 2) Berdasarkan hasil nilai siklus II ini masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peneliti dan guru menyimpulkan perlunya diadakan siklus III guna memantapkan hasil pencaian nilai siswa,
- 3) Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria, meskipun dari setiap kriteria menunjukan nilai rata-rata yang meningkat tetapi masih ada yang menunjukan nilai rata-rata yang kurang baik yaitu pada nilai rata-rata kriteria isi karena sebagian besar siswa sudah tepat dalam menyebutkan isi dan

memberikan penjelasan namun masih singkat dan nilai rata-rata pada kriteria alur karena siswa sebagian besar siswa sudah mampu alur dengan tepat tetapi masih sedikit penjelasannya,

- 4) Secara proses, siswa semakin menunjukan adanya peningkatan dalam merespon pembelajaran membaca pemahaman pada saat siklus II berlangsung. Dari data observasi menunjukan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik sebanyak 22 siswa atau sebesar 81,2%, terdiri dari 5 siswa berani betanya dan tidak malu lagi, 4 siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan 13 siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa yang belum memperhatikan dengan baik ada sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,8%, terdiri dari seorang siswa bermalas-malasan di meja, seorang siswa berbicara sendiri, seorang siswa terlihat mengantuk, dan 2 siswa terlihat mengganggu temannya,
- 5) Minat dan ketertarikan siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru juga mengalami peningkatan. Hambatan yang masih ditemui adalah masih adanya beberapa siswa yang mengganggu temannya dan masih bermalas-malasan dimeja, hal ini sedikit mempengaruhi proses pembelajaran.

### 3. Siklus III

Pemberian tindakan pada siklus III melalui tahapan sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus III ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus II, yaitu diantaranya masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah batas ketuntasan

dan beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan. Berikut ini perencanaan pada siklus III:

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan bediskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu masih adanya beberapa siswa yang mengganggu temanya dan masih bermalas-malasan dimeja, untuk itu guru tidak akan segan-segan menegur dan memberikan peringatan supaya tenang dan memperhatikan,
- 2) Menyiapkan materi yang berbeda. Materi cerkak yang digunakan lebih lucu sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan penekanan materi pada kriteria alur dan isi,
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar yang lebih banyak dan urut sesuai cerita, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan semakin meningkatnya siswa yang memperhatikan pembelajaran,
- 4) Guru lebih mengelola kelas dan memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan memberikan perhatian lebih kepada beberapa siswa yang memiliki nilai rata-rata kriteria yang masih kurang,
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, soal-soal tes dan alat dokumentasi berupa pengambilan foto.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Siklus III terdiri dari dua pertemuan. Penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman, diakhiri tes siklus III. Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang

telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA.

Pelaksanaannya siklus III hampir sama dengan siklus I dan II, namun terdapat perbedaannya terletak pada proses pembelajaran dan bahan bacaan. Pada siklus I dan II saat siswa mengamati gambar, guru kurang membantu memprediksi gambar sedangkan pada siklus III ini peneliti lebih memberikan masukan pada guru agar membantu siswa memprediksi gambar agar nilai pada aspek kriteria isi dan alur menjadi lebih baik lagi.

1) Pertemuan pertama tanggal 25 September 2012

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Bacaan yang disajikan pada siklus III adalah cerkak dengan judul *Kathok Kodhok*. Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Kathok Kodhok* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Kathok* dan *Kodhok* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru

(*Directed*). Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka.

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Thingking*). Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran.

Berbeda dengan siklus sebelumnya pada siklus III ini guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki nilai rendah pada tes-tes di pratindakan dan siklus sebelumnya, guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih sering gaduh di dalam kelas dengan cara tidak segan-segan untuk menegurnya.

## 2) Pertemuan kedua tanggal 2 Oktober 2012

Pada pertemuan kedua ini Peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Kathok Kodhok*” dengan menggunakan media gambar pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan untuk lebih mendalami isi dan alur dari cerkak. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Kathok Kodhok*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (*Activity*). Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa.

c. Observasi

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus III. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan prestasi dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses.

d. Refleksi

Adapun refleksi dari hasil siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan prestasi yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus akhir yaitu siklus III ini hanya ada satu orang siswa saja yang belum memenuhi nilai batas ketuntasan,
- 2) Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria, setiap kriteria menunjukkan nilai rata-rata yang meningkat. Secara keseluruhan nilai rata-rata untuk masing-masing kriteria penilaian dinyatakan sangat baik,
- 3) Suasana kelas yang berangsur menjadi kondusif,
- 4) Secara proses, siswa semakin menunjukkan peningkatan dalam merespon pembelajaran membaca pemahaman pada saat siklus III berlangsung. Dari data observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik sebanyak 23 siswa atau sebesar 85,1%, terdiri dari 6 siswa berani betanya dan tidak malu lagi, 4 siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan 14 siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa yang belum memperhatikan dengan baik ada sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,9%, terdiri dari seorang siswa bermalas-malasan di meja, 2 siswa berbicara sendiri, dan seorang siswa terlihat mengganggu temannya,
- 5) Pembelajaran dirasakan sangat menghibur dan menyenangkan dengan adanya media-media gambar yang mampu meningkatkan daya ingat siswa sehingga mampu menjawab dengan tepat isi dan alur dalam cerkak.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK KRISTEN 2 KLATEN kelas AP, pada semester I tahun pelajaran 2012-2013. Alasan pemilihan SMK KRISTEN 2 KLATEN sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa kelas X masih dibawah batas ketuntasan. *Kedua*, siswa cepat merasa jemu jika masuk dalam pelajaran membaca, hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih terbatas. *Ketiga*, pada mata pelajaran bahasa Jawa terdapat poin-poin pembelajaran untuk kelas X yang berhubungan dengan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. *Keempat*, upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa masih belum banyak dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah.

Pengajaran membaca dan keterampilan membaca masih mengalami berbagai hambatan, jika dibiarkan berlarut-larut maka akan menimbulkan kerugian bagi siswa sendiri dan guru di kelas-kelas berikutnya sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai. Oleh karena itu, hambatan yang ada harus segera diatasi.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan non tes yaitu :

### **1. Instrumen tes**

Tes yang dimaksud adalah tes tertulis. Tes tertulis ini dibuat berdasarkan aspek penilaian membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa yang meliputi pemahaman isi bacaan. Pada aspek pemahaman isi bacaan diwujudkan dalam

bentuk soal yang terdiri dari 5 soal. Setiap satu soal mempunyai bobot 20 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Jadi jika seluruh soal dijawab dengan benar, maka bobotnya adalah 100.

Pedoman penilaian tes untuk mengetahui tingkat pemahaman isi bacaan terdapat dalam tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes Depdikbud dalam Triane (2006:50).

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	0-39	Gagal

Tabel 2. Kriteria Penilaian Butir Soal

No	Siswa	Kriteria					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
1									
2									
3									
4									
5									
	Rata-rata skor								
	Rata-rata nilai								
	Jumlah								

## 2. Instrumen Non tes

Instrumen non tes sebagai pendukung dalam penelitian ini. Data ini bersifat abstrak karena yang ada pada data adalah perubahan perilaku siswa dan kesulitan yang dialami guru. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk jurnal observasi dan wawancara. Jurnal merupakan panduan untuk mengamati seluruh

proses pembelajaran. Sedangkan observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2002: 133). Jadi jurnal observasi ini digunakan sebagai penunjang dalam melaksanakan penelitian dan untuk memperoleh keterangan tentang keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA.

Pedoman jurnal observasi memuat jenis tingkah laku siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA. Hal ini dilakukukan agar pemerolehan data mengenai perilaku siswa lebih valid.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Non tes

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:		
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi		
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat		
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	a. Malas-malasan di meja		
	b. Berbicara sendiri		
	c. Terlihat mengantuk		
	d. Mengganggu teman		
	Jumlah		

Instrumen nontes yang kedua adalah wawancara, adalah suatu bentuk metode tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, untuk memperoleh suatu informasi.

## **D. Uji Keabsahan Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Validitas Demokratik**

Validitas ini dapat tercapai dengan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak. Peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Jawa, dosen pembimbing, diskusi dengan teman sejawat dan siswa. Penelitian ini dinyatakan valid, karena peneliti berpartisipasi penuh pada tiap kewajiban penelitian. Peneliti bertugas sebagai pemrakarsa pembelajaran. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dan seluruh instrumen penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai skenario pembelajaran untuk mengelola kelas. Peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat sehingga memperoleh beberapa masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Jawa siswa kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten.

#### **b. Validitas Hasil**

Validitas hasil dapat menunjukkan seberapa jauh tindakan yang telah dilakukan untuk menuju ke solusi atau pemecahan masalah. *Outcome* merupakan sinonim dari kesuksesan hasil. Penelitian ini dinyatakan valid, karena hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan dan merupakan refleksi dari pemecahan masalah yang timbul pada saat penelitian.

c. Validitas Proses

Penelitian ini dinyatakan valid, karena peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Data yang dicapai berdasarkan gejala yang ditangkap dari semua peserta dalam proses penelitian ini.

d. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong (2002: 178) yang dimaksud dengan triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu membandingkan data dari observasi, tes dan nontes, catatan lapangan, dan dokumen.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan membaca. Jenis tes yang digunakan tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah dibaca.

## 2. Teknik Non Tes

### a. Berdasarkan Observasi

Data observasi digunakan untuk mencatat seluruh peristiwa yang terjadi dan kondisi siswa selama pelajaran berlangsung. Pengisian data diisi oleh peneliti pada saat proses pratindakan, siklus I dan siklus II dan siklus III dilakukan.

Data tersebut berguna untuk mengetahui respon siswa terhadap materi, serta kegiatan guru dalam memberikan materi. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas,
- 2) Melaksanakan observasi selama kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan belajar-mengajar sampai dengan mengerjakan soal,
- 3) Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru di luar proses mengajar, dengan pertanyaan mengenai problematika apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa menggunakan strategi DRTA yang dilakukan setelah siklus terakhir.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan ini adalah deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu teknik pengolahan data

dengan cara mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran, perilaku, motivasi serta peningkatan ketrampilan membaca pemahaman siswa dari hasil pengamatan atau observasi, catatan lapangan, deskripsi data pada saat proses tindakan berlangsung serta tes dan non tes.

#### **G. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Prestasi

Siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa menggunakan strategi DRTA dinyatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai nilai KKM mata pelajaran bahasa Jawa yang telah ditetapkan oleh SMK Kristen 2 Klaten yaitu sebesar 70. Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa apabila nilainya mencapai 70.

##### 2. Proses

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila siswa yang memperhatikan dengans baik lebih dari 75% dari jumlah siswa yang mengikuti pelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 2 Klaten adalah salah satu sekolah menengah yang berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Kristen Klaten (YPKK). Pemberian nama SMK Kristen 2 Klaten didasarkan pada urutan tanggal berdiri sekolah-sekolah yang dimiliki Yayasan Pendidikan Kristen Klaten. Pada awal mulai berdiri, SMK Kristen 2 Klaten bertempat di Jalan Pemuda Selatan Nomor 51 Klaten, namun mulai tanggal 1 Juli 1980, SMK Kristen 2 Klaten berpindah ke alamat yang baru yaitu di Jl. Dr. wahidin Sudiro Husodo nomor 42 Klaten hingga sekarang.

Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 2 Klaten didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 berdasarkan SK pendirian Nomor 184/C.I/XII/1967 tertanggal 12 Desember 1967 dengan nama SMEA Kristen 2 Klaten. Pada tanggal 28 September 1998 SMEA Kristen 2 Klaten berubah menjadi SMK Kristen 2 Klaten. Perubahan menjadi SMK ini berdasarkan aturan pemerintah untuk mengubah nama SMEA menjadi SMK.

Jumlah siswa SMK Kristen 2 Klaten pada tahun ajaran 2012/2013 adalah sebanyak 394 siswa, dengan rincian kelas X sebanyak 148 siswa, kelas XI sebanyak 171 siswa, dan kelas XII sebanyak 175 siswa. Siswa tersebut rata-rata berasal dari kota Klaten dan ada juga beberapa yang berasal dari luar kota Klaten seperti beberapa ada dari Yogyakarta dan juga Boyolali.

Pada tanggal 25 Juli peneliti mengadakan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Klaten, pertemuan ini bertujuan untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Klaten bahwa peneliti akan mengadakan penelitian pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Oktober 2012. Pada pertemuan pertama tersebut, peneliti menyerahkan surat tembusan untuk izin penelitian dari Fakultas dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten.

Pada tanggal 28 Juli peneliti kembali mengadakan pertemuan kedua dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa untuk kelas X AP yaitu bapak Drs. Sabar, hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk pembelajaran bahasa Jawa. Khususnya untuk berdiskusi pada materi membaca pemahaman kelas X AP dengan guru yang bersangkutan.

Jumlah pelajaran bahasa Jawa dalam satu minggu untuk tiap kelas yaitu 2 jam pelajaran (2x45) . Untuk kelas X AP yang terdiri dari 27 siswa yang seluruhnya adalah siswa puteri, pelajaran bahasa Jawa berlangsung pada hari Selasa jam ke 5 dan 6.

## **B. Deskripsi Siklus Persiklus**

### **1. Deskripsi Informasi Awal Minat dan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa (Prasurvei)**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melibatkan bantuan Bapak Sabar sebagai guru bahasa Jawa.

Sementara itu pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakanya penelitian. Setelah berdiskusi dengan guru, maka diperoleh kesepakatan yaitu jadwal rencana tindakan penelitian ini dilaksanaakan pada jam pelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil diskusi awal antara peneliti dengan kolaborator sebelum dilakukan penelitian, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa di kelas X AP terdapat beberapa kendala. Hal ini dikarenakan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa membutuhkan minat yang sangat besar dari siswa, dan siswa diharapkan dapat menguasai semua aspek penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.

Adanya masalah-masalah dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa merupakan kewajiban guru untuk melaksanakan tindakan yang mampu memperbaiki dan meningkatkan proses kualitas dan proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang tampak dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa adalah sulitnya siswa untuk mengingat dan memahami isi bacaan yang ada dalam suatu bacaan berbahasa Jawa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang tepat untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa maka diperlukan strategi yang tepat. Terkait dengan penelitian ini

maka peneliti memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan strategi DRTA ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.

Dipilihnya strategi DRTA dengan memanfaatkan media gambar sebagai strategi pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa di kelas X AP dengan dasar sebagai berikut:

- a. Perlunya strategi yang jitu untuk pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa,
- b. Perlunya penggunaan suatu media pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik minat siswa,
- c. Siswa merasa kesulitan dalam mengingat isi suatu bacaan pemahaman berbahasa Jawa, sehingga penggunaan media gambar ini diharapkan siswa lebih mudah untuk mengingat isi bacaan.

Strategi DRTA ini sangat cocok sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa karena menggunakan media gambar yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi suatu bacaan.

## **2. Deskripsi Pratindakan**

- a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, kegiatan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa kelas X AP dilaksanakan tanpa menggunakan media. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa di kelas X AP.

Pada tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan kolaborator yaitu Bapak Drs. Sabar sebagai guru bahasa Jawa kelas X AP untuk membantu peneliti dalam menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan pada saat penelitian. Antara lain yaitu membimbing dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga membantu peneliti untuk mengambil kesimpulan tindakan apa sajakah yang harus dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran membaca pemahaman. Kesimpulan yang dimaksud adalah suatu tindakan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman.

Pembelajaran membaca pemahaman dalam kegiatan pratindakan berlangsung dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tanggal 7 Agustus 2012 dan peremuan kedua pada tanggal 14 Agustus 2012 pada jam pelajaran ke 5 dan ke 6 yang bertempat di ruang kelas X AP.

b. Pelaksanaan Pratindakan

1) Peremuan pertama tanggal 7 Agustus 2012

Peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan memberitahukan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian kemampuan membaca pemahaman di kelas X AP dengan materi cerkak. Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri kepada siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak.

Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak. Guru juga mengadakan tanya

jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang disampaikan, namun kebanyakan siswa masih diam saja. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti memberikan materi bacaan cerkak berbahasa Jawa yang berjudul “*Jaka Bodho*”. Selanjutnya guru membacakan cerkak di depan kelas dan siswa mendengarkan. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman. Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran.

## 2) Pertemuan kedua tanggal 14 Agustus 2012

Pada pertemuan kedua ini, peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Jaka Bodho*” yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Namun kebanyakan siswa masih banyak yang diam saja dan tidak memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Setelah guru melakukan apresiasi, guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa, agar siswa membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket tes

lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket tes lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Jaka Bodho*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa.

c. Observasi

Setelah pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dilakukan, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran pratindakan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan prestasi dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses. Dampak dari tindakan keberhasilan prestasi dan keberhasilan proses dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Keberhasilan Prestasi

Berikut ini adalah hasil data tes dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada saat pratindakan:

Tabel 4. Hasil Nilai Pratindakan

NO	SISWA	KRITERIA					JUMLAH SKOR	NILAI	KET.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
1	S1	1	2	1	0	1	5	50	BL
2	S2	0	2	0	1	2	5	50	BL
3	S 3	0	2	0	1	1	4	40	BL
4	S 4	1	2	1	0	2	6	50	BL
5	S 5	1	1	0	1	1	4	40	BL
6	S 6	0	1	1	0	2	4	40	BL
7	S 7	0	2	0	1	2	5	50	BL
8	S 8	0	2	0	1	1	4	40	BL
9	S 9	1	2	1	1	1	6	60	BL
10	S 10	0	1	0	1	1	3	30	BL
11	S 11	0	1	1	1	1	4	40	BL
12	S 12	0	2	0	1	2	5	50	BL
13	S 13	0	1	1	1	1	4	40	BL
14	S 14	0	2	0	2	1	5	50	BL
15	S 15	0	1	1	1	1	4	40	BL
16	S 16	0	2	0	0	1	3	30	BL
17	S 17	0	2	0	1	2	5	50	BL
18	S 18	1	2	0	1	2	6	60	BL
19	S 19	1	2	1	0	2	6	60	BL
20	S 20	0	2	0	1	2	5	50	BL
21	S 21	0	2	0	1	1	4	40	BL
22	S 22	1	2	1	1	2	7	70	L
23	S 23	0	2	0	1	1	4	40	BL
24	S 24	1	2	0	2	2	7	70	L
25	S 25	0	1	1	1	1	4	40	BL
26	S 26	1	2	0	0	1	4	40	BL
27	S 27	1	1	1	1	2	6	60	BL
<b>Jumlah</b>							<b>129</b>	<b>1290</b>	
<b>Rata-rata score</b>		<b>0,33</b>	<b>1,70</b>	<b>0,41</b>	<b>0,85</b>	<b>1,44</b>			
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>1,85</b>	<b>8,5</b>	<b>2,03</b>	<b>4,25</b>	<b>7,22</b>	<b>4,7</b>	<b>47,7</b>	

Keterangan :

L = Lulus

BL = Belum Lulus

Tabel 5. Kriteria Hasil Nilai Pratindakan

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	-
2	Baik	70-84	2	140	7,45%	70
3	Cukup	55-69	5	300	18,5%	60
4	Kurang	40-54	18	790	66,6%	43,8
5	Gagal	0-39	2	60	7,45%	30
Jumlah			27	1290	100%	47,7

Berdasarkan nilai di atas, siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa sebelum menggunakan strategi DRTA nilai rata-rata yang di dapatkan adalah sebesar 47,7. Hasil pratindakan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, hanya sebanyak 2 orang atau sebesar 7,45% saja sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 25 orang atau sebesar 92,55 %. Maka berdasarkan hasil pratindakan tersebut, perlu adanya tindakan agar siswa yang dinyatakan lulus mencapai 75 %.

Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria yang dinilai adalah sebagai berikut: nilai rata-rata pada kriteria isi adalah sebesar 1,85 menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat kurang karena siswa belum mampu menyebutkan isi dari cerkak secara tepat, nilai rata-rata pada kriteria tokoh adalah sebesar 8,5 menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik karena siswa sudah mampu menyebutkan sebagian besar tokoh yang ada di dalam cerkak tetapi ada beberapa yang kurang, nilai rata-rata pada kriteria penokohan adalah sebesar 2,03 menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat kurang karena siswa belum mampu mengambarkan watak dari

masing-masing tokoh dengan benar, nilai rata-rata pada kriteria alur adalah sebesar 4,25 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat kurang karena siswa belum mampu menyebutkan alur dari cerkak tersebut, nilai rata-rata pada kriteria latar adalah sebesar 7,47 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa cukup baik karena siswa sudah mampu menyebutkan dimana saja latar yang ada di dalam cerkak namun masih ada yang kurang.

## 2) Keberhasilan Proses

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pada saat pratindakan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan. Siswa terlihat gaduh dan bermalas-malasan di meja. Siswa belum dapat menyebutkan alur apa yang yang terkandung di dalam cerkak. Siswa belum dapat menyebutkan isi yang terkandung di dalam cerkak dengan tepat. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Non tes Pratindakan

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik	18	66,6%
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	3	11,1%
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	4	14,8%
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru	11	40,7%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	9	33,4%
	a. Malas-malasan di meja	3	11,1%
	b. Berbicara sendiri	2	7,4%
	c. Terlihat mengantuk	1	3,8%
	d. Mengganggu teman	3	11,1%
	Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi pembelajaran membaca pemahaman, respon siswa yaitu belum tertarik dengan kehadiran guru, sebab guru masuk dengan membawa materi seperti biasa dan belum diberikan tindakan dengan strategi DRTA.

Keadaan siswa saat menerima materi pembelajaran, yaitu tercatat 18 siswa atau sebesar 66,6% sudah menerima pembelajaran dengan sikap yang baik. Dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,1%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,8 dan aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 11 siswa atau sebesar 40,7%.

Sisanya 9 siswa atau sebanyak 33,4% terlihat masih melakukan kegiatan lain seperti bermalas-malasan di meja, berbicara sendiri, terlihat mengantuk, dan menganggu teman. Dengan rincian sebagai berikut: siswa yang malas-malasan di meja sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,1%, siswa yang berbicara sendiri sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,45%, siswa yang mengantuk sebanyak 1 siswa atau sebanyak 3,8%, siswa yang menganggu teman sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,1%.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyamakan persepsi guru dengan peneliti. Guru dan peneliti kemudian berdiskusi kembali tentang seberapa jauh tindakan yang sudah sesuai dengan rencana, bagaimana keberhasilan, dan hambatan-hambatan yang muncul serta langkah-langkah apakah yang harus dilakukan pada

siklus selanjutnya. Berikut ini adalah hasil refleksi yang dilakukan pada pratindakan:

- 1) Berdasarkan hasil nilai tes yang telah diadakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas X AP menunjukkan nilai rata-rata yang kurang dimana rata-rata kelas hanya 47 yaitu jauh dari nilai standar KKM,
- 2) Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria, meskipun dari setiap kriteria ada yang sudah menunjukkan nilai rata-rata yang cukup baik yaitu nilai rata-rata kriteria tokoh karena siswa sudah tepat dalam menyebutkan sebagian tokoh yang ada pada cerkak dan nilai rata-rata kriteria latar karena siswa sudah tepat dalam menyebutkan dimana saja latar dalam cerkak hanya sedikit kurang komplit, namun masih ada yang sangat kurang yaitu pada nilai rata-rata kriteria isi karena siswa belum tepat dalam menjawab isi dari cerkak dan nilai rata-rata kriteria penokohan karena siswa belum mampu menggambarkan sifat dari masing-masing tokoh dan satu lagi nilai rata-rata kriteria alur karena siswa siswa belum mampu menyebutkan alur dari pada cerkak,
- 3) Secara proses, siswa masih kurang dalam merespon pembelajaran membaca pemahaman pada saat pratindakan berlangsung. Dari data observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik hanya sebanyak 18 siswa atau sebesar 66,6%, terdiri dari 3 siswa berani betanya dan tidak malu lagi, 4 siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan 11 siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa yang belum memperhatikan

dengan baik ada sebanyak 9 siswa atau sebesar 33,4%, terdiri dari 3 siswa bermalas-malasan di meja, 2 siswa berbicara sendiri, seorang siswa terlihat mengantuk, dan 3 siswa terlihat mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti bersama guru kemudian berdiskusi untuk mencari solusi penyelesaian masalah yang terjadi pada pratindakan. Peneliti bersama guru kemudian sepakat untuk menerapkan strategi DRTA pada siklus I setelah pratindakan ini berlangsung.

### **3. Deskripsi Siklus I**

#### a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan bediskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman yaitu nilai rata-rata yang kurang dimana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 47. Nilai tersebut jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah,
- 2) Menyiapkan materi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, untuk meningkatkan nilai keberhasilan prestasi dari setiap kriteria. Dimana pada saat pratindakan masih ada nilai yang kurang baik yaitu pada kriteria isi dan alur, maka dengan strategi DRTA ini diharapkan adanya suatu peningkatan,
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar. Media gambar ini digunakan untuk menarik perhatian siswa agar siswa yang memperhatikan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran,

- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, soal-soal tes dan alat dokumentasi berupa pengambilan foto.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

1) Pertemuan pertama tanggal 28 Agustus 2012

Pada pertemuan pertama peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak dan guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Bacaan yang disajikan pada siklus I adalah cerkak dengan judul *Jaka Bodho*. Pada tahap pertama, guru menuliskan judul *Jaka Bodho* di papan tulis. Siswa diajak mencari arti kata *Jaka* dan *Bodho* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru (*Directed*). Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka.

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman. Siswa diajak guru untuk mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Tingking*). Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran.

## 2) Pertemuan kedua tanggal 4 September 2012

Pada pertemuan kedua ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Jaka Bodho*” dengan menggunakan media gambar yang sudah diberikan oleh guru dan disimak secara seksama oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi, kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan untuk lebih memahami pada kriteria isi dan alur. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan. Kemudian peneliti membagikan angket tes lembar kerja untuk

siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket tes lembar kerja tersebut.

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Jaka Bodho*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (*Activity*). Ketika siswa mengerjakan, peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa.

c. Observasi

Tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus I. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan prestasi dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses. Dampak dari tindakan keberhasilan prestasi dan keberhasilan proses dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Keberhasilan prestasi

Berikut ini adalah hasil data tes dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada saat siklus I.

Tabel 7. Hasil nilai siklus I

NO	SISWA	KRITERIA					JUMLAH SKOR	NILAI	KET.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
1	S1	1	2	2	1	2	8	80	L
2	S2	1	2	2	1	2	8	80	L
3	S3	1	2	1	1	2	7	70	L
4	S4	1	2	2	1	2	8	80	L
5	S5	1	2	1	1	2	7	70	L
6	S6	1	1	1	2	2	7	70	L
7	S 7	1	2	2	1	2	8	80	L
8	S 8	0	2	1	1	1	5	50	BL
9	S 9	2	2	1	1	2	8	80	L
10	S 10	1	2	1	1	2	7	70	L
11	S 11	1	2	2	1	1	7	70	L
12	S 12	1	2	1	1	2	7	70	L
13	S 13	0	2	1	1	2	6	60	BL
14	S 14	0	2	1	1	2	6	60	BL
15	S 15	1	2	1	1	2	7	70	L
16	S 16	1	2	1	1	2	7	70	L
17	S 17	2	2	2	1	2	9	90	L
18	S 18	0	2	2	1	2	7	70	L
19	S 19	1	2	2	1	2	8	80	L
20	S 20	1	2	2	1	2	8	80	L
21	S 21	1	2	1	1	2	7	70	L
22	S 22	1	2	1	1	1	6	60	BL
23	S 23	1	2	1	1	2	7	70	L
24	S 24	1	2	1	2	2	8	80	L
25	S 25	1	2	2	1	1	7	70	L
26	S 26	1	2	2	0	1	6	60	BL
27	S 27	1	1	2	1	1	6	60	BL
Jumlah							192	1920	
Rata-rata score		0,92	1,96	1,44	1,04	1,77			
Rata-rata nilai		4,63	9,63	7,22	5,18	8,8	7,1	71,1	

Keterangan :

L = Lulus

BL = Belum Lulus

Tabel 8. Kriteria Hasil nilai siklus I

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	9	730	33,3%	81,1
2	Baik	70-84	12	840	44,4%	70
3	Cukup	55-69	5	300	18,5%	60
4	Kurang	40-54	1	50	3,5%	50
5	Gagal	0-39	-	-	-	-
Jumlah			27	1920	100%	71,1

Berdasarkan nilai diatas, siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa setelah menggunakan strategi DRTA nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 71,1. Hasil siklus I tersebut menunjukan bahwa siswa yang mencapai KKM yaitu nilai 70 adalah 21 orang atau sebesar 77,8% sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan ada 6 orang atau sebesar 22,2%. Maka berdasarkan hasil siklus I, jumlah siswa yang lulus sudah mencapai 75 %.

Keberhasilan prestasi dari setiap kriteria yang dinilai adalah sebagai berikut: nilai rata-rata pada kriteria isi adalah sebesar 4,63 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa masih kurang karena sebagian siswa sudah tepat dalam menebak isi dari cerkak namun belum diberikan penjelasan, nilai rata-rata pada kriteria tokoh adalah sebesar 9,63 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik karena siswa mampu menyebutkan siapa saja

tokoh yang ada di dalam cerkak, nilai rata-rata pada kriteria penokohan adalah sebesar 7,22 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa cukup baik karena siswa mulai mampu menyebutkan sifat dari masing-masing tokoh di dalam cerkak tetapi masih ada yang kurang, nilai rata-rata pada kriteria alur adalah sebesar 5,18 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa masih kurang karena hanya sebagian siswa yang sudah mampu menyebutkan alur dari cerkak dengan benar, nilai rata-rata pada kriteria latar adalah sebesar 8,88 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik karena sebagian siswa mampu menyebutkan dimana saja latar yang ada dalam cerkak.

## 2) Keberhasilan Proses

Pengambilan data melalui kumpulan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pada saat siklus I siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menggunakan media gambar, karena siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan media gambar pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung. Siswa dapat menyebutkan isi cerkak dengan tepat, namun belum diberikan penjelasan secara detail. Siswa sudah dapat menyebutkan alur dengan tepat, namun belum diberikan alasan. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Non tes Siklus I

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:	21	77,5%
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	4	14,8%
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	4	14,8%
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru	13	48%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	6	22,5%
	a. Malas-malasan di meja	1	3,8%
	b. Berbicara sendiri	2	7,4%
	c. Terlihat mengantuk	1	3,8%
	d. Mengganggu teman	2	7,4%
	Jumlah	27	100%

Tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi pembelajaran membaca pemahaman, respon seluruh siswa mulai tertarik dengan kehadiran guru sebab guru masuk dengan membawa materi gambar yang belum pernah mereka lihat. Materi pengajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka memperhatikan dan merespon pertanyaan yang diajukan guru dengan antusias. Keadaan siswa saat menerima materi pelajaran tercatat siswa yang benar-benar memperhatikan dengan seksama sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,5% dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,8%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,8%, aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 13 siswa atau sebesar 48%.

Kemudian sisanya 6 siswa terlihat masih melakukan kegiatan lain seperti bermalas-malasan di meja, berbicara sendiri, terlihat mengantuk dan mengganggu teman atau sebanyak 22,5% dengan rincian sebagai berikut: malas-malasan di meja sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%, berbicara sendiri sebanyak 2 siswa atau

sebesar 7,4%, mengantuk sebanyak 1 siswa atau sebanyak 3,8%, menganggu teman sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,45%.

Maka dapat diketahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I lebih optimal dari pada saat pratindakan. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama mengalami peningkatan yaitu 77,5%. Hal ini juga dikarenakan guru sudah memberikan pembelajaran dengan strategi DRTA.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyamakan persepsi guru dengan peneliti. Peneliti dan guru kemudian berdiskusi kembali tentang seberapa jauh tindakan yang sudah sesuai dengan rencana, bagaimana keberhasilan, dan hambatan-hambatan yang muncul serta langkah-langkah apakah yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya. Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I:

- 1) Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria, menunjukan bahwa masih ada nilai rata-rata yang kurang yaitu pada nilai rata-rata kriteria isi karena sebagian siswa sudah tepat dalam menebak isi dari cerkak namun belum diberikan penjelasan dan nilai rata-rata pada kriteria alur karena hanya sebagian siswa yang sudah mampu menyebutkan alur dari cerkak dengan benar,
- 2) Kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada saat

pratindakan dan siklus I dimana keberhasilan prestasi pada siklus I menunjukan 21 siswa mencapai batas ketuntasan,

- 3) Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa sehingga siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru,
- 4) Secara proses, siswa menunjukan peningkatan dalam merespon pembelajaran membaca pemahaman pada saat siklus I berlangsung. Dari data observasi menunjukan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik hanya sebanyak 21 siswa atau sebesar 21%, terdiri dari 4 siswa berani betanya dan tidak malu lagi, 4 siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan 13 siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa yang belum memperhatikan dengan baik ada sebanyak 6 siswa atau sebesar 22,5%, terdiri dari 1 siswa bermalas-malasan di meja, 2 siswa berbicara sendiri, seorang siswa terlihat mengantuk, dan 2 siswa terlihat mengganggu temannya,
- 5) Secara keseluruhan siswa telah mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik, namun masih ada beberapa kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan soal tes dikarenakan siswa kurang memperhatian uraian gambar dan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, yaitu mengalami peningkatan dari hasil nilai pada saat pratindakan namun dengan adanya hambatan-hambatan diatas maka peneliti dan guru kembali berdiskusi untuk mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ada.

Dari hasil diskusi, maka guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan penelitian selanjutnya dan memperoleh solusi dari hambatan-hambatan yang ada

yaitu diantaranya lebih menekankan keaktifan dan keikutsertaan siswa pada saat memprediksi gambar dan pada saat tanya jawab sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan pada kriteria alur dan isi secara lebih tepat. Guru juga tidak akan segan menegur siswa yang masih bermalas-malasan dimeja dan membuat keributan agar lebih meningkatkan konsentrasi dalam menyimak dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

#### **4. Deskripsi Siklus II**

Berdasarkan hasil tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus I dalam penelitian ini sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus II. Pemberian tindakan pada siklus II ini melalui tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada siklus II rancangan tindakan masih sama dengan rancangan tindakan pada siklus I, tindakan juga dilaksanakan dalam 2 kali peremuan. Pelaku tindakan adalah peneliti dan guru dengan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan bediskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu adanya beberapa siswa yang masih gaduh dan belum memperhatikan maka akan diberikan perhatian yang lebih,
- 2) Menyiapkan materi cerkak yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman siklus II. Hal ini untuk meningkatkan nilai keberhasilan prestasi

dari setiap kriteria yang pada pratindakan masih ada yang kurang yaitu pada kriteria isi dan alur dengan memberikan perhatian lebih khusus,

- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih besar dibandingkan dengan media gambar pada saat siklus I. Media gambar juga harus lebih menarik sehingga semakin lama siswa akan tertarik dan mudah menerima pelajaran dengan menggunakan media gambar dan mampu menyebutkan dengan tepat isi dan alur dari cerkak,
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, soal-soal tes dan alat dokumentasi berupa pengambilan foto.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus II terdiri dari dua pertemuan. Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA.

Pelaksanaannya siklus II hampir sama dengan siklus I, namun terdapat perbedaannya terletak pada proses pembelajaran dan bahan bacaan. Pada siklus I saat siswa mengamati gambar, guru kurang membantu memprediksi gambar sedangkan pada siklus II ini peneliti lebih memberikan masukan pada guru agar membantu siswa memprediksi gambar agar dapat meningkatkan nilai pada aspek kriteria isi dan alur.

1) Pertemuan pertama tanggal 11 September 2012

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen

kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Bacaan yang disajikan pada siklus II adalah cerkak dengan judul *Dadi Juragan Barang Bekas*. Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Dadi Juragan Barang Bekas* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Dadi Juragan* dan *Barang Bekas* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru (*Directed*). Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka.

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Thingking*). Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran.

Berbeda dengan siklus sebelumnya pada siklus II ini guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki nilai rendah pada tes-tes di pratindakan dan siklus sebelumnya.

2) Pertemuan kedua tanggal 18 September 2012

Pada pertemuan kedua ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Dadi Juragan Barang Bekas*” dengan menggunakan media gambar yang sudah diberikan oleh guru dan disimak secara seksama oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan untuk lebih mendalami isi dan alur dari cerkak. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Dadi Juragan Barang Bekas*” yang sudah disampaikan pada

pertemuan sebelumnya (*Activity*). Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran.

c. Observasi

Tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan prestasi dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses.

Dampak dari tindakan yaitu keberhasilan prestasi dan keberhasilan proses dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Keberhasilan Prestasi

Tabel 10. Hasil nilai siklus II

NO	SISWA	KRITERIA					JUMLAH SKOR	NILAI	KET.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
1	S 1	2	2	2	1	2	9	90	L
2	S 2	2	2	2	1	2	9	90	L
3	S 3	1	2	1	1	2	7	70	L
4	S 4	2	2	2	2	2	10	100	L
5	S 5	1	2	1	1	2	7	70	L
6	S 6	2	2	2	1	1	8	80	L
7	S 7	1	2	2	2	2	9	90	L
8	S 8	0	2	1	2	2	7	70	L
9	S 9	1	2	1	1	2	7	70	L
10	S 10	1	2	1	1	2	7	70	L
11	S 11	2	2	2	1	1	8	80	L
12	S 12	1	2	2	1	2	8	80	L
13	S 13	0	2	2	0	2	6	60	BL
14	S 14	1	2	2	1	2	8	80	L
15	S 15	1	2	1	1	2	7	70	L
16	S 16	1	2	1	1	2	7	70	L
17	S 17	2	2	2	1	2	9	90	L
18	S 18	1	2	1	1	2	7	70	L
19	S 19	0	2	2	1	2	8	70	L

Tabel lanjutan

NO	SISWA	KRITERIA					JUMLAH SKOR	NILAI	KET.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
20	S 20	2	2	1	2	2	9	90	L
21	S 21	2	1	2	1	2	8	80	L
22	S 22	2	2	2	1	1	8	80	L
23	S 23	1	2	2	1	2	8	80	L
24	S 24	1	2	2	2	2	8	90	L
25	S 25	1	2	1	1	2	7	70	L
26	S 26	1	2	2	0	2	7	70	L
27	S 27	0	2	2	0	2	6	60	BL
<b>Jumlah</b>							<b>208</b>	<b>2080</b>	
<b>Rata-rata score</b>		<b>1,18</b>	<b>1,96</b>	<b>1,62</b>	<b>1,07</b>	<b>1,96</b>			
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>5,92</b>	<b>9,81</b>	<b>8,14</b>	<b>5,37</b>	<b>9,81</b>	<b>7,7</b>	<b>77</b>	

Keterangan :

L = Lulus

BL = Belum Lulus

Tabel 11. Kriteria Hasil nilai siklus II

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	14	1190	51,85%	85
2	Baik	70-84	11	770	40,7%	70
3	Cukup	55-69	2	120	7,45%	60
4	Kurang	40-54	-	-	-	-
5	Gagal	0-39	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>2080</b>	<b>100%</b>	<b>77</b>

Berdasarkan nilai di atas, siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa setelah menggunakan strategi DRTA nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 77. Hasil siklus II tersebut menunjukan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM yaitu nilai 70 adalah 25 orang atau sebesar 92,5% sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan 2 orang atau sebesar

7,5%. Maka berdasarkan hasil siklus II ini batas ketuntasan siswa yang lulus sudah mencapai 75 %.

Keberhasilan prestasi dari setiap kriteria yang dinilai adalah sebagai berikut: nilai rata-rata pada kriteria isi adalah sebesar 5,95 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa masih kurang tetapi menunjukan adanya peningkatan dari siklus satu karena sebagian besar siswa sudah tepat dalam menebak isi dari cerkak tetapi penjelasanya masih sedikit, nilai rata-rata pada kriteria tokoh adalah sebesar 9,81 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik dan menunjukan adanya peningkatan dari siklus I karena siswa sudah tepat dalam menyebutkan siapa saja tokoh yang ada di dalam cerkak dengan benar, nilai rata-rata pada kriteria penokohan adalah sebesar 8,14 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa cukup baik dan menunjukan adanya peningkatan dari siklus I karena siswa mulai mampu menggambarkan watak dari masing-masing tokoh secara benar, nilai rata-rata pada kriteria alur adalah sebesar 5,37 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa masih kurang tetapi menunjukan adanya peningkatan dari siklus I karena siswa sudah tepat dalam menyebutkan alur dari cerkak dan disertai dengan penjelasanya, nilai rata-rata pada kriteria latar adalah sebesar 9,81 menunjukan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik dan menunjukan adanya peningkatan dari siklus I karena siswa semakin komplit dalam menyebutkan latar yang ada di dalam cerkak.

## 2) Keberhasilan Proses

Pengambilan data melalui data observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa lebih akif dalam memberikan prediksi tentang media gambar yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak, namun penjelasan yang diberikan masih terbatas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak dan siswa mampu menyebutkan alasan secara tepat. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 12. Kriteria Penilaian Non tes Siklus II

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:	22	81,2%
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	5	18,5%
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	4	14,8%
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru	13	48%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	5	18,8%
	a. Malas-malasan di meja	1	3,8%
	b. Berbicara sendiri	1	3,8%
	c. Terlihat mengantuk	1	3,8%
	d. Mengganggu teman	2	7,4 %
	Jumlah	27	100%

Tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi pembelajaran membaca pemahaman, respon seluruh siswa mulai semakin tertarik dengan kehadiran guru, sebab guru masuk dengan membawa materi gambar yang lebih besar dari pada saat siklus I. Gambar yang dibawa oleh guru pada saat pembelajaran di siklus II juga lebih besar dari siklus I. Materi pengajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA mampu menarik perhatian siswa

sehingga mereka memperhatikan dan merespon pertanyaan yang diajukan guru dengan antusias.

Keadaan siswa saat menerima materi pelajaran tercatat siswa yang benar-benar memperhatikan dengan seksama sebanyak 22 siswa atau sebesar 81,2% dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,5%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,8%, aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 13 siswa atau sebesar 48%.

Kemudian sisanya 5 siswa sisanya terlihat masih melakukan kegiatan lain seperti bermalas-malasan di meja, berbicara sendiri, terlihat mengantuk dan mengganggu teman atau sebesar 18,8% dengan rincian: malas-malasan di meja sebanyak 1 atau sebesar 3,8%, berbicara sendiri sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%, mengantuk sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%, mengganggu teman sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,45%.

Maka dapat diketahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II semakin mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama adalah 81,2%.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyamakan persepsi guru dengan peneliti. Peneliti dan guru berdiskusi kembali tentang seberapa jauh tindakan yang sudah sesuai dengan rencana, bagaimana keberhasilan dan hambatan-hambatan yang muncul serta langkah-langkah apakah yang harus dilakukan pada siklus

selanjutnya. Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus II:

- 1) Keseluruhan siswa telah mengikuti pelajaran dengan baik apabila dilihat dari segi hasil nilai yang dicapai oleh siswa sudah mengalami banyak peningkatan,
- 2) Berdasarkan hasil nilai siklus II ini masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peneliti dan guru menyimpulkan perlunya diadakan siklus III guna memantapkan hasil pencapaian nilai siswa,
- 3) Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria, meskipun dari setiap kriteria menunjukkan nilai rata-rata yang meningkat tetapi masih ada yang menunjukkan nilai rata-rata yang kurang baik. Yaitu pada nilai rata-rata kriteria isi karena sebagian besar siswa sudah tepat dalam menyebutkan isi dan memberikan penjelasan namun masih singkat dan nilai rata-rata pada kriteria alur karena siswa sebagian besar siswa sudah mampu alur dengan tepat tetapi masih sedikit penjelasannya,
- 4) Secara proses, siswa semakin menunjukkan adanya peningkatan dalam merespon pembelajaran membaca pemahaman pada saat siklus II berlangsung. Dari data observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik sebanyak 22 siswa atau sebesar 81,2%, terdiri dari 5 siswa berani betanya dan tidak malu lagi, 4 siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan 13 siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa yang belum memperhatikan dengan baik ada sebanyak 5 siswa atau

sebesar 18,8%, terdiri dari seorang siswa bermalas-malasan di meja, seorang siswa berbicara sendiri, seorang siswa terlihat mengantuk, dan 2 siswa terlihat mengganggu temannya,

- 5) Minat dan ketertarikan siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru juga mengalami peningkatan. Hambatan yang masih ditemui adalah masih adanya beberapa siswa yang mengganggu temannya dan masih bermalas-malasan dimeja, hal ini sedikit mempengaruhi proses pembelajaran.

## **5. Deskripsi Siklus III**

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus III ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus II yaitu diantaranya masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah batas ketuntasan.

Berikut ini merupakan perencanaan pada siklus III:

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan bediskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu masih adanya beberapa siswa yang mengganggu temanya dan masih bermalas-malasan dimeja. Untuk itu guru tidak akan segan-segan menegur dan memberikan peringatan supaya tenang dan memperhatikan,
- 2) Menyiapkan materi cerkak yang berbeda. Materi cerkak yang digunakan lebih lucu sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan penekanan materi pada kriteria alur dan isi,

- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar yang lebih banyak dan urut sesuai cerita, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan semakin meningkatnya siswa yang memperhatikan pembelajaran,
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, soal-soal tes dan alat dokumentasi berupa pengambilan foto,
- 5) Guru lebih mengelola kelas dan memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan memberikan perhatian lebih kepada beberapa siswa yang memiliki nilai rata-rata kriteria yang masih kurang.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Siklus III terdiri dari dua pertemuan. Penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman, diakhiri tes siklus III. Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA.

Pelaksanaannya siklus III hampir sama dengan siklus I dan II, namun terdapat perbedaannya terletak pada proses pembelajaran dan bahan bacaan. Pada siklus I dan II saat siswa mengamati gambar, guru kurang membantu memprediksi gambar sedangkan pada siklus III ini peneliti lebih memberikan masukan pada guru agar membantu siswa memprediksi gambar agar nilai pada aspek kriteria isi dan alur menjadi lebih baik lagi.

1) Pertemuan pertama tanggal 25 September 2012

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Bacaan yang diberikan pada siklus III adalah cerkak dengan judul *Kathok Kodhok*. Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Kathok Kodhok* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Kathok* dan *Kdhok* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar yang diberikan oleh guru (*Directed*). Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka.

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Thingking*).

Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran.

2) Pertemuan kedua tanggal 2 Oktober 2012

Pada pertemuan kedua ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama, dan mengabsen kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Kathok Kodhok*” dengan menggunakan media gambar yang sudah diberikan oleh guru dan disimak secara seksama oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan untuk lebih mendalami isi dan alur dari cerkak. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Kathok Kodhok*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (*Activity*). Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif

berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa.

c. Observasi

Tahap selanjutnya, dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus III. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu keberhasilan prestasi dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, yaitu keberhasilan proses. Dampak dari tindakan keberhasilan prestasi dan keberhasilan proses dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Keberhasilan Prestasi

Berikut ini adalah hasil data tes dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada saat siklus III:

Tabel 13. Hasil nilai Siklus III

NO	SISWA	KRITERIA					JUMLAH SKOR	NILAI	KET.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
1	S 1	2	2	2	2	2	10	100	L
2	S 2	1	2	2	2	2	9	90	L
3	S 3	1	2	2	1	2	8	80	L
4	S 4	2	2	2	2	2	10	100	L
5	S 5	2	2	1	1	2	8	80	L
6	S 6	1	2	2	2	1	8	80	L
7	S 7	2	2	2	2	2	10	100	L
8	S 8	0	2	2	2	1	7	70	L
9	S 9	0	2	1	2	2	7	70	L
10	S 10	1	2	2	2	1	8	80	L
11	S 11	1	2	2	2	1	8	80	L

Tabel lanjutan

NO	SISWA	KRITERIA					JUMLAH SKOR	NILAI	KET.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
12	S 12	1	2	1	2	2	8	80	L
13	S 13	1	2	1	2	2	8	80	L
14	S 14	1	2	2	0	2	7	70	L
15	S 15	0	2	0	2	2	6	60	BL
16	S 16	2	2	2	1	2	9	90	L
17	S 17	0	2	2	2	2	8	80	L
18	S 18	2	2	1	2	2	9	90	L
19	S 19	2	2	2	0	2	8	80	L
20	S 20	0	2	2	2	2	8	80	L
21	S 21	2	2	2	0	2	8	80	L
22	S 22	1	2	2	1	2	8	80	L
23	S 23	1	2	2	2	2	9	90	L
24	S 24	2	2	2	2	2	10	100	L
25	S 25	1	2	2	1	2	8	80	L
26	S 26	2	2	2	0	2	8	70	L
27	S 27	1	2	2	2	1	7	70	L
Jumlah							223	2230	
Rata-rata score		1,70	1,96	1,66	1,11	1,85			
Rata-rata nilai		8,5	9,81	8,3	7,4	9,25	8,2	82,5	

Keterangan :

L = Lulus

BL = Belum Lulus

Tabel 14. Kriteria Hasil nilai Siklus III

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	23	1960	85,1%	85,21
2	Baik	70-84	3	11,1	11,1%	70
3	Cukup	55-69	1	3,8	3,8%	60
4	Kurang	40-54	-	-	-	-
5	Gagal	0-39	-	-	-	-
Jumlah			27		100%	82,5

Berdasarkan nilai diatas, siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa setelah menggunakan strategi DRTA nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 82,5. Hasil siklus III tersebut menunjukan bahwa siswa

yang mencapai nilai KKM yaitu nilai 70 ada 26 orang atau sebesar 96,3% sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan 1 orang atau sebesar 3,7%. Maka berdasarkan hasil siklus I ini siswa yang lulus sudah mencapai 75 %.

Keberhasilan prestasi dari setiap kriteria yang dinilai adalah sebagai berikut: nilai rata-rata pada kriteria isi adalah sebesar 8,5 menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik dan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II karena hampir semua siswa sudah tepat dalam menyebutkan isi dari cerkak dengan memberikan penjelasan yang benar, nilai rata-rata pada kriteria tokoh adalah sebesar 9,81 menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik karena siswa semakin tepat dalam menyebutkan siapa saja tokoh yang ada di dalam cerkak, nilai rata-rata pada kriteria penokohan adalah sebesar 8,3 menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa cukup baik dan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II karena siswa mampu menggambarkan watak dari masing-masing tokoh dengan benar dan komplit, nilai rata-rata pada kriteria alur adalah sebesar 7,4 dan menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa cukup baik dan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II karena hampir semua siswa sudah benar dalam menyebutkan alur dari cerkak beserta penjelasannya, nilai rata-rata pada kriteria latar adalah sebesar 9,25 menunjukkan bahwa pada kriteria ini nilai rata-rata siswa sangat baik karena secara keseluruhan siswa sudah benar dan komplit dalam menyebutkan setiap latar yang ada dalam cerkak.

## 2) Keberhasilan Proses

Pengambilan data melalui data observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pada saat siklus III, Siswa semakin tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru memberikan media gambar yang berbeda lagi dari pada saat siklus sebelumnya. Siswa menjadi bersemangat untuk membaca cerkak yang diberikan oleh guru. Siswa mampu menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak dan sudah memberikan penjelasan secara tepat. Siswa mampu menggambarkan isi dari cerkak secara detail, karena media gambar yang diberikan semakin banyak dan sesuai urutan cerita maka dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerkak. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 15. Kriteria Penilaian Non tes Siklus III

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:	23	85,1%
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	6	22,2%
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	4	14,8%
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru	14	51,8%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	4	14,9%
	a. Malas-malasan di meja	1	3,8%
	b. Berbicara sendiri	2	7,4%
	c. Terlihat mengantuk	-	%
	d. Mengganggu teman	1	%
	Jumlah	27	100%

Tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi pembelajaran membaca pemahaman, respon seluruh siswa semakin tertarik dengan kehadiran guru. Guru masuk dengan membawa media gambar yang lebih banyak dari berbeda dari pada saat siklus II, dan materi cerkak yang berbeda juga dengan siklus II. Materi pengajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA

mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih memperhatikan dan merespon pertanyaan yang diajukan guru dengan antusias.

Keadaan siswa saat menerima materi pelajaran tercatat siswa yang benar-benar memperhatikan dengan seksama sebanyak 24 siswa atau sebesar sebesar 85,1% dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 6 siswa atau sebesar 22,2%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,8%, aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 14 siswa atau sebesar 51,8%.

Kemudian sisanya 3 siswa sisanya terlihat masih melakukan kegiatan lain seperti bermalas-malasan di meja, berbicara sendiri, terlihat mengantuk dan mengganggu teman atau sebesar 14,9% dengan rincian sebagai berikut: malas-malasan di meja sebanyak 1 atau sebesar 3,8%, berbicara sendiri sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,45%, mengantuk sebanyak 0 siswa atau sebanyak 0%, mengganggu teman sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%.

Maka dapat diketahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada siklus III semakin mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama adalah 85,1%.

#### d. Refleksi

Adapun refleksi dari hasil siklus III adalah sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan nilai yang dicapai mengalami peningkatan dimana pada siklus terakhir yaitu siklus III ini hanya ada satu orang siswa saja yang belum memenuhi nilai batas ketuntasan,

- 2) Berdasarkan keberhasilan prestasi dari setiap kriteria, setiap kriteria menunjukan nilai rata-rata yang meningkat. Secara keseluruhan nilai rata-rata untuk masing-masing kriteria penilaian dinyatakan sangat baik,
- 3) Suasana kelas yang berangsur menjadi kondusif,
- 4) Secara proses, siswa semakin menunjukan peningkatan dalam merespon pembelajaran membaca pemahaman pada saat siklus III berlangsung. Dari data observasi menunjukan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik sebanyak 23 siswa atau sebesar 85,1%, terdiri dari 6 siswa berani betanya dan tidak malu lagi, 4 siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan 14 siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa yang belum memperhatikan dengan baik ada sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,9%, terdiri dari seorang siswa bermalas-malasan di meja, 2 siswa berbicara sendiri, dan seorang siswa terlihat mengganggu temannya,
- 5) Pembelajaran dirasakan sangat menghibur dan menyenangkan dengan adanya media-media gambar yang mampu meningkatkan daya ingat siswa sehingga mampu menjawab dengan tepat isi dan alur dalam cerkak.

### **C. Peningkatan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil tes dan non tes yang diperoleh selama pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada kelas X AP SMK KRISTEN 2 KLATEN mengalami peningkatan.

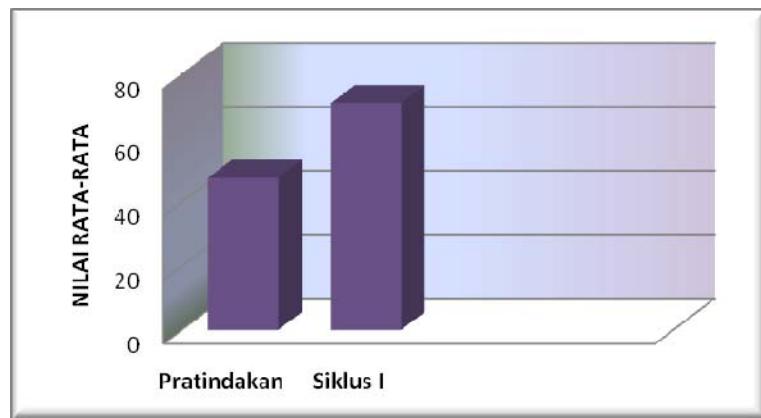
## 1. Peningkatan Hasil Prestasi

Sebelum diadakan tindakan nilai rata-rata kelas pada pratindakan adalah 47,7 dan setelah diberikan tindakan menjadi 71,1. Peningkatan nilai Tes pratindakan dengan nilai siklus I yang diperoleh dari pembelajaran membaca pemahaman bacaan bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 16. Peningkatan Nilai Tes Pratindakan dengan Nilai Siklus I

No.	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1	S 1	50	80	30
2	S 2	50	80	30
3	S 3	40	70	30
4	S 4	60	80	20
5	S 5	40	70	30
6	S 6	40	70	30
7	S 7	50	80	30
8	S 8	40	50	10
9	S 9	60	80	20
10	S 10	30	70	40
11	S 11	40	70	30
12	S 12	50	70	20
13	S 13	40	60	20
14	S 14	50	60	10
15	S 15	40	70	30
16	S 16	30	70	40
17	S 17	50	90	40
18	S 18	60	70	10
19	S 19	60	80	20
20	S 20	50	80	30
21	S 21	40	70	30
22	S 22	70	60	10
23	S 23	40	70	30
24	S 24	70	80	10
25	S 25	40	70	30
26	S 26	40	60	20
27	S 27	60	60	0
<b>Rata-rata</b>		47,7	71,1	23,3

Diagram 1. Penigkatan Nilai Tes Pratindakan dan Siklus I



Dari pengamatan siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM atau dinyatakan masih belum tuntas. Oleh karena itu diputuskan untuk melanjutkan pada siklus II dengan tujuan memaksimalkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa mengalami peningkatan lagi dari nilai siklus I yaitu 71,1 menjadi 77 pada siklus II ini. Peningkatan nilai Tes siklus I dengan nilai siklus II yang diperoleh dari pembelajaran membaca pemahaman bacaan bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

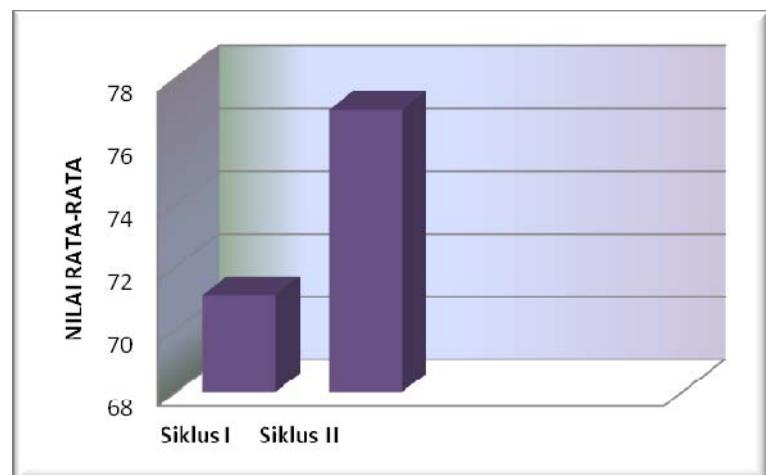
Tabel 17. Peningkatan Nilai Tes Siklus I dengan Siklus II

No.	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	S 1	80	90	10
2	S 2	80	90	10
3	S 3	70	70	0
4	S 4	80	100	20

Tabel lanjutan

No.	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
5	S 5	70	70	0
6	S 6	70	80	10
7	S 7	80	90	10
8	S 8	50	70	20
9	S 9	80	70	10
10	S 10	70	70	0
11	S 11	70	80	10
12	S 12	70	80	10
13	S 13	60	60	0
14	S 14	60	80	20
15	S 15	70	70	0
16	S 16	70	70	0
17	S 17	90	90	0
18	S 18	70	70	0
19	S 19	80	70	0
20	S 20	80	90	10
21	S 21	70	80	10
22	S 22	60	80	20
23	S 23	70	80	10
24	S 24	80	90	10
25	S 25	70	70	0
26	S 26	60	70	10
27	S 27	60	60	0
<b>Rata-rata</b>		71,1	77	5,9

Diagram 2. Penigkatan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II



Dari pengamatan siklus II ternyata masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM atau dinyatakan masih belum tuntas. Oleh karena itu diputuskan untuk melanjutkan pada siklus III dengan tujuan memaksimalkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil tes pada siklus III ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa mengalami peningkatan lagi dari nilai siklus II yaitu 77 menjadi 82,5 pada siklus III ini. Peningkatan nilai Tes siklus II dengan nilai siklus III yang diperoleh dari pembelajaran membaca pemahaman bacaan bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

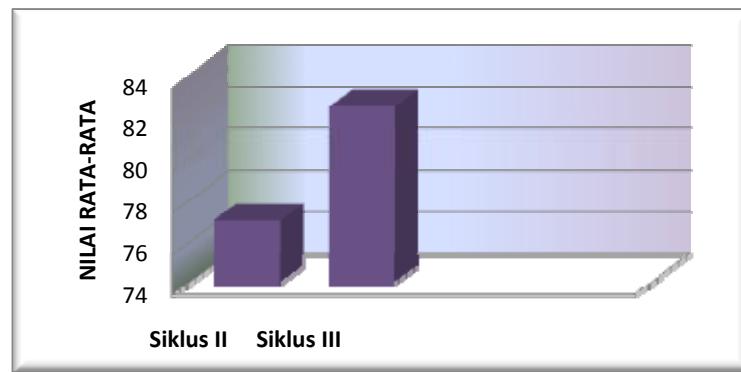
Tabel 18. Peningkatan Nilai Tes Siklus II dengan Siklus III

No.	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus II	Siklus III	
1	S 1	90	100	10
2	S 2	90	90	10
3	S 3	70	80	10
4	S 4	100	100	0
5	S 5	70	80	10
6	S 6	80	80	0
7	S 7	90	100	10
8	S 8	70	70	0
9	S 9	70	70	0
10	S 10	70	80	0
11	S 11	80	80	0
12	S 12	80	80	0
13	S 13	60	80	20
14	S 14	80	70	0
15	S 15	70	60	0
16	S 16	70	90	20
17	S 17	90	80	10
18	S 18	70	90	20

Tabel lanjutan

No	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus II	Siklus III	
19	S 19	70	80	10
20	S 20	90	80	0
21	S 21	80	80	0
22	S 22	80	80	0
23	S 23	80	90	10
24	S 24	90	100	10
25	S 25	70	80	10
26	S 26	70	70	0
27	S 27	60	70	10
<b>Rata-rata</b>		77	82,5	5,5

Diagram 3. Penigkatan Nilai Tes Siklus II Pratindakan dan Siklus III



## 2. Peningkatan Hasil Proses

Sebelum diadakan tindakan jumlah siswa yang memperhatikan dengan baik hanya ada 18 siswa saja atau 66,6%. Pada saat pratindakan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan. Siswa terlihat gaduh dan bermalas-malasan di meja. Siswa belum dapat menyebutkan alur apa yang yang terkandung di dalam cerkak. Siswa belum dapat menyebutkan isi yang terkandung di dalam cerkak dengan tepat.

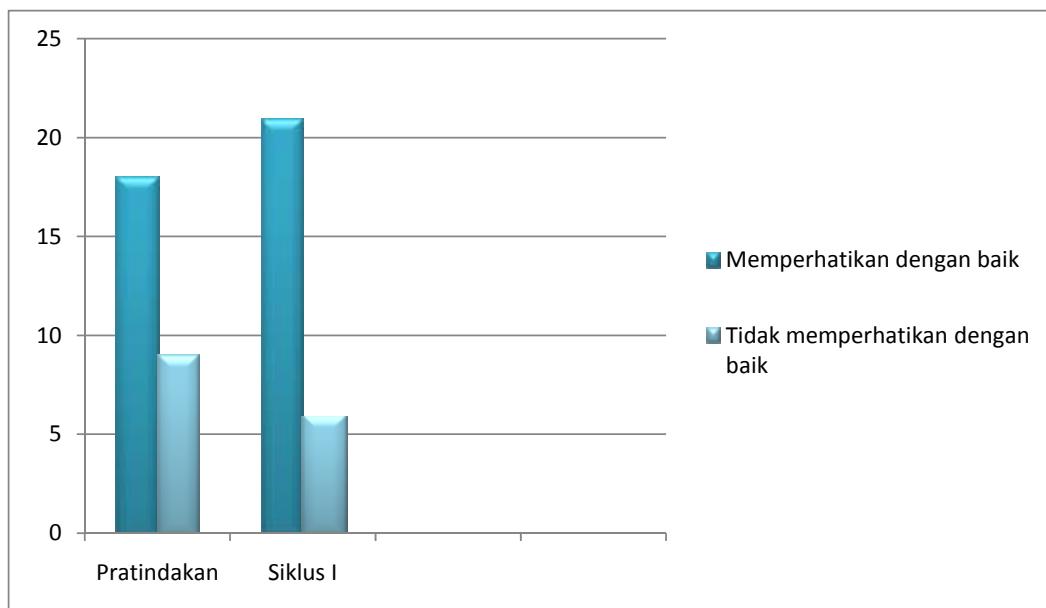
Setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang memperhatikan dengan baik menjadi 21 siswa atau 77,5%. Pada saat siklus I, siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menggunakan media gambar, karena siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan media gambar pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung. Siswa dapat menyebutkan isi cerak dengan tepat, namun belum diberikan penjelasan secara detail. Siswa sudah dapat menyebutkan alur dengan tepat, namun belum diberikan alasan.

Peningkatan perilaku siswa pada saat pratindakan dengan siklus I yang diperoleh dari pembelajaran membaca pemahaman bacaan bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 19. Peningkatan Nilai Non Tes Pratindakan dengan Nilai Siklus I

No	Perilaku Individu	Pratindakan		Siklus I	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Memperhatikan dengan baik	18	66,6%	21	77,5%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik	9	33,4%	6	22,5%
Jumlah		27	100%	27	100%

Diagram 4. Penigkatan Nilai Non Tes Pratindakan dan Siklus I



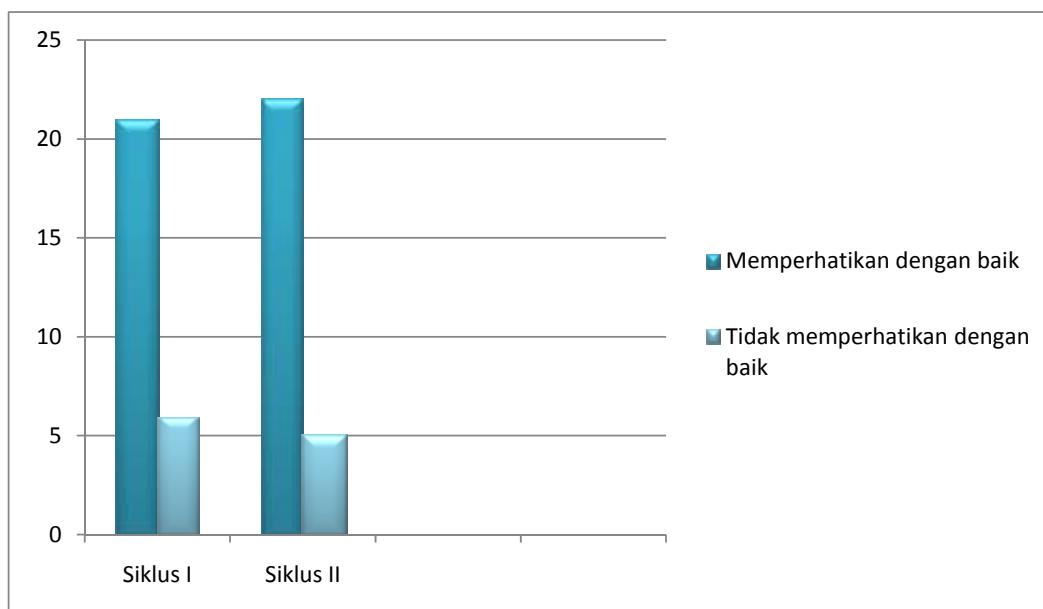
Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa yang memperhatikan dengan baik menjadi 22 siswa atau 81,5%. Pada saat siklus II, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa lebih akif dalam memberikan prediksi tentang media gambar yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak, namun penjelasan yang diberikan masih terbatas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak dan siswa mampu menyebutkan alasan secara tepat.

Peningkatan hasil proses dari penilaian non tes berupa pengamatan tindakan antara siklus I dengan siklus II adalah dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 20. Peningkatan Nilai Non Tes Siklus I dan Siklus II

No	Perilaku Individu	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Memperhatikan dengan baik	21	77,5%	22	81,5%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik	6	22,5%	5	18,5%
Jumlah		27	100%	27	100%

Diagram 5. Penigkatan Nilai Non Tes Siklus I dan Siklus II



Setelah diberikan tindakan pada siklus III, siswa yang memperhatikan dengan baik menjadi 23 siswa atau sebesar 85,2%. Pada saat siklus III, Siswa semakin tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru memberikan media gambar yang berbeda lagi dari pada saat siklus sebelumnya. Siswa menjadi bersemangat untuk membaca cerkak yang diberikan oleh guru. Siswa mampu menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak dan sudah memberikan penjelasan secara tepat. Siswa mampu menggambarkan isi dari

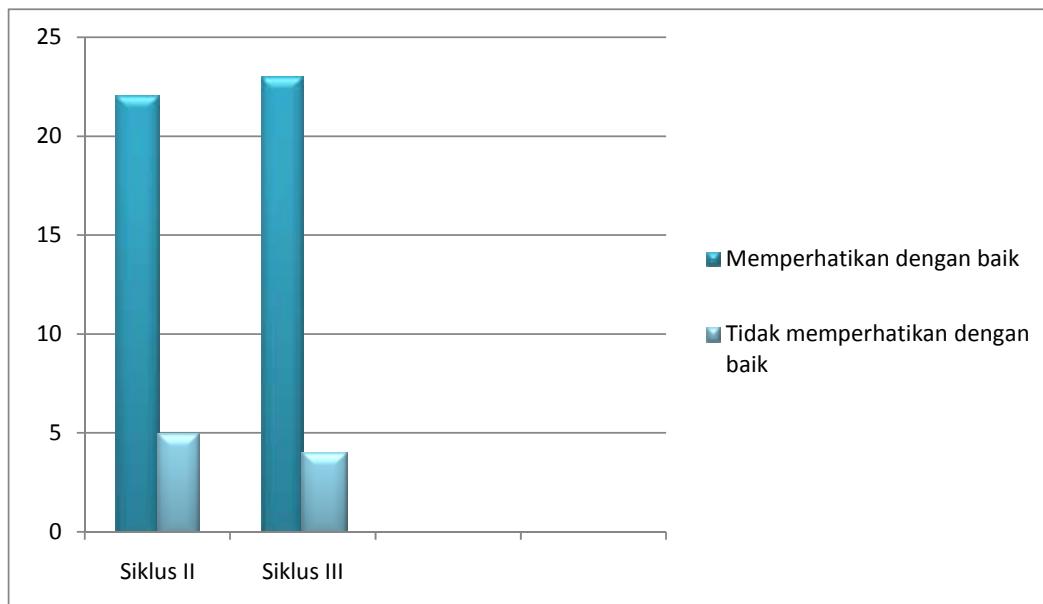
cerkak secara detail, karena media gambar yang diberikan semakin banyak dan sesuai urutan cerita maka dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerkak.

Peningkatan hasil proses dari penilaian non tes berupa pengamatan tindakan antara siklus II dengan siklus III adalah dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 21. Peningkatan Nilai Non Tes Siklus II dan Siklus III

No	Perilaku Individu	Siklus II		Siklus III	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Memperhatikan dengan baik	22	81,5%	23	85,2%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik	5	18,5%	4	14,8%
Jumlah		27	100%	27	100%

Diagram 6. Penigkatan Nilai Non Tes Siklus II dan Siklus III



## **D. Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini akan difokuskan pada (1) deskripsi pratindakan, (2) proses pelaksanaan tindakan kelas membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi DRTA, (3) peningkatan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi DRTA, (4) problematika apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA.

### **1. Deskripsi Pratindakan**

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada siswa kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu ditandai dengan adanya proses yang kurang kondusif. Siswa masih kurang dalam menggunakan bahasa Jawa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, penggunaan media dan metode masih belum optimal pada pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, dan tidak semua siswa menyukai pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dikarenakan mereka kurang menguasai bahasa Jawa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kendala pada saat pembelajaran bahasa Jawa khususnya membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Kendala tersebut adalah kurangnya penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa, kurangnya pemanfaatan media dan metode pada pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, dan kurang ketertarikan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Selain itu, juga

terjadi ketika guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mereka cenderung masih diam saja.

Kendala lain ditunjukkan dari nilai rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten pada saat pratindakan sebesar 47,7. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Hal itulah, yang menyebabkan peneliti tergugah untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Upaya perbaikan proses pembelajaran itu dilakukan dalam tiga kali tindakan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa dengan Strategi DRTA**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA menggunakan media gambar, berlangsung dalam tiga siklus. Siklus I, siklus II, dan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana. Tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa agar 75% dari total siswa mencapai nilai KKM yaitu 70. Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, apabila nilai yang didapatkan mencapai 70.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa baik sebelum atau sesudah dilaksanakan tindakan adalah berupa 5 buah kriteria soal yang berhubungan

dengan cerkak. Kriteria penilaian tersebut meliputi lima aspek, yaitu aspek isi, aspek tokoh, aspek penokohan, aspek alur, dan aspek latar.

Proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA menggunakan media gambar, dilaksanakan pertama-tama guru membuka pelajaran kemudian mengabsen dan melakukan apersepsi. Guru menerangkan materi pembelajaran cerkak. Guru memberikan pengertian apa yang dimaksud dengan cerkak dan menjelaskan unsur-unsur cerkak, siswa memperhatikan dan bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Siswa diberitahukan sebuah judul cerkak dan diberikan beberapa media gambar yang ada hubungannya dengan cerita di dalam cerkak sebelum siswa membaca cerkak tersebut.

Siklus I dimulai dari perencanaan hingga refleksi, dapat dilaksanakan sesuai rencana. Aktifitas siswa pada siklus I berjalan cukup baik, akan tetapi masih ada kendala yang terjadi pada siswa dan dibeberapa aspek penilaian seperti pada aspek isi dan alur, namun demikian penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada tiap aspek penilaian membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Kendala yang terjadi pada diri siswa sebagai berikut. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa masih kurang. Sebagian siswa terlihat serius, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang lain terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru masih sedikit. Tidak semua siswa dapat mengemukakan

pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran, karena masih ada siswa yang malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Kendala yang terjadi dibeberapa aspek penilaian sebagai berikut. Kriteria nilai rata-rata pada siklus I, yaitu pada aspek isi dan alur masih belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dikarenakan pada aspek isi, siswa pada dasarnya sudah memahami materi cerak berbahasa Jawa tersebut, akan tetapi untuk menceritakan kembali masih kurang detail. Aspek alur, siswa sudah mampu menunjukkan alur yang terkandung di dalam cerak tetapi belum diberikan penjelasanya. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, maka perlu adanya peningkatan pada aspek isi dan aspek alur. Selain itu, nilai yang diperoleh siswa juga masih banyak yang belum lulus. Hanya ada dua puluh satu siswa saja yang mencapai ketuntasan dan masih enam siswa belum lulus. Maka berdasarkan hasil nilai siklus I ini batas ketuntasan siswa yang dinyatakan lulus sudah mencapai 75% namun masih perlu adanya peningkatan lagi.

Tidak hanya kendala yang terjadi, akan tetapi juga terjadi peningkatan pada tindakan siklus I ini. Peningkatan tersebut sebagai berikut. Kegiatan awal pembelajaran bahasa Jawa pada siklus I, khususnya membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa berlangsung dengan baik. Siswa lebih tertarik membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA menggunakan media gambar, dari pada pembelajaran membaca pemahaman hanya menggunakan metode ceramah saja. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dari pratindakan. Berdasarkan hasil nilai tes membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA, pada pembelajaran siklus I lebih meningkat

dibandingkan dengan pembelajaran pada pratindakan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 47,7 sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 71,1. Peningkatan antara pratindakan dengan siklus I sebesar 23,3. Keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada setiap aspek yang dinilai mengalami peningkatan.

Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Tindakan siklus II yang dilakukan adalah guru menyampaikan tentang berbagai macam manfaat serta pentingnya mempelajari bahasa Jawa, khususnya mengenai membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Guru memberikan motivasi dan semangat serta berusaha menanamkan pada diri peserta didik untuk lebih memperhatikan dan gemar mempelajari bahasa Jawa. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang ramai dan berbicara sendiri ketika sedang menerangkan. Guru menjelaskan materi isi dan alur lebih lengkap dan jelas. Materi cerkak yang disampaikan oleh guru berbeda dengan materi cerkak pada saat siklus sebelumnya. Media gambar yang digunakan pada siklus II lebih besar.

Proses pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar, akan tetapi masih saja ada kendala yang terjadi, namun demikian tindakan siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I. Kendala yang terjadi pada tindakan siklus II ini, adalah siswa belum seluruhnya menguasai aspek isi dan alur. Kriteria nilai rata-rata pada siklus II, yaitu pada aspek isi dan alur masih belum mencapai nilai maksimal. Hal tersebut dikarenakan, pada aspek isi siswa sudah mampu dalam menceritakan isi cerkak namun masih dengan penjelasan

yang seadanya. Pada aspek alur siswa sudah banyak yang tepat dalam menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak namun ada beberapa yang belum tepat. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, maka perlu adanya peningkatan lagi pada aspek isi dan alur. Hasil siklus II menunjukkan siswa belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,5%, maka berdasarkan hal tersebut siswa yang mencapai angka kelulusan sudah mencapai 75%.

Peningkatan yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut. Pembelajaran berlangsung dengan baik serta terkendali. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, pada pembelajaran siklus II sudah baik. Kegiatan awal pembelajaran bahasa Jawa pada siklus II berlangsung dengan baik. Siswa lebih serius pada saat pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa berlangsung. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru juga sudah meningkat. Siswa dapat menyebutkan isi yang terkandung di dalam cerkak, namun penjelasan yang diberikan masih terbatas. Siswa dapat menyebutkan alur yang terkandung di dalam cerkak dan siswa mampu menyebutkan alasan secara tepat. Berdasarkan hasil nilai tes membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 71,1 sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 77. Keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada setiap aspek juga mengalami peningkatan.

Siklus III digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II, yang menghasilkan skor tiap aspek meningkat. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II dapat diatasi dengan tindakan pada siklus III. Hal tersebut terlihat dari siswa semakin tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru memberikan media gambar yang berbeda lagi dari pada saat siklus sebelumnya. Siswa menjadi bersemangat untuk membaca cerkak yang diberikan oleh guru. Siswa mampu menyebutkan alur yang terkandung di dalam cerkak dan sudah memberikan penjelasan secara tepat. Siswa mampu menggambarkan isi dari cerkak secara detail, karena media gambar yang diberikan semakin banyak dan sesuai urutan cerita maka dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerkak. Proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Kriteria nilai rata-rata pada siklus III, yaitu pada aspek isi, aspek tokoh, aspek penokohan, aspek alur, dan aspek sudah mencapai nilai yang diharapkan. Siswa belajar dengan menyenangkan dan mereka sudah memahami tentang pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Suasana kelas yang tenang dan kondusif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten.

### 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa dengan Strategi DRTA

#### a. Pembahasan Prestasi

Hasil prestasi nilai peningkatan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA pada tahap pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III di kelas X AP SMK Kristen 2 Klaten dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Hasil Peningkatan Prestasi Keseluruhan

No	Nilai Rata-Rata				Peningkatan			
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Pra-S I	S I – S II	S II – S III	Pra-S III
1.	47,7	71,1	77	82,5	23,4	5,9	5,5	34,8
Ketuntasan				Peningkatan				
2.	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Pra-S I	S I – S II	S II – S III	Pra-S III
	7,45 %	77,8 %	92,5%	96,3%	70,35%	14,7%	3,8%	88,85%

Berikut di bawah ini adalah diagram nilai peningkatan dari hasil penelitian mulai pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III.

Diagram 7. Peningkatan Nilai Prestasi Keseluruhan

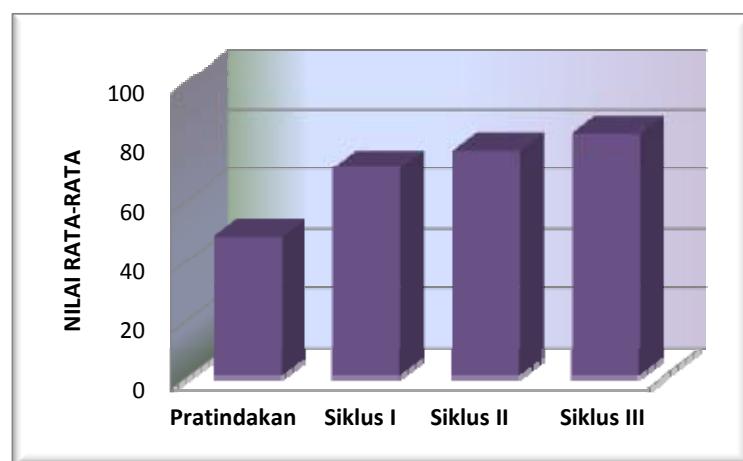
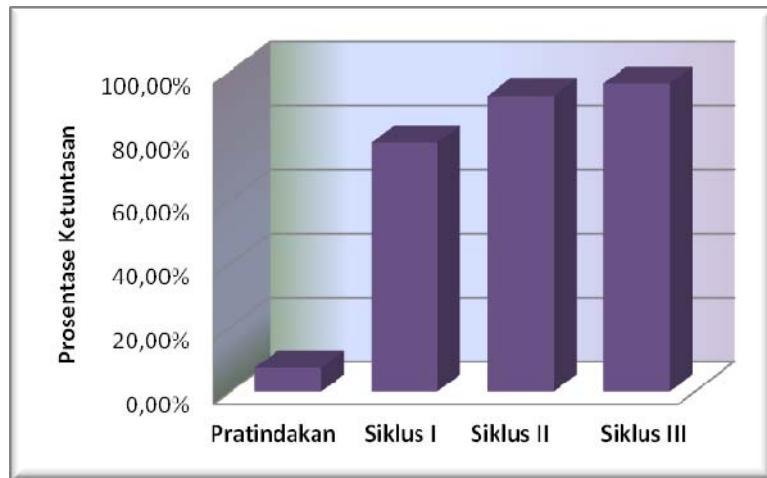


Diagram 8. Prosentase Ketuntasan Keseluruhan



Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, dapat dilihat keterampilan membaca pemahaman siklus I mengalami peningkatan, rata-rata nilai pratindakan 47,7 menjadi 71,1 atau mengalami peningkatan sebesar 23,4. Pada siklus II keterampilan membaca pemahaman juga meningkat menjadi 77 atau mengalami peningkatan sebesar 5,9 dari siklus I. Pada siklus III keterampilan membaca pemahaman juga meningkat menjadi 82,5 atau mengalami peningkatan sebesar 5,5 dari siklus II.

Ketuntasannya juga mengalami peningkatan, dapat dilihat di atas ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan dari pratindakan 7,45% menjadi 77,8% atau mengalami peningkatan sebesar 70,35%. Pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 92,5% atau sebesar 14,7% dari siklus I. Pada siklus III ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 96,3% atau sebesar 3,8% dari siklus II.

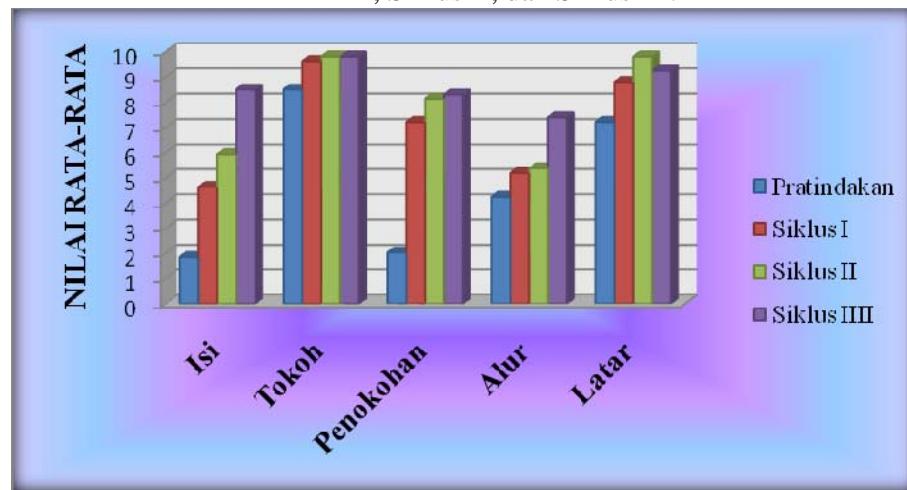
Selain dari nilai rata-rata siswa yang meningkat, keberhasilan prestasi juga dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap aspek kriteria penilaian membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa sebagai berikut.

Tabel. 23 Peningkatan Nilai Rata-Rata Setiap Kriteria pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Isi	1,85	4,63	5,92	8,5
Tokoh	8,5	9,63	9,81	9,81
Penokohan	2,03	7,22	8,14	8,3
Alur	4,25	5,18	5,77	7,4
Latar	7,22	8,8	9,1	9,25

Selain ditunjukkan dalam bentuk tabel seperti di atas, peningkatan nilai rata-rata setiap aspek kriteria penilaian membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat ditunjukkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.

Diagram 9. Peningkatan Nilai Rata-Rata Setiap Kriteria pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.



### 1) Aspek Isi

Indikator dalam aspek isi mengacu pada siswa dapat menyebutkan isi cerkak yang relevan dengan gagasan utama, dan siswa dapat memberikan pengembangan isi secara detail. Berdasarkan tabel nilai rata-rata pratindakan pada aspek isi sebesar 1,85. Siswa pada saat pratindakan belum dapat menuliskan isi cerkak “*Jaka Bodho*” yang relevan dengan gagasan utama. Dari soal nomer satu yaitu “*Punapa underanipun cerkak Jaka Bodho?*”, kebanyakan jawaban yang diutarakan siswa belum tepat, hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Jaka nemu wanita ayu ing alas (S7)*”

Cerkak yang digunakan pada saat pratindakan berjudul “*Jaka Bodho*”. Cerkak tersebut mempunyai gagasan utama yaitu menceritakan Jaka yang mempunyai sifat sangat bodoh karena tidak pernah mau mendengarkan kata-kata dari ibunya dan hanya mengikuti apa yang dia yakini walaupun hal tersebut salah. Akibat dari kebodohan Jaka tersebut membuat dirinya kehilangan sang ibu. Berdasarkan jawaban di atas, S7 belum dapat menyampaikan kembali isi dari cerkak “*Jaka Bodho*” dengan tepat. Jawaban S7 tidak relevan dengan gagasan utama dari cerkak. Dapat dianalisis bahwa jawaban S7, sama sekali tidak ada kata yang menyebutkan gagasan utama dari cerkak yaitu menceritakan Jaka yang mempunyai sifat sangat bodoh. S7 menjawab dengan *jaka nemu wanita ayu ing alas* yang hanya merupakan salah satu kalimat dalam cerkak tetapi tidak menggambarkan gagasan utama dari cerkak. Sehingga jawaban S7 tersebut belum tepat. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata pada aspek isi mengalami peningkatan dibanding dengan pada saat pratindakan. Nilai rata-rata

yang diperoleh pada siklus I aspek isi sebesar 4,63. Dari soal nomer satu yaitu “*Punapa underanipun cerkak Jaka Bodho?*”, siswa sudah dapat menyebutkan isi yang relevan dengan gagasan utama pada cerkak namun belum dapat memberikan pengembangan isi secara detail. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Ceritake Jaka kang duweni watak bodho banget (S7)*”

Berdasarkan jawaban di atas, isi dari cerkak yang disampaikan oleh S7 sudah relevan dengan gagasan utama pada cerkak “*Jaka Bodho*”. Jawaban dari S7 mengungkapkan bahwa, isi dari cerkak menceritakan Jaka yang mempunyai sifat yang sangat bodoh. Hal ini sudah relevan dengan gagasan utama yang terkandung dalam cerkak “*Jaka Bodho*”. Penyampaian kembali isi cerkak “*Jaka Bodho*” pada S7 sudah tepat, namun S7 belum dapat memberikan pengembangan isi dari cerkak secara detail. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan materi cerkak yang berbeda, nilai rata-rata pada aspek isi mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II aspek isi sebesar 5,92. Dari soal nomer satu yaitu “*Punapa underanipun cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?*”, siswa dapat menyebutkan isi cerkak yang relevan dengan gagasan utama dan siswa dapat memberikan pengembangan isi namun masih terbatas. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“ *Nyritakake Ani kang sregep ngewangi bapake golek kardus, Ani uga pinter (S4)*”

Cerkak yang digunakan pada siklus II ini berjudul “*Dadi Juragan Barang Bekas*”. Cerkak tersebut menceritakan seorang anak bernama Ani yang sangat rajin membantu orang tuanya dan sangat berprestasi di kelas, sehingga

mendapatkan hadiah dari bapak kepala sekolah berupa kardus-kardus bekas yang dimanfaatkan Ani dan ayahnya menjadi terompet untuk di jual. Oleh sebab itu, Ani di juluki sebagai juragan barang bekas. Berdasarkan hasil pekerjaan di atas, S4 sudah bisa menyampaikan isi dari cerkak yang relevan dengan gagasan utama. S4 menceritakan Ani yang rajin membantu orang tua dan sangat pintar, namun pengembangan isi masih kurang. S4 belum memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai mengapa Ani bisa dijuluki sebagai juragan barang bekas. Untuk memantapkan hasil prestasi dari siswa maka diberikanlah tindakan pada siklus III. Setelah diberikan tindakan pada siklus III dengan materi cerkak yang berbeda, nilai rata-rata pada aspek isi mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III aspek isi sebesar 8,5. Dari soal nomer satu yaitu “*Punapa underanipun cerkak Kathok Kodhok?*”, hampir semua siswa sudah dapat menyebutkan isi cerkak yang relevan dengan gagasan utama dan siswa dapat memberikan pengembangan isi secara detail. Hal ini dapat di lihat dari pekerjaan siswa berikut.

“*Kang Letug duwe ponakan kan lagi nangis jenenge Teta. Teta nangis amargo pengen ditokokne kathok. Terus kang Letug malah ngeling-eling jaman biyen nduweni kathok kodhok banjur diceritakake marang ponakane kang lagi nangis wae kae mau* (S24)”

Cerkak yang digunakan pada siklus III ini berjudul “*Kathok Kodhok*”. Cerkak tersebut menceritakan tentang seorang paman yang mencoba menenangkan keponakanya yang sedang menangis karena ingin dibelikan celana oleh ibunya. Sang paman memenangkan keponakanya dengan menceritakan

tentang celana kodhok yang saat itu sedang populer. Berdasarkan pekerjaan di atas, S24 menjelaskan bahwa gagasan utama cerkak adalah tentang seorang paman yaitu kang Letung yang menenangkan keponakanya Teta yang sedang menangis karena meminta dibelikan celana oleh ibunya, kang Letung menenangkan Teta dengan cara menceritakan tentang *kathok kodhok* yang saat itu sedang populer. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa S24 sudah dapat menyebutkan isi yang relevan dengan gagasan utama dari cerkak dan dapat memberikan pengembangan isi secara detail.

## 2) Aspek Tokoh

Indikator dalam aspek tokoh mengacu pada siswa dapat menyebutkan tokoh yang ada di dalam cerkak dengan tepat dan siswa dapat menyebutkan secara keseluruhan tokoh yang ada di dalam cerkak dengan lengkap. Berdasarkan tabel nilai rata-rata pratindakan, pada aspek tokoh sebesar 8,5. Dari soal nomer dua yaitu “*Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Jaka Bodho*”, siswa pada saat pratindakan sudah tepat dalam menyebutkan tokoh yang ada dalam cerkak, namun ada sebagian yang kurang. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Lakone yaiku Jaka (S25)*”

Berdasarkan jawaban di atas, S25 sudah dapat menyebutkan tokoh yang ada dalam cerkak tetapi masih kurang lengkap. S25 hanya menyebutkan tokoh yang ada di dalam cerkak yaitu Jaka, sedangkan pada cerkak “*Jaka Bodho*” tokoh yang ada tidak hanya Jaka saja melainkan ada ibu dari Jaka yang juga diceritakan di dalam cerkak. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata pada

siklus I aspek tokoh mengalami peningkatan dibanding dengan pratindakan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I aspek tokoh sebesar 9,63. Dari soal nomer dua yaitu “*Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Jaka Bodho*”, siswa sudah mampu menyebutkan siapa saja tokoh dalam cerkak dengan benar dan lengkap. Hal tersebut terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Jaka Bodho lan Ibune Jaka bodho (S25)*”

Berdasarkan jawaban di atas, S25 sudah mampu menyebutkan siapa saja tokoh dalam cerkak dengan benar dan lengkap. S25 menyebutkan bahwa tokoh yang ada di cerkak adalah Jaka dan ibu. Jawaban tersebut sudah sesuai dengan kedua tokoh yang ada di dalam cerkak “*Jaka Bodho*”. Pemberian tindakan pada siklus II, yaitu menggunakan materi cerkak yang berbeda. Nilai rata-rata pada siklus II aspek tokoh mengalami peningkatan, dibanding dengan nilai rata-rata siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II aspek tokoh sebesar 9,81. Dari soal nomer dua yaitu “*Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas*”, siswa sudah tepat dan lengkap dalam menyebutkan siapa saja tokoh yang ada dalam cerkak. Hal tersebut terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Ani, Bapake, Mas Min, Mas Mus, lan Bapak kepala sekolah (S2)*”

Berdasarkan jawaban di atas, S2 sudah mampu menyebutkan siapa saja tokoh dalam cerkak dengan benar dan lengkap. S2 menyebutkan bahwa tokoh yang ada di dalam cerkak adalah Ani, bapak, mas Min, mas Mus, dan bapak kepala sekolah. Jawaban tersebut sudah sesuai dengan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerkak “*Dadi Juragan Barang Bekas*”. Untuk memantapkan hasil dari

pekerjaan siswa maka diberikan tindakan siklus III dengan materi cerkak yang berbeda. Nilai rata-rata pada siklus III aspek tokoh sebesar 9,81. Dari soal nomer dua yaitu “*Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Kathok Kodhok*”, siswa setelah diberikan tindakan pada siklus III semakin mendalami siapa saja tokoh yang ada dalam cerkak dan mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap. Hal tersebut terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Ibu, Kang Letug, Teta (S2)*”

Pada pekerjaan di atas, S2 sudah mampu menyebutkan siapa saja tokoh yang ada di dalam cerkak yaitu Ibu, Kang Letung, dan Teta. Jawaban tersebut sudah sesuai dengan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerkak “*Kathok Kodhok*”. Dengan demikian, pada siklus III dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tepat dan lengkap dalam menyebutkan siapa saja tokoh yang ada di dalam cerkak secara keseluruhan.

### 3) Aspek Penokohan

Indikator dalam aspek penokohan mengacu pada siswa dapat menyebutkan watak dari tokoh yang ada di dalam cerkak dan siswa dapat menyebutkan semua watak dari masing-masing tokoh di dalam cerkak secara lengkap. Nilai rata-rata kriteria penokohan pada saat pratindakan sebesar 2,03. Dari soal nomer tiga yaitu “*Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten ing cerkak Jaka Bodho*”, pada saat pratindakan siswa belum dapat menyebutkan watak dari tokoh yang ada di dalam cerkak dengan tepat. Hal tersebut terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“ *Jaka : nurut kalian ibune (S25)*”

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S25 belum mampu menggambarkan sifat dari masing-masing tokoh yang ada di dalam cerkak secara tepat. S25 hanya menyebutkan bahwa Jaka mempunyai watak yang menurut kepada ibu, sedangkan pada cerkak Jaka seharusnya bersifat bodoh dan tidak mau mendengarkan ibunya. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari S25 masih belum tepat dan belum lengkap. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata pada aspek penokohan mengalami peningkatan dibanding dengan pratindakan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I aspek penokohan sebesar 7,22. Dari soal nomer tiga yaitu “*Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten ing cerkak Jaka Bodho*”, siswa dapat menyebutkan watak dari tokoh yang ada di dalam cerkak namun masih belum lengkap. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Jaka : bodho banget (S25)*”

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S25 sudah dapat menyebutkan watak dari tokoh yang ada di dalam cerkak namun belum lengkap. S25 hanya menyebutkan watak Jaka yaitu bodoh, sedangkan watak dari ibu belum disebutkan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan materi cerkak yang berbeda, nilai rata-rata pada siklus II aspek penokohan mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II aspek penokohan sebesar 8,14. Dari soal nomer tiga yaitu “*Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas*”,

pada siklus II ini siswa mampu menggambarkan watak dari masing-masing tokoh dengan benar dan lengkap. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

*“Ani watake pinter, gemi, setiti lan seneng mbantu, mas Min lan mas Mus watake seneng mbantu lan seneng guyonan, Bapak kepala sekolah watake seneng mbantu, lomo lan seneng guyon, bapake ani watake sabar lan pasrah (S6)”*

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S6 sudah mampu menggambarkan watak dari masing-masing tokoh pada cerkak *“Dadi Juragan Barang Bekas”* dengan tepat dan lengkap. S6 menyebutkan watak Ani yang pintar dan suka membantu, watak mas Min dan mas Mus yang suka membantu dan lucu, watak bapak kepala sekolah yang baik hati, dan watak bapak yang sangat sabar dan ikhlas menjalani hidup. Berdasarkan jawaban S6 tersebut, sudah sesuai dengan watak dari masing-masing tokoh yang ada di dalam cerkak. Untuk memantapkan hasil pekerjaan siswa maka diberikan tindakan pada siklus III dengan materi cerkak yang berbeda. Nilai rata-rata pada siklus III aspek penokohan mengalami peningkatan, dibanding dengan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III aspek penokohan sebesar 8,3. Dari soal nomer tiga yaitu *“Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten ing cerkak Kathok Kodhok”*, pada siklus III ini siswa sudah mampu menggambarkan watak dari masing-masing tokoh dengan benar dan lengkap. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

*“Ibu watake sabar lan pengerten, Kang Letug watake seneng mbantu lan lucu, Teta watake gembeng lan manja (S3)”*

Pada pekerjaan di siklus III ini, dapat di lihat bahwa S3 sudah tepat dan lengkap dalam menyebutkan watak dari masing-masing tokoh yang ada di dalam cerkak “*Kathok Kodhok*”. S3 menyebutkan watak ibu yang sabar dan pengertian, kang Letug yang suka membantu dan lucu, dan Teta yang manja dan suka menangis. Secara keseluruhan, S3 sudah tepat dan lengkap dalam menyebutkan watak dari masing-masing tokoh di dalam cerkak.

#### 4) Aspek Alur

Indikator dalam aspek alur mengacu pada siswa dapat menyebutkan alur yang terkandung di dalam cerkak dengan tepat dan siswa dapat memberikan dasar pemikiran penyebutan alur tersebut dengan tepat. Berdasarkan tabel nilai rata-rata pratindakan, pada aspek alur sebesar 4,25. Dari soal nomer empat yaitu “*Kadospundi aluripun saking cerkak Jaka Bodho, saha punapa dhasaripun*”, pada saat pratindakan siswa belum tepat dalam menyebutkan alur dari cerkak yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari pekerjaan siswa berikut ini.

##### “*Alur campuran (S1)*”

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S1 belum tepat dalam menyebutkan alur yang terkandung dalam cerita cerkak “*Jaka Bodho*”. S1 menyebutkan bahwa alur dari cerkak adalah campuran, sedangkan jawaban yang benar adalah alur maju karena cerkak “*Jaka Bodho*” mempunyai jalan cerita yang urut dari dimensi waktu masa kini ke masa depan. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata pada siklus I aspek alur mengalami peningkatan dibanding dengan pratindakan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I aspek alur sebesar 5,18. Dari soal nomer empat yaitu “*Kadospundi aluripun saking*

*cerkak Jaka Bodho, saha punapa dhasaripun*”, pada siklus I ini sebagian siswa sudah mampu menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak namun belum diberikan alasanya. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Alur cerkak Jaka Boho yaiku maju (S1)*”

Berdasarkan jawaban siswa di atas, dapat dilihat bahwa S1 sudah mampu menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak yaitu alur maju, namun belum diberikan penjelasan secara tepat. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan materi cerkak yang berbeda, nilai rata-rata pada siklus II aspek alur mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II aspek alur sebesar 5,77. Dari soal nomer empat yaitu “*Kadospundi aluripun saking cerkak Dadi Juragan Barang Bekas, saha punapa dhasaripun*”, pada siklus II ini siswa sudah mampu menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak dan sudah diberikan penjelasan secara tepat. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Alure cerkak maju amarga ceritane urut (S8)*”

Berdasarkan jawaban siswa di atas, dapat dilihat bahwa S8 sudah mampu menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak “*Dadi Juragan Barang Bekas*” yaitu alur maju dan sudah diberikan penjelasan dengan tepat, yaitu karena cerkak tersebut mempunyai jalan cerita yang urut. Untuk memantapkan hasil prestasi siswa pada aspek alur ini maka diberikanlah tindakan pada siklus III. Setelah diberikan tindakan pada siklus III dengan materi cerkak yang berbeda, nilai rata-rata pada siklus III aspek alur mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II aspek alur sebesar 7,4. Dari soal

nomer empat yaitu “*Kadospundi aluripun saking cerkak Kathok Kodhok, saha punapa dhasaripun*”, pada siklus III ini sebagian besar siswa sudah mampu menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak dan sudah diberikan penjelasannya secara tepat. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Aluripun cerkak Kathok Kodhok yaiku alur campuran amargi cerita wonten cerkak menika ora urut (S6)*”

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S18 sudah tepat dalam menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak “*Kathok Kodhok*” yaitu alur campuran. S18 juga sudah memberikan alasan yang tepat, alur pada cerkak campuran karena cerita di dalam cerkak tersebut tidak urut. Dengan demikian, pada pekerjaan siswa di siklus III ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tepat dalam menyebutkan alur yang terkandung dalam cerkak dan siswa mampu menjelaskan dengan tepat.

##### 5) Aspek Latar Tempat

Indikator dalam aspek latar tempat mengacu pada siswa dapat menyebutkan latar tempat yang ada di dalam cerkak dengan tepat dan siswa dapat menyebutkan semua latar tempat yang ada di dalam cerkak dengan tepat dan lengkap. Berdasarkan tabel nilai rata-rata pratindakan, pada aspek latar tempat sebesar 7,22. Dari soal nomer lima yaitu “*Kasebutaken latar panggenanipun wonten pundi kemawon ing cerkak Jaka Bodho*”, pada saat pratindakan ini siswa sudah mampu menyebutkan latar tempat dari cerkak yang diberikan guru namun belum lengkap. Hal ini terlihat dari pekerjaan siswa berikut ini.

“*Nang alas lan senthong (S21)*”

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S21 sudah dapat menyebutkan dimana saja tempat yang menjadi latar dari cerkak yang diberikan guru namun kurang lengkap. S21 menyebutkan bahwa latar tempat yang ada pada cerkak “*Jaka Bodho*” adalah di hutan dan *senthong*. Jawaban tersebut sudah tepat tetapi belum lengkap karena latar tempat yang ada di dalam cerkak tidak hanya pada dua tempat tersebut melainkan ada beberapa latar tempat yang lain lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban S21 tersebut sudah tepat namun masih kurang lengkap. Untuk meningkatkan hasil prestasi siswa pada aspek alur ini maka diberikanlah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata pada siklus I aspek latar mengalami peningkatan dibanding dengan pratindakan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I aspek latar tempat sebesar 8,8. Dari soal nomer lima yaitu “*Kasebutaken latar panggenanipun wonten pundi kemawon ing cerkak Jaka Bodho*”, pada siklus I ini sebagian besar siswa sudah mampu menyebutkan latar tempat dari cerkak dan sudah menyebutkan secara lengkap. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

“*Nang Alas, sawah, omah, kali, senthong, lan ngisor wit gedhe (S21)*”

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S21 sudah mampu menyebutkan dimana saja tempat yang menjadi latar pada cerkak dan sudah disebutkan secara lengkap. S21 menyebutkan bahwa latar tempat yang ada di dalam cerkak berada di hutan, sawah, rumah, sungai, kamar dan di bawah pohon besar. Maka dapat disimpulkan bahwa S21 sudah menyebutkan dimana saja latar tempat dari cerkak dengan tepat dan lengkap sesuai dengan yang ada di dalam cerkak. Untuk meningkatkan hasil prestasi siswa pada aspek latar tempat ini maka

diberikanlah tindakan pada siklus II dengan materi cerkak yang berbeda. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata pada aspek latar tempat mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II aspek latar tempat sebesar 9,1. Dari soal nomer lima yaitu *“Kasebutaken latar panggenanipun wonten pundi kemawon ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas”*, pada siklus II ini siswa sudah mampu menyebutkan dimana saja tempat yang menjadi latar pada cerkak dan sudah disebutkan secara lengkap. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

*“Nang ruang tamu, nang sekolah, nang ruang kepala sekolah, nang gudang lan nang pabrik terompet bapake Ani (S18)”*

Berdasarkan jawaban di atas, dapat dilihat bahwa S18 sudah mampu menyebutkan dimana saja tempat yang menjadi latar pada cerkak dan sudah disebutkan secara lengkap. S18 menyebutkan ruang tamu, sekolah, ruang kepala sekolah, ruang gudang, dan pabrik terompet bapak Ani sebagai latar dari cerkak *“Dadi Juragan Barang Bekas”*. Jawaban S18 sudah tepat menggambarkan semua latar tempat yang ada di dalam cerkak tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jawaban dari S18 sudah tepat dan lengkap sesuai dengan yang ada di cerkak. Untuk memantapkan hasil prestasi dari aspek ini maka diberikanlah tindakan pada siklus III dengan materi cerkak yang berbeda. Nilai rata-rata pada siklus III aspek latar mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III aspek latar tempat sebesar 9,25. Dari soal nomer lima yaitu *“Kasebutaken latar panggenanipun wonten pundi kemawon ing cerkak Kathok Kodhok”*, pada siklus III ini bisa dikatakan semua siswa sudah

mampu menyebutkan dimana saja tempat yang menjadi latar pada cerkak dan sudah disebutkan secara lengkap. Hal ini terlihat pada pekerjaan siswa berikut ini.

*“Nang omah, nang ruang tamu, nang sekolahane Kang Letug ndek mbiyen, nang kamar mandi (S26)”*

Pada pekerjaan di atas, dapat dilihat bahwa S26 sudah tepat dan lengkap dalam menyebutkan dimana saja yang menjadi latar tempat dari cerkak “*Kathok Kodhok*”. S26 menyebutkan di rumah, ruang tamu, sekolah kang Letug, dan kamar mandi sebagai latar tempat dari cerkak. Semua latar tempat yang disebutkan oleh S26 sudah sesuai dengan yang ada di dalam cerkak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa S26 di siklus III ini sudah mampu menyebutkan dimana saja tempat yang menjadi latar pada cerkak dengan tepat dan lengkap.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Pada aspek isi nilai rata-rata pratindakan sebesar 1,85. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,78 menjadi 4,63. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,29 menjadi 5,92. Puncaknya pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 2,85 menjadi 8,5.

Pada aspek tokoh nilai rata-rata pratindakan sebesar 8,5. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,13 menjadi 9,63. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi 9,81. Pada siklus III mengalami nilai rata-rata sama dengan siklus II yaitu sebesar 9,81.

Pada aspek penokohan nilai rata-rata pratindakan sebesar 2,03. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,9 menjadi 7,22. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,92 menjadi 8,14. Puncaknya pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,16 menjadi 8,3.

Pada aspek alur nilai rata-rata pratindakan sebesar 4,25. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,93 menjadi 5,18. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,59 menjadi 5,77. Puncaknya pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 1,63 menjadi 7,4.

Aspek yang terakhir, yaitu aspek latar nilai rata-rata pratindakan sebesar 7,22. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,59 menjadi 8,8. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,3 menjadi 9,1. Puncaknya pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,15 menjadi 9,25.

#### **b. Pembahasan Proses**

Proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, diawali dengan dilaksanakannya pratindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.

Pada pelaksanaan pratindakan, siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan bermalas-malasan di meja. Kondisi pembelajaran terlihat tidak kondusif. Siswa belum dapat menyebutkan alur yang yang terkandung di dalam cerkak. Siswa juga belum dapat menyebutkan isi yang terkandung di dalam cerkak dengan tepat. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa khususnya dengan materi

cerkak, guru masih menggunakan metode pembelajaran seperti biasa yaitu metode ceramah, guru belum menerapkan strategi DRTA dengan media gambar.

Respon awal siswa terhadap proses pembelajaran pratindakan, tampak pada kutipan catatan lapangan ketika pelaksanaan pratindakan berikut ini.

Berdasarkan pengamatan, siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan bermalas-malasan di meja. Kondisi pembelajaran terlihat tidak kondusif. Siswa belum dapat menyebutkan alur yang yang terkandung di dalam cerkak. Siswa juga belum dapat menyebutkan isi yang terkandung di dalam cerkak dengan tepat. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa khususnya dengan materi cerkak, guru masih menggunakan metode pembelajaran seperti biasa yaitu metode ceramah, guru belum menerapkan strategi DRTA dengan media gambar.

(CL II. Pra. 7 Agustus 2012)

Berikut ini contoh aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada tahap pratindakan.



Foto 1. Siswa Masih Terlihat Gaduh dan Berbicara dengan Teman Saat Guru Sedang Menerangkan Pelajaran

Kondisi dan kendala siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, perlu diatasi apabila ingin meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Penggunaan strategi DRTA dengan media gambar, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Materi cerkak dan media gambar yang diberikan harus berbeda pada setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan menggunakan strategi DRTA dengan media gambar dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Pada saat pelaksanaan siklus I, siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menggunakan media gambar, karena siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan media gambar pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung. Siswa dapat menyebutkan isi cerkak dengan tepat, namun belum diberikan penjelasan secara detail. Siswa juga sudah dapat menyebutkan alur dengan tepat, namun belum diberikan alasan.

Hal ini dikarenakan, guru sudah menerapkan strategi DRTA pada saat pembelajaran. Guru memberikan media gambar kepada siswa untuk diprediksi, sebelum siswa membaca materi cerkak yang akan disampaikan. Dengan media gambar yang diberikan oleh guru pada siklus I ini dapat mempermudah siswa dalam mengetahui isi, alur dan latar tempat dari cerkak. Media gambar tersebut juga dapat mempermudah siswa mengetahui siapa saja tokoh yang ada di dalam cerkak beserta penokohnya.

Suasana pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Siklus I ini guru menjelaskan kembali tentang cerkak beserta dengan unsur-unsurnya, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama. Materi cerkak yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi DRTA yaitu masih menggunakan cerkak “Jaka Bodho” tetapi dengan media gambar yang telah dipersiapkan. siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menggunakan media gambar, karena siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan media gambar pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung. Melalui media gambar yang diberikan siswa menjadi mudah untuk mengetahui dan mengingat isi dan alur yang ada di dalam cerkak karena siswa memprediksi melalui gambar sebelum siswa membaca cerkak yang akan diberikan. Siswa dapat menyebutkan isi cerkak dengan tepat, namun belum diberikan penjelasan secara detail. Siswa juga sudah dapat menyebutkan alur dengan tepat, namun belum diberikan alasan.

(CL IV. S I. 28 Agustus 2012)

Berdasarkan kutipan catatan lapangan diatas, pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa pada siklus I dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Proses pembelajaran dirasa lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran pada saat pratindakan.

Dengan demikian dapat dilihat adanya peningkatan proses keterampilan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa pada saat siklus I, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kendala pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa berlangsung, untuk itu perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa lebih akif dalam memberikan prediksi tentang media gambar yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih aktif bertanya kepada

guru mengenai materi yang belum jelas. Siswa dapat menyebutkan gagasan utama yang terkandung di dalam cerkak, namun penjelasan yang diberikan masih terbatas. Siswa dapat menyebutkan alur yang terkandung di dalam cerkak dan siswa mampu menyebutkan alasan secara tepat. Hal tersebut dikarenakan, materi cerkak yang disampaikan oleh guru berbeda dengan materi cerkak pada saat siklus sebelumnya. Media gambar yang digunakan pada siklus II lebih besar dibandingkan dengan media gambar pada saat siklus I.

Dengan adanya media gambar yang lebih besar ini, dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada saat guru mengajak memprediksi cerita berdasarkan gambar. Media gambar yang lebih besar pada siklus I ini juga dapat mempermudah siswa dalam mengetahui isi, alur dan latar tempat dari cerkak . Siswa juga semakin mudah dalam mengetahui siapa saja tokoh yang ada di dalam cerkak beserta penokohnya. Guru memberikan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Guru memberikan peringatan pada siswa yang berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Guru menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya.

Hasil dari siklus II adalah, aspek-aspek yang dinilai kurang pada siklus I telah mengalami banyak peningkatan. Aktifitas siswa dalam menerima pembelajaran dari guru juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kutipan catatan lapangan dibawah ini.

Berdasarkan pengamatan pada saat siklus II, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa lebih akif dalam memberikan prediksi tentang media gambar yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak, namun penjelasan yang diberikan masih terbatas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak dan siswa mampu menyebutkan alasan secara tepat. Hal tersebut dikarenakan, materi cerkak yang disampaikan oleh guru berbeda dengan materi cerkak pada saat siklus sebelumnya. Media gambar yang digunakan pada siklus II lebih besar dibandingkan dengan media gambar pada saat siklus I, sehingga siswa semakin mudah untuk mengingat isi dan alur yang ada di dalam cerkak. Guru juga memberikan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Guru memberikan peringatan pada siswa yang berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Guru menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dilakukan oleh siswa.

(CL VI. S II. 11 September 2012 )

Kutipan catatan lapangan tersebut, dapat menjadi bukti bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan proses pembelajaran, akan tetapi masih perlu diadakan tindakan pada siklus III untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan strategi DTRA menggunakan media gambar.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, siswa semakin tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi bersemangat untuk membaca cerkak yang diberikan oleh guru. Siswa mampu menyebutkan alur yang terkandung di dalam cerkak dan sudah memberikan penjelasan secara tepat. Siswa mampu menggambarkan isi dari cerkak secara detail. Hal ini dikarenakan, materi cerkak yang diberikan oleh guru lebih lucu dari segi cerita dan berbeda dengan materi cerkak yang disampaikan pada saat pembelajaran sebelumnya. Media gambar yang digunakan lebih lucu dan menarik. Media gambar yang digunakan lebih banyak dari pada saat siklus sebelumnya dan berdasarkan urutan cerita di

dalam cerkak sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengetahui dan mengingat isi dan alur yang terkandung di dalam cerkak. Melalui media gambar yang semakin banyak dan sesuai dengan urutan cerita ini juga dapat mempermudah siswa dalam menyebutkan tokoh dan penokohnya secara tepat, siswa juga semakin mudah dalam mengingat dimana saja latar tempat yang ada di dalam cerkak berdasarkan media gambar tersebut.

Peningkatan proses yang terjadi pada siklus III, juga dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan dibawah ini.

Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa yang disampaikan dengan strategi DRTA menggunakan media gambar pada siklus III. Aspek isi dan alur sudah mampu dikuasai oleh siswa. Siswa nampak lebih tenang, tidak ramai, serta berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri pada saat bertanya dan melontarkan prediksi mengenai gambar yang diberikan oleh guru. Suasana kelas yang tenang dan kondusif. Siswa belajar dengan menyenangkan dan mereka sudah memahami tentang pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus III ini guru memberikan materi cerkak yang berbeda lagi dengan pada saat siklus sebelumnya. Cerkak yang diberikan oleh guru pada siklus III ini lebih lucu sehingga mengundang ketertarikan siswa untuk membacanya. Media gambar juga demikian, pada siklus III ini gambar yang di berikan oleh guru lebih banyak dan sesuai dengan urut-urutan cerita di dalam cerkak. Melalui media gambar yang semakin banyak dan sesuai dengan urutan cerita ini juga dapat mempermudah siswa dalam menyebutkan tokoh dan penokohnya secara tepat, siswa juga semakin mudah dalam mengingat dimana saja latar tempat yang ada di dalam cerkak berdasarkan media gambar tersebut. Gambar yang disajikan juga menggunakan gambar yang lucu-lucu sehingga mengundang minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran.

(CL VIII. S III. 25 September 2012)

Berikut ini merupakan contoh keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siklus III.



Foto 2. Siswa mulai memperhatikan dan aktif memberikan respon menanggapi pertanyaan dari guru.

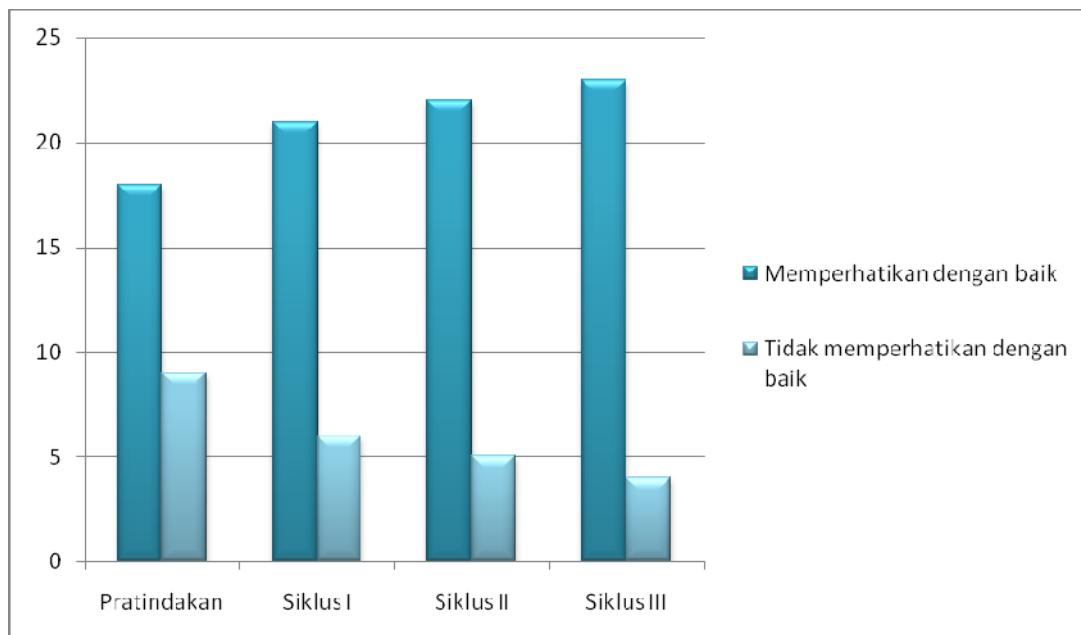
Peningkatan aktifitas siswa di kelas, pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa menggunakan strategi DRTA dengan media gambar telah terlihat. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa yang disampaikan dengan strategi DRTA menggunakan media gambar. Suasana menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri pada saat bertanya dan melontarkan prediksi mengenai gambar yang diberikan oleh guru. Siswa belajar dengan menyenangkan dan sudah memahami semua aspek penilaian yang ada di dalam cerkak.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa, tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan. Keberhasilan proses dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dapat dilihat dari hasil pengamatan perilaku siswa pada tabel berikut.

Tabel 24. Kriteria Penilaian Non tes Perubahan Perilaku Siswa dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Perilaku Individu	Pratindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		(+)	%	(+)	%	(+)	%	(+)	%
1.	Memperhatikan dengan baik	18	66,6%	21	77,4%	22	81,5%	23	85,2%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik	9	33,4%	6	22,5%	5	18,5%	4	14,8%
	Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%	27	100%

Diagram 10. Kriteria Penilaian Non tes Perubahan Perilaku Siswa dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Pada saat pratindakan siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 9 siswa atau sebesar 33,4%, sedangkan siswa yang benar-benar memperhatikan dan merespon pembelajaran bahasa Jawa yang disampaikan oleh guru dengan metode pembelajaran biasa sebanyak 18 siswa atau sebesar 66,6%.

Pada saat siklus I mengalami kenaikan ke arah yang lebih positif dengan jumlah siswa yang memperhatikan sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,5% dengan cara menjawab pertanyaan guru dan melontarkan berbagai pendapat mengenai

prediksi mereka berdasarkan judul dan gambar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan strategi DRTA. Siswa yang tidak memperhatikan mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 6 siswa atau sebesar 22,5% saja.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan siswa yang memperhatikan sebanyak 22 anak atau sebesar 81,2% dengan cara menjawab pertanyaan guru dan melontarkan berbagai pendapat mengenai prediksi mereka berdasarkan judul dan gambar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan strategi DRTA. Siswa yang tidak memperhatikan mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,8%.

Puncaknya pada siklus III yaitu jumlah siswa yang memperhatikan sebanyak 24 anak atau sebesar 85,1% dengan cara menjawab pertanyaan guru dan melontarkan berbagai pendapat mengenai prediksi mereka berdasarkan judul dan gambar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan strategi DRTA. Siswa yang tidak memperhatikan mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 4 siswa saja atau sebesar 14,9%.

Perubahan perilaku siswa kearah positif di atas, menunjukkan strategi DRTA mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Hasil data observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, perilaku yang masih negatif yang ditunjukkan siswa pada saat pratindakan sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik pada siklus I, siklus II dan siklus III. Oleh karena itu, pembelajaran pada tahap pratindakan, siklus I, siklus II sampai siklus III ini dianggap telah berhasil.

#### **4. Problematika yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Strategi DRTA**

##### ***(Directed Reading Thingking Activity)***

Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA yang telah dilakasankan melalui pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil tersebut tidak lepas dari peranan seorang guru yang mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Namun ada beberapa problematika yang muncul dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA.

Menurut guru kelas yang terjun langsung dalam memimpin jalannya pemebelajaran dengan strategi DRTA, mengatakan bahwa dalam menggunakan strategi ini selalu membutuhkan media gambar sedangkan penyediaan gambar dirasa sedikit sulit. Guru juga mengatakan bahwa siswa yang kurang terbiasa mendiskripsikan gambar tentunya akan mengalami kesulitan yang berakibat pada evaluasinya.

Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dalam penerapan strategi DRTA ini. Pertama mengenai masalah gambar. Gambar yang dipakai dalam pembelajaran dengan strategi ini tidak harus berukuran besar, guru dapat mensiasati dengan mengandakan gambar yang dapat diambil dari berbagai sumber seperti majalah atau koran hanya berukuran kwarto. Strategi DRTA ini memang lebih menonjolkan gambar dalam penerapannya, namun gambar hanya sebuah perantara yang dapat disiasati, karena inti dari

strategi DRTA adalah memahami isi suatu bacaan dengan cara memprediksi gambar bukan dari ukuran gambar.

Kedua yaitu mengenai kesulitan siswa yang tidak terbiasa memprediksi gambar. Jalan keluarnya adalah dengan membiasakan siswa membaca melalui gambar, karena pada dasarnya siswa lebih suka melihat gambar dari pada melakukan aktivitas lain dalam belajar seperti membaca dan menulis. Oleh karena itu masalah yang dialami guru telah dapat diselesaikan dengan baik, sehingga untuk kedepan penggunaan strategi DRTA ini dapat membantu guru dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Actitivity*) kemampuan membaca pemahaman siswa pada bacaan berbahasa Jawa menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada aspek hasil dan proses. Pada aspek hasil di siklus I, nilai keterampilan membaca pemahaman meningkat dari rata-rata pratindakan 47,7 menjadi 71,1 atau mengalami peningkatan sebesar 23,4. Pada siklus II, meningkat menjadi 77 atau mengalami peningkatan sebesar 5,9 dari siklus I. Pada siklus III, meningkat menjadi 82,5 atau mengalami peningkatan sebesar 5,5 dari siklus II. Secara keseluruhan peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebesar 34,8. Nilai rata-rata pada setiap aspek kriteria penilaian yaitu aspek isi, aspek tokoh, aspek penokohan, aspek alur, dan aspek latar tempat juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya media gambar yang digunakan sehingga siswa menjadi lebih memahami isi, tokoh, penokohan, latar tempat, dan alur pada saat siswa memprediksi gambar tersebut.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman juga diikuti dengan keberhasilan proses perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku siswa kearah positif, menunjukkan strategi DRTA mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Dengan strategi DRTA yang menggunakan media gambar, siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena sebelum siswa diberikan

materi cerkak siswa diajak untuk memprediksi terlebih dahulu cerita di dalam cerkak melalui media gambar, sehingga kondisi siswa pada saat pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih positif.

Perolehan hasil pembelajaran di atas tidak luput dari kerja keras seorang guru kelas yang berperan sebagai motivator dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu kesulitan guru dalam penerapan strategi DRTA harus segera ditanggulangi agar saat menggunakannya proses pembelajaran lebih maksimal. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah. Peran serta dan keaktifan dalam proses ini sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Penggunaan strategi DRTA (*Directed Reading Thingking Activity*), dapat digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran lainnya di SMK KRISTEN 2 KLATEN.

3. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), dapat digunakan di kelas lain, bahkan di sekolah lain.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan yang diutarakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa agar dapat lebih meningkatkan nilai prestasi dalam proses membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa.
2. Guru mata pelajaran bahasa Jawa diharapkan lebih kreatif dalam memberikan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga menunjang dalam prestasi maupun proses pembelajaran.
3. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan dan pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angwin, Jenifer, dkk. 1997. *The First International Handbook of Axtion Research for Indonesia Education*. Yogyakarta: The Indonesian School Development Project, The Graduate School of IKIP Yogyakarta.
- Danang. 2002. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa Dengan Teknik Membaca Nyaring Siswa Kelas VII F SLTP N 2 Cawas Klaten*.
- Klein, Robin. 2005. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Australia: Peakin University, Victoria.
- Taggart. 1991. *Action Research a Short Modern History*. Geolong: Deakin University.
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca I*. Bandung: Angkasa.
- Rohim. 1996. *Membaca Pemahaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohim, Joni. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyadi. 2000. *Peningkatan Kewasisan Membaca Wacana Berbahasa Jawa Berdasarkan Taraf Keterbacaan Wacana Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Pengasih*.
- Sudjana, dkk. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryanto, Agustinus. 2004. *Peningkatan Peterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik Pada Siswa Kelas VII SLTP N 1 Sewon*.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1983. *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa.

# LAMPIRAN

## Lampiran 2

### SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK Kristen 2 Klaten

MATA PELAJARAN : BAHASA JAWA

KELAS/SEMESTER : X / 1

STANDAR KOMPETENSI : Memahami dan menanggapi berbagai wacana lisan tentang bahasa dan sastra dalam kerangka budaya Jawa melalui menyimak cerita atau informasi dari berbagai media.

ALOKASI WAKTU : 32 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
				TM	PS	PI	
1. Memahami dan menanggapi cerita kethoprak dari berbagai media	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menceritakan kembali isi cerita kethoprak dalam pertunjukan langsung atau dari media elektronik.</li><li>• Menanggapi isi cerita kethoprak dalam pertunjukan langsung atau media elektronik.</li><li>• Menganalisis struktur cerita kethoprak (tema, tokoh, alur, latar, amanat, dll.)</li></ul>	Cerita kethoprak dengan metode mendengar, menyimak, dan diskusi.	Tes Tertulis Penugasan	2			<ul style="list-style-type: none"><li>- Kaset ketoprak (bisa cerita)</li><li>- Piwulang Basa Jawa</li><li>- Kamus Bausastra Jawa</li><li>- Majalah Putaka Raja</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ungkapan yang mengandung nilai budi pekerti dalam cerita kethoprak.</li> </ul>						
2	<p>Menanggapi cerita wayang yang dibacakan atau melalui media.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan kembali isi cerita wayang dalam pertunjukan langsung atau dari media elektronik</li> <li>• Menanggapi isi cerita wayang dalam pertunjukan langsung atau media elektronik</li> <li>• Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai budi pekerti dalam cerita wayang.</li> </ul>	<p>Cerita wayang dengan metode mendengar, menyimak dan diskusi.</p>	<p>Tes Tertulis Penugasan</p>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku cerita wayang</li> <li>- Buku Mahabarata dan Ramayana</li> <li>- Kamus Bausastra Jawa</li> <li>- Majalah Pustaka Raja</li> <li>- Parama Satra</li> </ul>

## **SILABUS**

NAMA SEKOLAH : SMK Kristen 2 Klaten

MATA PELAJARAN : BAHASA JAWA

KELAS/SEMESTER : X / 1

STANDAR KOMPETENSI : Mampu mengungkapkan pendapat dan tanggapan dalam berbagai bentuk wacana lisan dalam bentuk bahasa dan sastra dalam kerangka budaya Jawa.

ALOKASI WAKTU : 32 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
				TM	PS	PI	
3. Menceritakan kembali cerkak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kata-kata dalam cerkak dan membahas maknanya</li> <li>• Mengidentifikasi struktur cerkak (isi, alur, tokoh, penokohan, latar, amanat, dll.)</li> <li>• Mengidentifikasi nilai-nilai moral yang dapat dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	Cerkak.	Tes Tertulis Penugasan	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Majalah Pustaka Raja</li> <li>- Kamus Bausastra Jawa</li> <li>- Parama Satra</li> </ul>
4. Menanggapi isi cerkak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat cerkak yang mengandung nilai budi pekerti</li> <li>• Mendiskusikan</li> </ul>	Cerkak.	Tes Tertulis Penugasan	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cerkak yang dibuat oleh siswa</li> </ul>

	<p>ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam cerkak dengan bahasa Jawa tingkat tutur krama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanggapi secara lisan terhadap penyampaian isi cerkak yang disampaikan temannya dengan tingkat tutur krama</li> </ul>						
--	--	--	--	--	--	--	--

## **SILABUS**

NAMA SEKOLAH : SMK Kristen 2 Klaten  
 MATA PELAJARAN : BAHASA JAWA  
 KELAS/SEMESTER : X / 1  
 STANDAR KOMPETENSI : Memahami dan menganalisis isi cerita struktur berbagai wacana tentang bahasa dan sastra dalam kerangka budaya Jawa.  
 ALOKASI WAKTU : 32 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
				TM	PS	PI	
5. Memahami wacana yang menggunakan aksara Jawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca wacana beraksara Jawa dengan lancar</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik aksara-aksara Jawa untuk</li> <li>• Mengidentifikasi isi pokok wacana yang mempergunakan aksara Jawa</li> </ul>	Membaca wacana beraksara Jawa	Tes Tertulis Penugasan	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wacana beraksara Jawa</li> <li>- Handout</li> <li>- Piwulang basa jawa</li> </ul>
6. Melakukan dan menganalisis struktur tembang Macapat (misalnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menyebutkan pengertian tembang macapat, jenis-jenisnya, dan konvensinya</li> </ul>	Tembang Macapat (pengertian, jenisnya, konvensi, melagukan	Tes Tertulis Penugasan	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntunan tembang macapat</li> <li>- Kaset tembang macapat</li> <li>- Tape rekorder</li> <li>- Piwulang basa jawa</li> </ul>

Mijil, Kinanthi, dst).	<p>(metrum/stcuktur pengikat tembang macapat).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu melagukan tembang macapat yang disajikan sesuai dengan titilaras (notasi nada), wicara, wirama, wiraga, dan wirasa.</li> <li>• Siswa mampu mengidentifikasi nilai moral/pitutur yang terdapat dalam tembang yang disajikan</li> <li>• Siswa mampu membuat tembang macapat dengan bahasanya sendiri</li> </ul>	<p>dan membuat salah satu/lebit tembang yang diajarkan).</p>					- Kamus bausastra jawa
------------------------------	---	--	--	--	--	--	------------------------

## SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK Kristen 2 Klaten

MATA PELAJARAN : BAHASA JAWA

KELAS/SEMESTER : X / 1

STANDAR KOMPETENSI : Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat tentang bahasa dan sastra dalam kerangka budaya Jawa, dalam ragam tulis.

ALOKASI WAKTU : 32 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
				TM	PS	PI	
7. Menulis karangan/wacana beraksara Jawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menulis kata, kalimat, wacana beraksara Jawa</li> <li>• Siswa mampu membacakan kembali wacana beraksara Jawa yang ditulisnya</li> <li>• Menerapkan ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam karangan/wacana beraksara Jawa yang ditulisnya.</li> </ul>	Menulis karangan dengan Aksara Jawa	Tes Tertulis Penugasan	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Majalah Pustaka raja</li> <li>- Piwulang basa jawa</li> </ul>
8. Mencipta dan membacakan Geguritan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan ide dalam bentuk geguritan dengan memperhatikan pilihan</li> </ul>	Mencipta dan membacakan Geguritan	Tes Tertulis Penugasan	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teks geguritan</li> <li>- Piwulang basa jawa</li> <li>- Kamus bausastra</li> <li>- Parama sastra</li> </ul>

	<p>kata dan gaya bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu membacakan geguritan sesuai dengan isinya</li><li>• Menerapkan ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam geguritan yang dibuat.</li></ul>						
--	--	--	--	--	--	--	--

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pra Tindakan)**

Sekolah	:	SMK Kristen 2 Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas/Semester	:	X / Gasal
Alokasi Waktu	:	4 x 30 menit
Standar Kompetensi	:	Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui membahas atau mendiskusikan isi cerkak/ cerita rakyat/ novel
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu mengapresiasi karya sastra</li><li>2. Membahas dan mendiskusikan unsur-unsur cerkak / cerita rakyat / novel</li></ol>
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mampu menjelaskan isi cerkak dengan tepat</li><li>2. Siswa mampu menjelaskan tokoh cerkak dengan tepat</li><li>3. Siswa mampu menjelaskan penokohan cerkak dengan tepat</li><li>4. Siswa mampu menjelaskan alur cerkak dengan tepat</li><li>5. Siswa mampu menjelaskan latar tempat cerkak dengan tepat</li></ol>

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerkak dengan tepat
2. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali tokoh cerkak dengan tepat

3. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali penokohan cerkak dengan tepat
4. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali alur cerkak dengan tepat
5. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali latar tempat cerkak dengan tepat

## **B. Materi Pembelajaran**

- Pangertosanipun cerkak:

Cerkak asalipun saking tembung cerita lan cekak lajeng dipun wastani cerkak. Cerkak inggih punika salah satunggaling bentuk karya sastra ingkang saget awujud fiksi utawi non fiksi

- Peranganipun cerkak inggih punika:

- a. Isi

Isi inggih punika perkawis menapa ingkang wonten ing cerkak utawi cerkak punika nuduhaken menapa

- b. Tokoh

Tokoh utawi lakon inggih punika sinten kemawon ingkang wonten ing cerkak

- c. Penokohan

Penokohan inggih punika kados pundi wewatakipun lakon wonten ing cerkak

- d. Alur

Alur inggih punika urut-urutanipun carita wonten ing cerkak

e. Latar tempat

Latar tempat inggih punika keterangan papan panggenan ingkang wonten ing cerkak

- Materinipun Cerkak:

**Jaka Bodho**

Jaka Bodho golek kayu menyang alas. Kaya adat sabene, anggone tumandang gawe sinambi rengeng-rengeng. Kaya mengkono mau bisa nuwuhake rasa seneng. Tundhone anggone tumandang bisa cekat-ceket.

Sawise entuk kayu sabentel, dheweke lumaku menyang kali kang ana ing satengahing alas. Banyune bening nganti dhasare kali katon cetha. Apa meneh iwak-iwak kang lelumban jroning warih, katon padha pating sliwer, rebutan papan kang aman. Awak kang krasa sayah bareng kasiram ing banyu atis pulih dadi seger maneh.

Banget kagete Jaka Bodho, bareng meruhi ana wanita ayu kang sumendhe ana sangisore wit gedhe. Wanita kang ayu banjur dicedhaki karo Jaka Bodho.

“Mbak... mbak...,” tembunge si Jaka Bodho aruh-aruh. Nanging ora ana wangslulan.

“Mbak... mbak... ,kok nyare wonten ngriki ta?” Jaka Bodho nakoni. Nanging wanita mau ora mangsuli babar pisan.

Karo mesam-mesem, Jaka Bodho nyedhaki. Jroning batin dheweke ngangen-angen bisa gawe wanita iku melu mesem. Nanging ora ana wangslulan babar pisan.

“Wah, iki mesthi wanita wuta lan budheg,” panguwuhe Jaka Bodho jroning batin.

Wanita mau nuli kabopong, kagawa bali. Tekan ing omah, ibune Jaka isih ana ing sawah. Mula tanpa mikir dawa, wanita mau diturokake ana ing senthong.

Nalika ibune mulih saka sawah, Jaka age-age matur ibune.

“Bu, aku mau ketemu wong ayu ing ngalas,” ature.

“Lha terus kepriye, Ka?”

Wonge mau dak-gawa bali, saiki isih turu ana ing senthong. Turune kepati, sajake sayah banget, “wangslane Jaka.

Bareng wus surup, ibune Jaka ngambu ganda anyir. Dheweke mider-mider nggoleki sumbering ganda mau. Saya cedhak senthong , gandane saya badheg. Bareng mbukak kamar senthong dheweke age-age nyedaki wanita kang turu anteng tanpa obah babar pisan ana ing amben. Awake anyep , jalaran mula pancen wus ora duwe nyawa.

“Jaka...Jaka, mrenea ngger!”

“Napa, Bu? Wanita ayu mau wus tangi , Bu?” ature.

“Apa, tangi? Ora, mokal yen dheweke bakal tangi. Mangertia ngger, anakku lanang, satemene wanita kang kok-gawa bali kae wus mati.”

“Ora...ora... Bu. Dheweke iku mung turu.”

“Coba gatekna ganda badheg iki. Iki asale saka senthong, saka awake wanita ayu iku.”

“Apa yen wong mati iku ngetoke ganda sing mbadheg ngene iku, Bu?”

“Iya,” Ibune Jaka paring wangslan.

Jaka Bodho age-age mbopong wanita mau, kagawa menyang kali. Perlune arep dikelekake jalaran kapinujon banyune kali lagi mili banter. Sadalan-dalan dheweke nguwuh.

“Wong mati ngetokake ganda badheg... Wong mati ngetokake ganda badheg... Wong mati ngetokake ganda badheg...” tembung.

Pirang-pirang dina udane deres. Kali ing kulon desane Jaka Bodho banjir. Nalika iku Jaka lungguh sapengadhep karo ibune, saklorone lagi ngonceki tela pohung arep digawe tape.

Dumadapan ibune Jaka ngentut. Ambune badheg banget. Jaka uga ngambu ganda mau.

“Aduh...,Ibu wus mati... Ibu wus mati....huuuu....”

Jaka bodho nangis ngguguk, nuli mbopong ibune digawa menyang kali. Sadalan-dalan ibu ne ngerih-erih lan oncat supaya bisa uwal. Nanging saya kenceng anggone oncat, saya kenceng anggone Jaka mbopong lan saya rikat anggone lumaku.

Satekane ing pinggir kali, Ibune dijorokake ing kali. Kapinujon ing wektu iku ilineng banyu banter banget. Ilang lap, satleraman ibune wis ora katon maneh kagawa dening ilineng banyu kang lerap-lerap saking gedhe lan bantere banjir kiriman saka tanah pagunungan.

Sambat sebute ibune ora digagas babar pisan. Sing dipikir mung penemune manawa ibune wus mati jalaran ngetokake ganda mambu badheg.

(Kapethik saking: Kawruh Seneng Basa Jawa, SMA Kelas X, Yudhistira.)

### C. Metode Pembelajaran

1. Demontrasi
2. Diskusi
3. Penugasan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan (kegiatan diawali dengan apersepsi dan orientasi dari guru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya</li> <li>• Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan peratama :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang pengertian cerkak</li> <li>• Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerkak</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan teks wacana cerkak yang berjudul “Jaka Bodho”</li> <li>• Guru membacakan cerkak didepan kelas, siswa mendengarkan sambil membaca cerkak masing-masing</li> <li>• Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca cerkak kembali dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman</li> <li>• Guru melakukan evaluasi tentang pejaran yang sudah dipelajari oleh siswa</li> </ul> <p>Pertemuan kedua :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kembali mengingatkan tentang pengertian cerkak dan unsur-unsur cerkak</li> <li>• Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca kembali cerkak dalam hati sebagai bentuk membaca pemahaman</li> <li>• Guru membagikan teks lembar kerja untuk siswa dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam</li> </ul>

#### **E. Alat dan Sumber Belajar**

Cerkak “Jaka Bodho”

#### **F. Media Pembelajaran**

- Cerkak “Jaka Bodho”
- Lembar jawaban

## G. Pedoman Penilaian

### 1. Penilaian Tes

No	Siswa	Kriteria					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Isi	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar			
1									
2									
3									
4									
5									
	Jumlah								
	Rata-rata skor								
	Rata-rata nilai								

### 2. Penilaian Non tes

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:		
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi		
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat		
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	a. Malas-malasan di meja		
	b. Berbicara sendiri		
	c. Terlihat mengantuk		
	d. Mengganggu teman		
	Jumlah		

Klaten, 7 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Sabar

Niken Sawitri

### Test Pratindakan

Kawangsulana Pitakenan Wonten Ing Ngandap Punika!

1. Punapa underanipun cerkak Jaka Bodho?
2. Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Jaka Bodho!
3. Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten cerkak Jaka Bodho!
4. Kasebutaken aluripun saking cerkak Jaka Bodho kalian punapa alesanipun!
5. Kasebutaken lataripun wonten pundi kemawon ingkang wonten ing cerkak Jaka Bodho!

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus I)**

Sekolah	:	SMK Kristen 2 Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas/Semester	:	X/ Gasal
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui membahas atau mendiskusikan isi cerkak/ cerita rakyat/ novel.
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengapresiasi karya sastra</li> <li>2. Membahas dan mendiskusikan unsur-unsur cerkak / cerita rakyat / novel</li> </ol>
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menjelaskan isi cerkak dengan tepat</li> <li>2. Siswa mampu menjelaskan tokoh cerkak dengan tepat</li> <li>3. Siswa mampu menjelaskan penokohan cerkak dengan tepat</li> <li>4. Siswa mampu menjelaskan alur cerkak dengan tepat</li> <li>5. Siswa mampu menjelaskan latar tempat cerkak dengan tepat</li> </ol>

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerkak dengan tepat
2. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali tokoh cerkak dengan tepat
3. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali penokohan cerkak dengan tepat

4. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali alur cerkak dengan tepat
5. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali latar tempat cerkak dengan tepat

## B. Materi Pembelajaran

- Pangertosanipun cerkak:

Cerkak asalipun saking tembung cerita lan cekak lajeng dipun wastani cerkak. Cerkak inggih punika salah satunggaling bentuk karya sastra ingkang saget awujud fiksi utawi non fiksi

- Peranganipun cerkak inggih punika:

- a. Isi

Isi inggih punika perkawis menapa ingkang wonten ing cerkak utawi cerkak punika nuduhaken menapa

- b. Tokoh

Tokoh utawi lakon inggih punika sinten kemawon ingkang wonten ing cerkak

- c. Penokohan

Penokohan inggih punika kados pundi wewatakipun lakon wonten ing cerkak

- d. Alur

Alur inggih punika urut-urutanipun carita wonten ing cerkak

- e. Latar tempat

Latar tempat inggih punika keterangan papan panggenan ingkang wonten ing cerkak

- Materinipun Cerkak kalian Gambar kagem stategi DRTA :

### Jaka Bodho

Jaka Bodho golek kayu menyang alas. Kaya adat sabene, anggone tumandang gawe sinambi rengeng-rengeng. Kaya mengkono mau bisa nuwuhake rasa seneng. Tundhone anggone tumandang bisa cekat-ceket.

Sawise entuk kayu sabentel, dheweke lumaku menyang kali kang ana ing satengahing alas. Banyune bening nganti dhasare kali katon cetha. Apa meneh iwak-iwak kang lelumban jroning warih, katon padha pating sliwer, rebutan papan kang aman. Awak kang krasa sayah bareng kasiram ing banyu atis pulih dadi seger maneh.

Banget kagete Jaka Bodho, bareng meruhi ana wanita ayu kang sumendhe ana sangisore wit gedhe. Wanita kang ayu banjur dicedhaki karo Jaka Bodho.

“Mbak... mbak...,” tembunge si Jaka Bodho aruh-aruh. Nanging ora ana wangslan.

“Mbak... mbak... ,kok nyare wonten ngriki ta?” Jaka Bodho nakoni. Nanging wanita mau ora mangsuli babar pisan.

Karo mesam-mesem, Jaka Bodho nyedhaki. Jroning batin dheweke ngangen-angen bisa gawe wanita iku melu mesem. Nanging ora ana wangslan babar pisan.

“Wah, iki mesthi wanita wuta lan budheg,” panguwuhe Jaka Bodho jroning batin.

Wanita mau nuli kabopong, kagawa bali. Tekan ing omah, ibune Jaka isih ana ing sawah. Mula tanpa mikir dawa, wanita mau diturokake ana ing senthong.

Nalika ibune mulih saka sawah, Jaka age-age matur ibune.

“Bu, aku mau ketemu wong ayu ing ngalas,” ature.

“Lha terus kepriye, Ka?”

Wonge mau dak-gawa bali, saiki isih turu ana ing senthong. Turune kepati, sajake sayah banget, “wangslane Jaka.

Bareng wus surup, ibune Jaka ngambu ganda anyir. Dheweke mider-mider nggoleki sumbering ganda mau. Saya cedhak senthong, gandane saya badheg. Bareng mbukak kamar senthong dheweke age-age nyedaki wanita kang turu anteng tanpa obah babar pisan ana ing amben. Awake anyep, jalaran mula pancen wus ora duwe nyawa.

“Jaka...Jaka, mrenea ngger!”

“Napa, Bu? Wanita ayu mau wus tangi, Bu?” ature.

“Apa, tangi? Ora, mokal yen dheweke bakal tangi. Mangertia ngger, anakku lanang, satemene wanita kang kok-gawa bali kae wus mati.”

“Ora...ora... Bu. Dheweke iku mung turu.”

“Coba gatekna ganda badheg iki. Iki asale saka senthong, saka awake wanita ayu iku.”

“Apa yen wong mati iku ngetoke ganda sing mbadheg ngene iku, Bu?”

“Iya,” Ibune Jaka paring wangsulan.

Jaka Bodho age-age mbopong wanita mau, kagawa menyang kali. Perlune arep dikelekake jalaran kapinujon banyune kali lagi mili banter. Sadalan-dalan dheweke nguwuh.

“Wong mati ngetokake ganda badheg... Wong mati ngetokake ganda badheg... Wong mati ngetokake ganda badheg...” tembunge.

Pirang-pirang dina udane deres. Kali ing kulon desane Jaka Bodho banjir. Nalika iku Jaka lungguh sapengadhep karo ibune, saklorone lagi ngonceki tela pohung arep digawe tape.

Dumadapan ibune Jaka ngentut. Ambune badheg banget. Jaka uga ngambu ganda mau.

“Aduh..., Ibu wus mati... Ibu wus mati....huuuu....”

Jaka bodho nangis ngguguk, nuli mbopong ibune digawa menyang kali. Sadalan-dalan ibu ne ngerih-erih lan oncat supaya bisa uwal. Nanging saya kenceng anggone oncat, saya kenceng anggone Jaka mbopong lan saya rikat anggone lumaku.

Satekane ing pinggir kali, Ibune dijorokake ing kali. Katinujon ing wektu iku ilineng banyu banter banget. Ilang lap, satleraman ibune wis ora katon maneh kagawa dening ilineng banyu kang lerap-lerap saking gedhe lan bantere banjir kiriman saka tanah pagunungan.

Sambat sebute ibune ora digas babar pisan. Sing dipikir mung penemune manawa ibune wus mati jalaran ngetokake ganda mambu badheg.

(Kapethik saking: Kawruh Seneng Basa Jawa, SMA Kelas X, Yudhistira.)

### C. Metode Pembelajaran

1. Demontrasi menggunakan strategi DRTA
2. Diskusi
3. Penugasan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan (kegiatan diawali dengan apersepsi dan orientasi dari guru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya.</li> <li>• Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan pertama :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang pengertian cerkak</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerkak</li> <li>• Guru menerapkan strategi DRTA sebagai berikut.           <p>Directed :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menuliskan judul cerkak “Jaka Bodho” di papan tulis</li> <li>- Siswa di ajak mencari tahu arti judul tersebut</li> <li>- Guru memberikan gambar yang berhubungan dengan cerkak dan menugaskan siswa memprediksi gambar apa yang diberikan oleh guru</li> </ul> <p>Reading &amp; Thingking :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan teks wacana cerkak untuk di baca oleh siswa</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mencocokan prediksi dengan cerita pada cerkak “Jaka Bodho”</li> </ul> <p>Pertemuan kedua :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan kembali tentang materi cerkak pada pertemuan sebelumnya dengan menekankan pada aspek isi dan alur</li> </ul> <p>Activity :</p> <p>Guru membagikan teks lembar kerja untuk siswa dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut</p> </li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam</li> </ul>

## E. Alat dan Sumber Belajar

- Cerkak “Jaka Bodho”
  - Gambar

## **F. Media Pembelajaran**

- Cerkak “Jaka Bodho”
  - Gambar
  - Lembar jawaban

## G. Pedoman Penilaian

## 1. Penilaian Tes

## 2. Penilaian Non tes

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:		
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi		
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat		
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	a. Malas-malasan di meja		
	b. Berbicara sendiri		
	c. Terlihat mengantuk		
	d. Mengganggu teman		
	Jumlah		

Klaten, 28 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Sabar

Niken Sawitri

Test Siklus I setelah menggunakan strategi DRTA

Kawangsulana Pitakekan Wonten Ing Ngandap Punika!

1. Punapa underanipun cerkak Jaka Bodho?
2. Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Jaka Bodho!
3. Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten cerkak Jaka Bodho!
4. Kasebutaken aluripun saking cerkak Jaka Bodho kalian punapa alesanipun!
5. Kasebutaken lataripun wonten pundi kemawon ingkang wonten ing cerkak Jaka Bodho!

## MEDIA GAMBAR



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus II)**

Sekolah	:	SMK Kristen 2 Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas/Semester	:	X/ Gasal
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui membahas atau mendiskusikan isi cerkak/ cerita rakyat/ novel.
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengapresiasi karya sastra</li> <li>2. Membahas dan mendiskusikan unsur-unsur cerkak / cerita rakyat / novel</li> </ol>
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menjelaskan isi cerkak dengan tepat</li> <li>2. Siswa mampu menjelaskan tokoh cerkak dengan tepat</li> <li>3. Siswa mampu menjelaskan penokohan cerkak dengan tepat</li> <li>4. Siswa mampu menjelaskan alur cerkak dengan tepat</li> <li>5. Siswa mampu menjelaskan latar tempat cerkak dengan tepat</li> </ol>

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerkak dengan tepat
2. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali tokoh cerkak dengan tepat
3. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali penokohan cerkak dengan tepat
4. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali alur cerkak dengan tepat

5. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali latar tempat cerkak dengan tepat

## **B. Materi Pembelajaran**

- Pangertosanipun cerkak :

Cerkak asalipun saking tembung cerita lan cekak lajeng dipun wastani cerkak. Cerkak inggih punika salah satunggaling bentuk karya sastra ingkang saget awujud fiksi utawi non fiksi

- Peranganipun cerkak inggih punika:

a. Isi

Isi inggih punika perkawis menapa ingkang wonten ing cerkak utawi cerkak punika nuduhaken menapa

b. Tokoh

Tokoh utawi lakon inggih punika sinten kemawon ingkang wonten ing cerkak

c. Penokohan

Penokohan inggih punika kados pundi wewatakipun lakon wonten ing cerkak

d. Alur

Alur inggih punika urut-urutanipun carita wonten ing cerkak

e. Latar tempat

Latar tempat inggih punika keterangan papan panggenan ingkang wonten ing cerkak

- Materinipun Cerkak kalian Gambar kagem stategi DRTA :

**Dadi Juragan Barang Bekas**

Karepe Ani sepele. Mung arep mbiyantu bapake sing thenger-thenger saben ndina merga ora nduweni paitan kanggo dodol terompet. Sanadyan paitan wis ana nanging gunggunge ora sepira. Isih cupet . Kudu dimangertenin yen gawe terompet mbutuhake paitan maneka warna. Saka dluwang werna-werna rupane, kerdhus tumeka lim. Dluwang wis cemepak sak jogan ruwang tamu. Tumpekan dluwang sing mengkilap ulese maneka warna turahan setahun kepungkur isih isa digunakake. Lem saka pathi kanji ya wis cemepak.

“Kerdhuse mepet ya Pak?” Ani banjur alok bapake sing katon rikuh. Minangka wong tuwa sajake ora patrap yen terus-terusan ngupadaya Ani.

“Sekolahan ketoke ana kerdhus akeh Pak. Aku wingi ditawani Pak Kepala Sekolah,” kandhane mbukak bruwete pikir. Antara percaya lan ora, bapake perlu negesake.

“Kok apik temen kepala sekolahmu An?”

“Ya iku merga aku nate dadi juara kelas Pak. Sak liyane kuwi uga dadi juara karate nalika Porseni tingkat kecamatan,” wangsulane ethes kaya-kaya wis disiapake. Mas Min kaget.

“Kapan kerdhus-kerdhus mau isa mbok jupuk? Kerdhus wis ora kaggo tenan ta?” bathuke bapake isih pating mengkerut.

“Tenan Pak, bapak kepala sekolah nawani kaya mangkono merga pirsa yen awake dhewe bakulan terompet,” Mas Min manggut-manggut mantep.

Bubar sarapan Ani njranthal tumuju sekolah. Kebeneran sekolah lagi prei. sanadyan prei bapak kepala sekolah piket nang sekolahan karo mas Mus. Dadi Ani ora kecelik. Tekan ngarep lawang, kepala sekolah sing grapyak gage-gage nemoni Ani. Eseme sing nentremake ati diumbar.

“Sida golek kerdhus An?”

“Saestu Pak, saestu,”

“Lha endi waduhahmu?”

“Kula bentel lajeng kula sunggi menapa mboten kiyat to Pak?” semaure sak kecekele. Pak Kepala sekolah gedheg-gedheg.

“Ah, mesaake sirahmu. Yen kentepan kerdhus malah kelong pintere lho,” guyone kepala sekolah. Ani mlengeh.

“Luwih becik bapakmu diaturi rene. Gudhang ya ana gerobak cilik, isa mbok gunakake,”

“Matur nuwun Pak, matur nuwun sanget.”

Ani sing entuk kawigaten kang omber rumangsa kudu sumringah atine. Ani lan Mas Min mbongkoki tumpukan kerdhus ana ing ruwang kepala sekolah. Pirang-pirang bentel. Loro-lorone gembrobyos. Batine Mas Min, kok akeh temen kerdhus sing sing diparingake.

“Kerdhus-kerdhus niku pun pondhut menapa pun paringaken Pak?” pitakone mas Min lugu.

“Pun paringaken... Kangge hadhiah Ani kemawon nggih pak. Sekolah dereng saget maringi hadhiah ingkang pantes kangge Ani. Menika kangge bonus.,” mas Mus ngajak guyon.

Mas Min klecam-klecem. “hadhiah kerdhus iki yen diregani dhuwit isa kepetung luwih seketan ewu yo An. Saking akehe wes koyo juragan barang bekas wae iki kowe engko nek nggowo An” Guyonane mas Min

Petengan jumlah sing isa ngurangi rekasane bapake. Luwih sak jam olehe ubeg ana ruwang kepala sekolah, bacute loro-lorone pamitan mulih. Mesthi wae ora lali ngaturake matur nuwun marang kepala sekolahe.

“Dadi wong pinter ya ana rejekine ya An?” kandane mas Min

Dening: Nurmin/ Panjebar Semangat-05/2010

### **C. Metode Pembelajaran**

1. Demontrasi menggunakan strategi DRTA
2. Diskusi
3. Penugasan

#### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan (kegiatan diawali dengan apersepsi dan orientasi dari guru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya.</li> <li>• Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan pertama :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang pengertian cerkak</li> <li>• Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerkak</li> <li>• Guru menerapkan strategi DRTA sebagai berikut .</li> </ul> <p>Directed :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menuliskan judul cerkak kemudian siswa mencari makna/arti dari judul yang diberikan guru</li> <li>- Guru memberikan gambar yang berhubungan dengan cerkak dan menugaskan siswa memprediksi gambar apa yang diberikan oleh guru</li> </ul> <p>Reading &amp; Thingking</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan teks wacana cerkak untuk di baca oleh siswa</li> <li>- Guru mengajak siswa mencocokan prediksi judul dan gambar dengan cerita cerkak</li> </ul> <p>Pertemuan kedua :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan kembali tentang materi cerkak pada pertemuan sebelumnya</li> <li>• Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca kembali cerkak</li> </ul>

	<p style="text-align: center;"><b>Activity</b></p> <p style="text-align: center;">Guru membagikan teks lembar kerja untuk siswa dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran</li> <li>● Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam</li> </ul>

## E. Alat dan Sumber Belajar

- Cerkak “Dadi Juragan Barang Bekas”
  - Gambar

## **F. Media Pembelajaran**

- Cerkak “Dadi Juragan Barang Bekas”
  - Gambar
  - Lembar jawaban

## G. Pedoman Penilaian

## 1. Penilaian Tes

## 2. Penilaian Non tes

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:		
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi		
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat		
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	a. Malas-malasan di meja		
	b. Berbicara sendiri		
	c. Terlihat mengantuk		
	d. Mengganggu teman		
	Jumlah		

Klaten, 11 September 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Sabar

Niken Sawitri

Test Siklus II setelah menggunakan strategi DRTA

Kawangsulana pitakenan wonten ing ngandap punika!

1. Punapa underanipun cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?
2. Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?
3. Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?
4. Kasebutaken aluripun saking cerkak Dadi Juragan Barang Bekas kalian punapa alesanipun!
5. Kasebutaken lataripun wonten pundi kemawon ingkang wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

## Media Gambar



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus III)**

Sekolah	:	SMK Kristen 2 Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas/Semester	:	X/ Gasal
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui membahas atau mendiskusikan isi cerkak/ cerita rakyat/ novel.
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengapresiasi karya sastra</li> <li>2. Membahas dan mendiskusikan isi cerkak / cerita rakyat / novel</li> </ol>
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menjelaskan isi cerkak dengan tepat</li> <li>2. Siswa mampu menjelaskan tokoh cerkak dengan tepat</li> <li>3. Siswa mampu menjelaskan penokohan cerkak dengan tepat</li> <li>4. Siswa mampu menjelaskan alur cerkak dengan tepat</li> <li>5. Siswa mampu menjelaskan latar tempat cerkak dengan tepat</li> </ol>

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerkak dengan tepat
2. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali tokoh cerkak dengan tepat
3. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali penokohan cerkak dengan tepat
4. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali alur cerkak dengan tepat

5. Setelah mengikuti pelajaran ini dengan tuntas, siswa mampu mengungkapkan kembali latar tempat cerkak dengan tepat

## **B. Materi Pembelajaran**

- Pangertosanipun cerkak :

Cerkak asalipun saking tembung cerita lan cekak lajeng dipun wastani cerkak. Cerkak inggih punika salah satunggaling bentuk karya sastra ingkang saget awujud fiksi utawi non fiksi

- Peranganipun cerkak inggih punika:

a. Isi

Isi inggih punika perkawis menapa ingkang wonten ing cerkak utawi cerkak punika nuduhaken menapa

b. Tokoh

Tokoh utawi lakon inggih punika sinten kemawon ingkang wonten ing cerkak

c. Penokohan

Penokohan inggih punika kados pundi wewatakipun lakon wonten ing cerkak

d. Alur

Alur inggih punika urut-urutanipun carita wonten ing cerkak

e. Latar tempat

Latar tempat inggih punika keterangan papan panggenan ingkang wonten ing cerkak

- Materinipun Cerkak kalian Gambar kagem stategi DRTA :

### KATHOK KODHOK

Ponakanku sing cilik dhewe lagi nangis. Tangise ora kaya biyasane. Iki gawe jengkele ibune sing lagi sibuk nyiapake mulang. Bojone durung mulih saka nyambut gawe. Dene anak-anake liyane wis padha mlebu neng kamare dhewe-dhewe, njekut sinau nyiapake ujian komprehensif.

“Aduh Teta sayang kamu kenapa nak? Kok nangis wae kawit mau ki?” ature ibu karo ngendong Teta. “Kang Letug, tulung ya, dijaga anakku iki. Dineng-nengi ben ora ngganggu. Aku jan lagi buneg tenan lho.” Panjaluke adhiku wadon iki.

“Ya, dak neng-nengane.” Aku banjur mlaku nyedhaki ponakanku sing umure durung ana limang taun. “Udah yah...Mama sedang sibuk tuh. Kan kasihan kalau adik nangis terus..” Aku omong nganggo basa Indonesia.

Pancen bocah jaman saiki basa jawa sing alus ora padha ngerti. Mulane ing kulawargane adhiku, basa padinane campur. Malah luwih akeh padha nganggo basa Indonesia. Rasane lucu yen aku nyoba nganggo basa jawa sing alus. Bocah-bocah padha ora seneng. Banjur miwiti nganggo basa Indonesia. Bocah-bocah uga wis ora nyebut rama utawa ibu marang wongtuwane, nanging wis migunakake tembung Papa utawa Mama.

“Kenapa menangis terus Teta? Apa karena dinakali Mama?” pitakonane kang Lethung marang Teta

“We...weeee... Teta mau dibelikan celana baru...we...wee..” semaurane Teta

Teta jenenge ponakanku mau, kepengin ditukokake kathok anyar. Mbok menawa bapak ibune mung durung sempat wae.

“Besok Pak Dhe belikan ya...mau enggak?” Krungu jawabanku mau, dheweke banjur ketok lega. Ngusap luh neng pipine, senajan ta isih mimbik-mimbik manja banget.

“Besok Pak Dhe belikan yang namanya celana kodok ya? Tahu enggak kamu?” Jawabane ponakanku mung gedhek-gedhek. Ora ngerti apa kuwi sing jenenge kathok kodhok. Kamangka dhek jaman cilikanku, kathok kodhok kuwi istimewa banget. Saben bocah yen krungu tembung kathok kodhok bisa banjur senenge ora mekakat. Kathok kodhok dadi favorite bocah-bocah. Mergane yen dienggo anget tur ora mlotrak-mlotrok.

Aku banjur crita marang ponakanku ngenani kathok kodhok kuwi. Sawatara crita bab kathok kodhok, pikiranku kelingan dhek jaman semana aku duwe kathok

kodhok sing anyar. Aku dolanan ingkling karo kanca-kancaku neng ngomah. Nanging, blaik, ing tengah-tengahe dolanan ingkling, aku ngebrok (ngising neng kathok).

Suara pret.... preet.... preeet.... banjur ambune wah...jan ora karuhan! Kanca-kancaku banjur padha bengok alok-olok. Mboko siji kanca-kancaku padha mlayu nyungkiri aku karo nutup irunge. Aku mung bisa nangis nggugug ditinggal kanca-kancaku. Aku nangis merga kathok kodhokku sing anyar dadi reged kena abyuran saka wetengku.

Ora let suwe, nanging, sing nyedhaki aku ora liya ya ibuku. Aku ora dinesoni. Ibuku malah mung gumujeng. Aku banjur dicandhak digawa menyang kolah. Ibuku ora wegah ngresiki regedanku. Ibuku ora wegah nyedhaki ambune regedanku. Ibuku ora wegah nyandhak awakku lan nyawiki aku. Ibuku ora duka weruh kathok kodhok anyarku dadi reged. Lan aku banjur meneng anggonku nangis. Aku mandeng ibu sing isih gumujeng lan gawe tentreme atiku.

Kelingan pengalaman mau, aku mung bisa ngguyu dhewe. Kathok kodhokku sing anyar wis reged lan mambu. Nanging aku bisa nemu gumuyune ibu sing ora ilang saka rasaku. Yen ing kulawarga isih ana ibu sing bisa gumuyu, ngresiki reregedaning anak, sepira begjane wong neng alam donya yen akeh sing isih padha bisa gumuyu uga ngresiki reregeding urip bebrayan.

Dening:Andjar Any/ Panjebar Semangat-12/2009

### C. Metode Pembelajaran

Demontrasi menggunakan strategi DRTA

Diskusi

Penugasan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan (kegiatan diawali dengan apersepsi dan orientasi dari guru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab</li> </ul>

	<p>pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan pertama :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang pengertian cerkak</li> <li>• Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerkak</li> <li>• Guru menerapkan strategi DRTA sebagai berikut.</li> </ul> <p>Directed ;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menuliskan judul cerkak kemudian siswa mencari makna/arti dari judul yang diberikan guru</li> <li>- Guru memberikan gambar yang berhubungan dengan cerkak dan menugaskan siswa memprediksi gambar apa yang diberikan oleh guru</li> </ul> <p>Reading &amp; Thingking</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan teks wacana cerkak untuk di baca oleh siswa</li> <li>- Guru mengajak siswa mencocokan prediksi judul dan gambar dengan cerita pada cerkak</li> </ul> <p>Pertemua kedua :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan kembali tentang materi cerkak pada pertemuan sebelumnya</li> <li>• Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca kembali cerkak</li> </ul> <p>Activity</p> <p>Guru membagikan teks lembar kerja untuk siswa dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam</li> </ul>

## E. Alat dan Sumber Belajar

- Cerkak “Kathok Kodhok”
  - Gambar

## **F. Media Pembelajaran**

- Cerkak “Kathok Kodhok”
  - Gambar
  - Lembar jawaban

## G. Pedoman Penilaian

## 1. Penilaian Tes

## 2. Penilaian Non tes

No	Perilaku Individu	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik:		
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi		
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat		
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	a. Malas-malasan di meja		
	b. Berbicara sendiri		
	c. Terlihat mengantuk		
	d. Mengganggu teman		
	Jumlah		

Klaten, 25 September 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Sabar

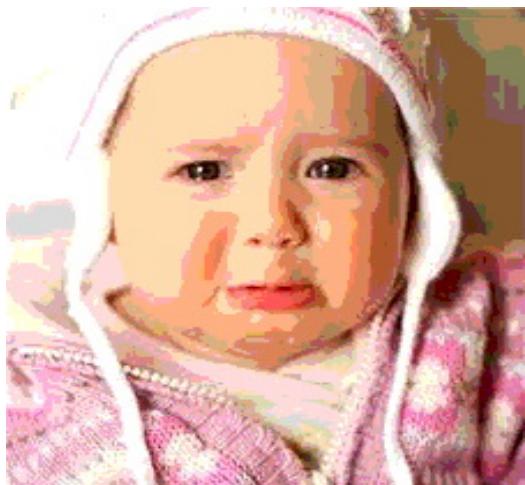
Niken Sawitri

Test Siklus III setelah menggunakan strategi DRTA

Kawangsulana pitakenan wonten ing ngandap punika!

1. Punapa underanipun cerkak Kathok Kodhok?
2. Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Kathok Kodhok?
3. Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten cerkak Kathok Kodhok?
4. Kasebutaken aluripun saking cerkak Kathok Kodhok kalian punapa alesanipun!
5. Kasebutaken lataripun wonten pundi kemawon ingkang wonten ing cerkak Kathok Kodhok?

## Media Gambar



## Lampiran 3

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X AP**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1	ANA ERIKA	PEREMPUAN
2	ANIS KHOIRUNISA	PEREMPUAN
3	ANA ROSARI	PEREMPUAN
4	APRILIA SINDI S.	PEREMPUAN
5	DESSY SURYANINGRUM	PEREMPUAN
6	DESTIA DEWI P.	PEREMPUAN
7	DINA TIARA HADI	PEREMPUAN
8	DIONISA NIKE SARI	PEREMPUAN
9	ELLA KUSTIANINGSIH	PEREMPUAN
10	ERNA APRILIANI	PEREMPUAN
11	ERVIN KURNIAWATI	PEREMPUAN
12	FANY NURNINGSIH	PEREMPUAN
13	FEBRIANA ANGGIA R.	PEREMPUAN
14	FRANSISKA ADELINA B.	PEREMPUAN
15	ISTIANA	PEREMPUAN
16	MARGINI A.	PEREMPUAN
17	PUTRI INTAN SILVANA	PEREMPUAN
18	SARI SISWANTI	PEREMPUAN
19	SISKA RATNASARI	PEREMPUAN
20	YULIANA PUSPITA SARI	PEREMPUAN
21	VERONIKA LIDYA P.	PEREMPUAN
22	TRI AYU PRASASTI	PEREMPUAN
23	WAHYU ARISKA	PEREMPUAN
24	WIDYA YANTI SURYANI	PEREMPUAN
25	WULAN KUSUMADARI	PEREMPUAN
26	WULAN PRAMESTI	PEREMPUAN
27	YOHANA SISCA	PEREMPUAN

## Lampiran 4

**Pedoman Penilaian Penelitian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa****PEDOMAN PENILAIAN**

ASPEK	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menyebutkan isi cerkak dengan tepat</li> <li>b. Dapat menceritakan kembali isi cerkak dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 1 apabila siswa menguasai satu dari kedua aspek</li> <li>2. Skor 2 apabila siswa menguasai dua dari kedua aspek</li> </ul>
Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menyebutkan tokoh yang ada di dalam cerkak dengan tepat</li> <li>b. Dapat menyebutkan semua tokoh yang ada di dalam cerkak dengan tepat tanpa ada satupun yang kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 1 apabila siswa menguasai satu dari kedua aspek.</li> <li>2. Skor 2 apabila siswa menguasai dua dari kedua aspek</li> </ul>
Penokohan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menyebutkan watak dari tokoh yang ada di dalam cerkak dengan tepat</li> <li>b. Dapat menyebutkan semua watak dari masing-masing tokoh di dalam cerkak secara komplit tanpa ada yang kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 1 apabila siswa menguasai satu dari kedua aspek.</li> <li>2. Skor 2 apabila siswa menguasai dua dari kedua aspek</li> </ul>
Alur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menyebutkan alur cerkak dengan tepat</li> <li>b. Dapat menyebutkan dan juga menjelaskan alur apa yang ada pada cerkak serta diberikan penjelasan secara tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 1 apabila siswa menguasai satu dari kedua aspek.</li> <li>2. Skor 2 apabila siswa menguasai dua dari kedua aspek</li> </ul>
Latar Tempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menyebutkan latar tempat yang ada di dalam cerkak dengan tepat</li> <li>b. Dapat menyebutkan semua latar tempat yang ada di dalam cerkak dengan benar dan komplit tanpa ada yang kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 1 apabila siswa menguasai satu dari kedua aspek.</li> <li>2. Skor 2 apabila siswa menguasai dua dari kedua aspek</li> </ul>
<b>Skor Maksimal = 10</b>		

## Lampiran 5

## LEMBAR PENGAMATAN

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012

Pertemuan : 1

Waktu : 2 x 35 menit

Tahap : Pra Tindakan

NO	Aspek	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		V
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan		V
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif		V
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama		V
5	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas		V
6	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
7	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain		V
8	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman		V
9	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan		V
10	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran		V
11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		V
12	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**

**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Pra Tindakan**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran		V
4	Pemberian stimulus	V	
5	Pemantauan perilaku siswa		V
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**

**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik					V	
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	V					
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	V					
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru				V		
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik		V				
	a. Malas-malasan di meja	V					
	b. Berbicara sendiri	V					
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman	V					

### LEMBAR PENGAMATAN

**Hari/ tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012**

**Pertemuan : 2**

**Waktu : 2 x 35 menit**

**Tahap : Pra Tindakan**

NO	Aspek	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		V
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan		V
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif		V
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama		V
5	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas		V
6	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
7	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain		V
8	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman		V
9	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan		V
10	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran		V
11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		V
12	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**

**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Pra Tindakan**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran		V
4	Pemberian stimulus	V	
5	Pemantauan perilaku siswa		V
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**

**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik					V	
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	V					
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	V					
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru				V		
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik			V			
	a. Malas-malasan di meja	V					
	b. Berbicara sendiri	V					
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman	V					

### **LEMBAR PENGAMATAN**

**Hari/ tanggal : Selasa, 28 Agustus 2012**

**Pertemuan : 1**

**Waktu : 2 x 40 menit**

**Tahap : Siklus I**

NO	Aspek	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		V
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif		V
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V	
5	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar	V	
6	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V	
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
8	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V	
9	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V	
10	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan		V
11	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V	
12	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V	
13	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran		V
4	Pemberian stimulus		V
5	Pemantauan perilaku siswa		V
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik						V
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	V					
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	V					
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru				V		
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik		V				
	a. Malas-malasan di meja	V					
	b. Berbicara sendiri	V					
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman	V					

### **LEMBAR PENGAMATAN**

**Hari/ tanggal : Selasa, 4 September 2012**      **Pertemuan : 2**  
**Waktu : 2 x 40 menit**      **Tahap : Siklus I**

NO	Aspek	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		V
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif		V
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V	
5	Siswa melakukan tahap-tahap penulisan dengan benar	V	
6	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V	
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
8	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V	
9	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V	
10	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan		V
11	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V	
12	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V	
13	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran		V
4	Pemberian stimulus		V
5	Pemantauan perilaku siswa		V
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik						V
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	V					
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	V					
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru				V		
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik		V				
	a. Malas-malasan di meja	V					
	b. Berbicara sendiri	V					
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman	V					

### **LEMBAR PENGAMATAN**

**Hari/ tanggal : Selasa, 11 September 2012**      **Pertemuan : I**

**Waktu : 2 x 45 menit**      **Tahap : Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	V	
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V	
5	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V	
6	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
7	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V	
8	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V	
9	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V	
10	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V	
11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V	
12	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V	
4	Pemberian stimulus	V	
5	Pemantauan perilaku siswa		V
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik						V
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	V					
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	V					
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru			V			
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik	V					
	a. Malas-malasan di meja	V					
	b. Berbicara sendiri	V					
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman	V					

### **LEMBAR PENGAMATAN**

**Hari/ tanggal : Selasa, 18 September 2012**      **Pertemuan : 2**

**Waktu : 2 x 45 menit**      **Tahap : Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	V	
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V	
5	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V	
6	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
7	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V	
8	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V	
9	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V	
10	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V	
11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V	
12	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V	
4	Pemberian stimulus	V	
5	Pemantauan perilaku siswa		V
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik						V
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi	V					
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	V					
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru				V		
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik	V					
	a. Malas-malasan di meja	V					
	b. Berbicara sendiri	V					
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman	V					

### **LEMBAR PENGAMATAN**

**Hari/ tanggal : Selasa, 25 September 2012**

**Pertemuan : I**

**Waktu : 2 x 40 menit**

**Tahap : Siklus III**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	V	
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V	
5	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V	
6	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
7	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V	
8	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V	
9	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V	
10	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V	
11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V	
12	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V	
4	Pemberian stimulus	V	
5	Pemantauan perilaku siswa	V	
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik						V
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi		V				
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	V					
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru			V			
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik	V					
	a. Malas-malasan di meja	V					
	b. Berbicara sendiri	V					
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman	V					

### **LEMBAR PENGAMATAN**

**Hari/ tanggal : Selasa, 2 Oktober 2012**

**Pertemuan : 2**

**Waktu : 2 x 40 menit**

**Tahap : Siklus III**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	V	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	V	
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	V	
4	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama	V	
5	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas	V	
6	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	V	
7	Siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain	V	
8	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman	V	
9	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	V	
10	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	V	
11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	V	
12	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman	V	
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Baik	Kurang
1	Kejelasan penugasan ke siswa	V	
2	Kejelasan materi	V	
3	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	V	
4	Pemberian stimulus	V	
5	Pemantauan perilaku siswa	V	
6	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	V	

**Pedoman Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman**

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa					
		0	< 5	6-10	11-15	16-20	>20
1.	Siswa memperhatikan dengan baik						V
	a. Berani bertanya dan tidak malu lagi			V			
	b. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat		V				
	c. Aktif dalam merespon pertanyaan guru				V		
2.	Siswa tidak memperhatikan dengan baik		V				
	a. Malas-malasan di meja		V				
	b. Berbicara sendiri		V				
	c. Terlihat mengantuk	V					
	d. Mengganggu teman		V				

**Lampiran 6****Catatan Lapangan Pratindakan**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012

Pertemuan : Pertama / Pratindakan

**Deskripsi**

Peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan memberitahukan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian kemampuan membaca pemahaman di kelas X AP dengan materi cerkak. Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri kepada siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak.

Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak. Guru juga mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang disampaikan namun kebanyakan siswa masih diam saja. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti memberikan materi bacaan cerkak berbahasa Jawa yang berjudul “Jaka Bodho”, selanjutnya guru membacakan cerkak di depan kelas dan siswa mendengarkan. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa belum terbiasa membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa, sehingga banyak siswa yang belum mengerti bacaan berbahasa

Jawa khususnya cerkak dan mengenai unsur-unsurnya yaitu isi, tokoh, penokohan, alur, dan latar. Siswa terlihat gaduh dan bermalas-malasan di meja saat pelajaran berlangsung. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

### **Catatan Lapangan Pratindakan**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012

Pertemuan : Kedua / Pratindakan

Deskripsi

Pada pertemuan kedua ini Peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “Jaka Bodho” pada pertemuan sebelumnya. Namun kebanyakan siswa masih banyak yang hanya diam saja dan tidak memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “Jaka Bodho” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa. Pada saat pratindakan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan. Siswa terlihat gaduh dan bermalas-malasan di meja. Siswa belum dapat menyebutkan alur apa yang yang terkandung di dalam cerkak. Siswa belum dapat menyebutkan isi yang terkandung di dalam cerkak dengan tepat. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran seperti biasa yaitu metode ceramah. Guru belum menerapkan strategi DRTA dengan media gambar.

### **Catatan Lapangan Siklus I**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2012

Pertemuan : Pertama / Siklus I

Deskripsi

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Bacaan yang disajikan pada siklus I adalah cerkak dengan judul *Jaka Bodho*.

Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Jaka Bodho* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Jaka* dan *Bodho* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru. Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka (*Directed*).

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa

diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Tingking*).

Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, pertemuan pertama ini guru menjelaskan kembali tentang cerkak beserta dengan unsur-unsurnya, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama. Materi cerkak yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi DRTA yaitu masih menggunakan cerkak “Jaka Bodho” tetapi dengan media gambar yang telah dipersiapkan. Siswa tertarik dengan media gambar yang diberikan oleh guru. Siswa juga senang dengan penyampaian materi yang menggunakan media gambar tersebut. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

### **Catatan Lapangan Siklus I**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 September 2012

Pertemuan : Kedua / Siklus I

Deskripsi

Pada pertemuan kedua ini Peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan sisngkat yang berkaitan dengan cerkak “*Jaka Bodho*” dengan menggunakan media gambar yang sudah dibacakan oleh guru dan disimak secara seksama oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan lebih memahami pada kriteria isi dan alur. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut.

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai

media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Jaka Bodho*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (Activity).

Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa. Pada siklus I ini siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menggunakan media gambar, karena siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan media gambar pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung. Siswa dapat menyebutkan isi cerkak dengan tepat, namun belum diberikan penjelasan secara detail. Siswa sudah dapat menyebutkan alur dengan tepat, namun belum diberikan alasan. Hal ini dikarenakan guru sudah menerapkan strategi DRTA pada saat pembelajaran. Guru memberikan media gambar kepada siswa, sebelum siswa diberikan cerkak yang akan digunakan Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

## **Catatan Lapangan Siklus II**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 September 2012

Pertemuan : Pertama / Siklus II

Deskripsi

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Bacaan yang disajikan pada siklus II adalah cerkak dengan judul *Dadi Juragan Barang Bekas*. Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Dadi Juragan Barang Bekas* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Dadi Juragan* dan *Barang Bekas* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru (*Directed*). Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka.

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara

siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Thingking*). Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran. Berbeda dengan siklus sebelumnya pada siklus II ini guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki nilai rendah pada tes-tes di pratindakan dan siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan pada saat siklus II ini berlangsung, siswa terlihat lebih serius pada saat guru menjelaskan materi, siswa serius memperhatikan penjelasan guru, ada juga siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang belum jelas. Suasana ketika siswa membaca pemahaman dengan menggunakan media gambar lebih bersemangat. Hal tersebut jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I, suasana pembelajaran pada siklus II siswa lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dilakukan oleh siswa. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

## **Catatan Lapangan Siklus II**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 September 2012

Pertemuan : Kedua / Siklus II

Deskripsi

Pada pertemuan kedua ini Peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak *“Dadi Juragan Barang Bekas”* dengan menggunakan media gambar yang sudah dibacakan oleh guru dan disimak secara seksama oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan untuk lebih mendalami isi dan alur dari cerkak. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak *“Dadi Juragan Barang Bekas”* yang sudah

disampaikan pada pertemuan sebelumnya (Activity). Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Pada saat siklus II siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa lebih akif dalam memberikan prediksi tentang media gambar yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak, namun penjelasan yang diberikan masih terbatas. Siswa dapat menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak dan siswa mampu menyebutkan alasan secara tepat. Hal ini dikarenakan materi cerkak yang disampaikan oleh guru berbeda dengan materi cerkak pada saat siklus sebelumnya. Media gambar yang digunakan pada siklus II lebih besar dibandingkan dengan media gambar pada saat siklus I. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

### **Catatan Lapangan Siklus III**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten  
Hari/ Tanggal : Selasa, 25 September 2012  
Pertemuan : Pertama / Siklus III  
Deskripsi

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang cerkak. Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan cerkak, kemudian guru menerangkan mengenai unsur-unsur cerkak dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada isi dan alur.

Bacaan yang disajikan pada siklus III adalah cerkak dengan judul *Kathok Kodhok*. Pada tahap pertama guru menuliskan judul *Kathok Kodhok* di papan tulis, siswa diajak mencari arti kata *Kathok* dan *Kdhok* sampai siswa mengetahui makna dari judul tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan judul di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar apakah ini? Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan petunjuk gambar yang diberikan oleh guru dengan melontarkan beberapa jawaban mengenai gambar apa yang diberikan oleh guru (*Directed*). Sementara itu peneliti mengamati tingkah laku dari siswa dalam melontarkan pendapat mereka.

Setelah semua gambar selesai diberikan oleh guru dan diprediksi oleh siswa maka barulah guru membagikan cerkak dan membacakannya di depan kelas sementara

siswa menyimak dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan cerkak siswa diberikan waktu untuk membaca kembali cerkak tersebut dalam hati dengan teliti sebagai bagian dari proses membaca pemahaman, lalu siswa diajak guru mencocokkan bacaan dengan prediksi sebelumnya (*Reading & Thingking*).

Ketika siswa kembali menyimak dan membaca dalam hati cerkak tersebut maka peneliti mengamati proses pembelajaran. Siswa tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa yang disampaikan dengan strategi DRTA menggunakan media gambar. Aspek isi dan alur sudah mampu dikuasai oleh siswa. Siswa nampak lebih tenang, tidak ramai, serta berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri pada saat bertanya dan melontarkan prediksi mengenai gambar yang diberikan oleh guru. Suasana kelas yang tenang dan kondusif. Siswa belajar dengan menyenangkan dan mereka sudah memahami tentang pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Proses pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

### **Catatan Lapangan Siklus III**

Lokasi : Kelas X SMK Kristen 2 Klaten

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2012

Pertemuan : Kedua / Siklus III

Deskripsi

Pada pertemuan kedua ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucap salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan apresiasi yaitu tanya jawab sekilas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai cerkak beserta unsur-unsurnya dan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan cerkak “*Kathok Kodhok*” dengan menggunakan media gambar yang sudah dibacakan oleh guru dan disimak secara seksama oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru melakukan apresiasi kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa agar membaca kembali cerkak tersebut dalam hati sebagai bentuk kegiatan membaca pemahaman dan untuk lebih mendalami isi dan alur dari cerkak. Setelah selesai membaca dalam hati, cerkak tersebut diminta untuk dikumpulkan karena peneliti akan membagikan angket lembar kerja untuk siswa, dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di angket lembar kerja tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai media dalam strategi DRTA ini. Tes ini berupa 5 buah soal uraian dengan tema cerkak “*Kathok Kodhok*” yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (*Activity*).

Ketika siswa mengerjakan ini peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa. Pada siklus III siswa semakin tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru memberikan media gambar yang berbeda lagi dari pada saat siklus sebelumnya. Siswa menjadi bersemangat untuk membaca cerkak yang diberikan oleh guru. Siswa mampu menyebutkan alur apa yang terkandung di dalam cerkak dan sudah memberikan penjelasan secara tepat. Siswa mampu menggambarkan isi dari cerkak secara detail, karena media gambar yang diberikan semakin banyak dan sesuai urutan cerita maka dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerkak. Hal ini dikarenakan materi cerkak yang diberikan oleh guru lebih lucu dari segi cerita dan berbeda dengan materi cerkak yang disampaikan pada saat pembelajaran sebelumnya. Media gambar yang digunakan lebih banyak dari pada saat siklus sebelumnya dan berdasarkan urutan cerita di dalam cerkak. Media gambar yang digunakan lebih lucu dan menarik. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

## Lampiran 7

**JADWAL PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Selasa	31 Juli 2012	Perkenalan dan Pengamatan
2.	Selasa	7 Agustus 2012	Penjelasan Materi cerkak “Jaka Bodho’
3.	Selasa	14 Agustus 2012	Evaluasi dan Tes Pratindakan
4.	Selasa	28 Agustus 2012	Siklus I : Penjelasan materi cerkak “Jaka Bodho” dengan menggunakan strategi DRTA
5.	Selasa	4 September 2012	Evaluasi dan Tes Siklus I
6.	Selasa	11 September 2012	Siklus II : Penjelasan materi cerkak “Dadi Juragan Barang Bekas” dengan menggunakan strategi DRTA
7.	Selasa	18 September 2012	Evaluasi dan Tes Siklus II
8.	Selasa	25 September 2012	Siklus III : Penjelasan materi cerkak “Kathok Kodhok” dengan menggunakan strategi DRTA
9.	Selasa	2 Oktober 2012	Evaluasi dan Tes Siklus III

## Lampiran 8

## DOKUMENTASI

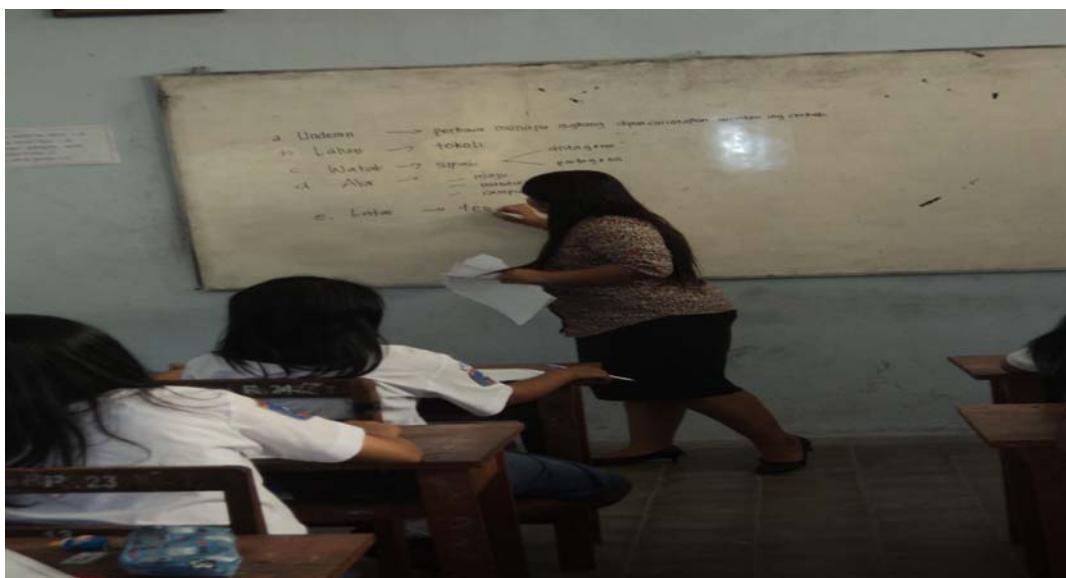


Foto 1. Peneliti menuliskan unsur-unsur cerkak yang akan di jelaskan oleh guru.



Foto 2. Siswa masih banyak yang berbicara sendiri saat guru menerangkan pelajaran



Foto 3. Kegiatan siswa saat membaca pemahaman



Foto 4. Siswa memperhatikan saat guru menerangkan



Foto 5. Siswa mulai merespon dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru



Foto 6. Peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa



Foto 7. Siswa mengerjakan soal dengan tenang

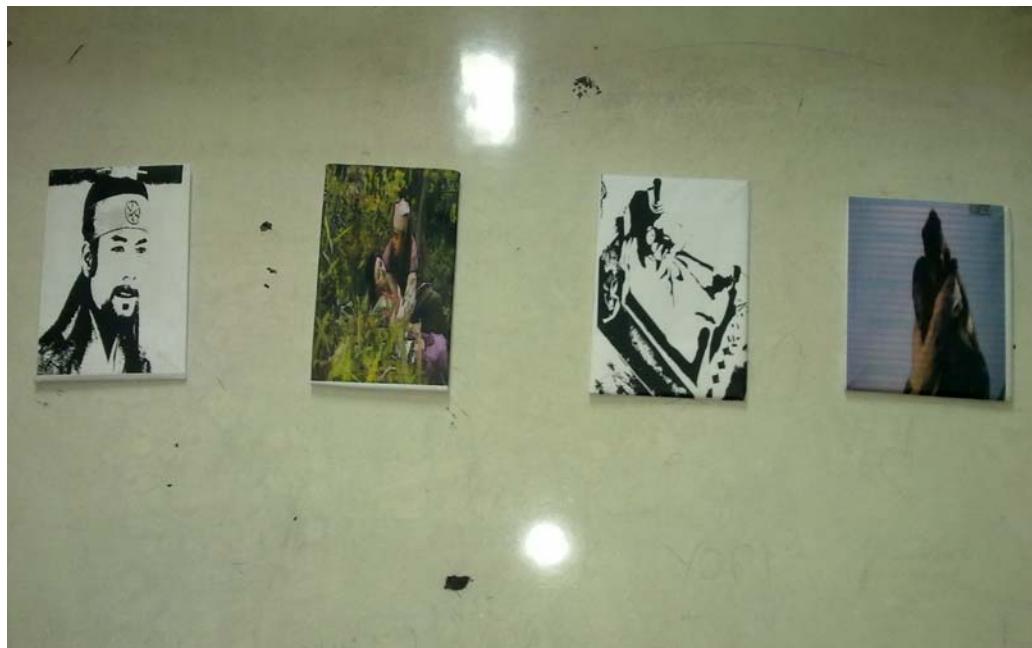


Foto 8. Media gambar pada Siklus I



Foto 9. Media gambar pada Siklus II



Foto 10. Media gambar pada Siklus III

Lampiran 9

# **LEMBAR KERJA SISWA**

Nama : Wulan Pramesti

No : 26/8AP

### Kawangsulana pitakenan wonten ing ngandap punika!

1. Punapa underanipun cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

Dadi Juragan Barang Bekas 10

2. Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

- Ani - Bapake Ani

- ~~Beretse~~ Mas Min. - Mas Mur

- Kepala Sekolah 20

3. Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

- Ani & lumrah, Apikan

- kepala sekolah & ora pelit lan lumrah 20

- Mas Min & Mrs. & Seneng ngewang

- ~~Dapak~~ & sabar

4. Kasebutaken aluripun saking cerkak Dadi Juragan Barang Bekas kalian punapa alesanipun!

Ani mung pengen imbiyancau bapake golek kerduz nge gawe terampet, keruse ~~ke~~ oeh soko setenan amargi sakdurunge pur cu tawani kepala sekolah 0

5. Kasebutaken lataripun wonten pundi kemawon ingkang wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

- ngarep lawang sekolah

- Gudhang sekolah 20

- omah

10

Nama : Uthana Sisa  
No : 27/8 AP

### Kawangsulana pitakenan wonten ing ngandap punika!

1. Punapa underanipun cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

Kudu dimangerti yen gawe terompet mbutuhake Partan tneneka  
Warna.

2. Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

Ani ..... - Pak Kepala Sekolah  
Bapake ..... - Mas Min ..... 20  
- Mas Mus

3. Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

Ani 20 Sabar ..... 20 Pak Kepala sekolah ~> Apikan  
Bapake 20 Sabar ..... Mas min 20 Icuc  
MAMAN MAMAN ..... Mas nur ~> apikan

4. Kasebutaken aluripun saking cerkak Dadi Juragan Barang Bekas kalian punapa alesanipun!

Alur mundur .....

5. Kasebutaken lataripun wonten pundi kemawon ingkang wonten ing cerkak Dadi Juragan Barang Bekas?

Feudhang .....  
Jogan tuwang kamu ..... 20  
sekolahan

Nama : ANA ERIKA P.

No : 01

KLS : X AP

### Kawangsulana pitakenan wonten ing ngandap punika!

1. Punapa underanipun cerkak Kathok Kodhok?

nyitakake kang lethung kang duwe ponakan teta kang jaluk katok  
malah diceritani kang lethung pas jaman sekolah duwe katok  
kodhok kan populer 20

2. Kasebutaken sinten kemawon ingkang dados lakon wonten ing cerkak Kathok Kodhok?

- Ibu

- kang letug

- Teta

20

3. Kasebutaken watakipun saking sadaya lakon ingkang wonten cerkak Kathok Kodhok?

- Ibu = Sabar, gelém ngresiki, regaleane anake

- kang letug = Sabar, ijo ingeneng -neng, ponakan

- teta > manja

20

4. Kasebutaken aluripun saking cerkak Kathok Kodhok kalian punapa alesanipun!

Alur campur amargi msuten unt ceritane

5. Kasebutaken lataripun wonten pundi kemawon ingkang wonten ing cerkak Kathok Kodhok?

- kambar

- omah

20

- sekolah

- ruang tamu

100

Lampiran 10

# **SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 926b/UN.34.12/PP/VII/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juli 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA pada Siswa Kelas X SMK Kristen II Klaten*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NIKEN SAWITRI  
NIM : 08205244062  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa  
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2012  
Lokasi Penelitian : SMK Kristen II Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:  
Kepala SMK Kristen II Klaten

YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN KLATEN  
**S M K KRISTEN 2 KLATEN**

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 42 Telp. 322233 Klaten

\*\*\*\*\*

## LEMBAR DISPOSISI

**Rahasia / Penting / Rutin / Biasa**

Tanggal / Nomor Surat : 926.6 /UN 34.12 / PP /VII / 2012

Asal Surat : UNY

Perihal / Isi ringkasan : Izin Penelitian

Tgl. Terima : 16 Juli 2012 Agenda No. : 839 Map. : \_\_\_\_\_

Isi Disposisi :

Ybs. akan mengadakan  
penelitian di kelas X AP.  
unt. Pelajaran Bhs.  
Jawa.  
Supaya dibantu  
pelaksanaannya.  
Trm. Baik

Diteruskan kepada :

Wakasek Pengajaran

Wakasek HKI

Wakasek Sarpras

Wakasek Kesiswaan

Kepala Tata Usaha

Bendahara Sekolah

Pembina

Bp. Drs. Sabar

Bagian Arsip

Sesudah digunakan harap segera dikembalikan kepada : \_\_\_\_\_

Tanggal penyelesaian : \_\_\_\_\_



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Nomor : 070/6703/V/07/2012

Kepada Yth.

Gubernur Prov. Jawa Tengah

Cq. Bakesbangpol dan Linmas

di -

Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY  
Nomor : 926b/UN.34.12/PP/VII/2012  
Tanggal : 16 Juli 2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : NIKEN SAWITRI  
NIM / NIP : 08205244062  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI DRTA PADA SISWA KELAS X SMK KRISTEN II KLATEN  
Lokasi : SMK KRISTEN II KLATEN Kota/Kab. KLATEN Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 18 Juli 2012 s/d 18 Oktober 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP 19580108 198603 1 011

embusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
- Yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 1812 / 2012**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 6703 / V / 07 / 2012. Tanggal 18 Juli 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
- 1. Nama : NIKEN SAWITRI.
  - 2. Kebangsaan : Indonesia.
  - 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  - 5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
  - 6. Judul Penelitian : Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi DRTA Pada Siswa Kelas X SMK Kristen II Klaten.
  - 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juli s.d Oktober 2012.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 Juli 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH

